

PENGANTAR AKUNTANSI

Binus Press

General
Ledger

Posting

Posting

Audit

balance
sheet

Income
Statement



Prakata

Ilmu Akuntansi dipakai secara luas oleh hampir setiap perusahaan baik perusahaan dagang, jasa ataupun industri. Buku-buku akuntansi yang beredar sekarang ini mempunyai mutu yang sangat baik dan di tulis oleh pakar-pakar akuntansi. Biasanya isi dari buku tersebut sangatlah mendalam sehingga dapat memenuhi kebutuhan dunia pendidikan tinggi.

Buku Pengantar Akuntansi yang dibuat ini, adalah ringkasan dan pengembangan penjelasan dari beberapa buku akuntansi yang ada. Isi buku ini menggunakan bahasa Indonesia, yang berisikan teori, contoh soal yang disertai dengan penjelasannya, dan latihan serta jawaban dari latihan sekalipun tidak semuanya dijawab. Penggunaan bahasa Indonesia membantu bagi pembaca untuk lebih mudah mempelajari dan dimengerti.

Tak lupa juga ucapkan syukur kepada Tuhan Yang Mahaesa atas selesainya buku ini dan kiranya buku ini banyak membantu bagi orang-orang yang ingin belajar ilmu akuntansi khususnya.

Kepada Sdir Juliana saya ucapkan terima kasih karena telah membantu dalam penyelesaian buku ini dan kepada orang-orang yang tidak saya sebutkan yang secara tak langsung membantu dalam penyelesaian buku ini.

Jakarta, Maret 1999

Penulis

DAFTAR ISI

Prakata		I
Daftar Isi		II
Prinsip dan Praktek Akuntansi	1 -	13
Latihan dan Jawaban Prinsip dan Praktek Akuntansi	14 -	25
Siklus Akuntansi	26 -	50
Latihan dan Jawaban Siklus Akuntansi	51 -	63
Akuntansi untuk Perusahaan Dagang	64 -	88
Latihan dan Jawaban Akuntansi Perusahaan Dagang	89 -	97
Kas	98 -	108
Latihan dan Jawaban Kas	109 -	121
Piutang	122 -	143
Latihan dan Jawaban Piutang	144 -	150
Persediaan	151 -	169
Latihan dan Jawaban Persediaan	170 -	180
Aktiva	181 -	200
Latihan dan Jawaban Aktiva	201 -	209
Hutang	210 -	218
Latihan dan Jawaban Hutang	219 -	222
Daftar Pustaka	223 -	223

PRINSIP DAN PRAKTEK AKUNTANSI

Definisi Akuntansi:

Proses mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan data ekonomi untuk digunakan oleh pengguna informasi

Pemakai Informasi Akuntansi

1. Investor

Untuk mengetahui mengenai status keuangan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang

2. Bank dan Pemasok

Untuk menilai sehat tidaknya keuangan suatu perusahaan dan menaksir besarnya resiko, sebelum mereka memberikan pinjaman atau memberikan kredit barang.

3. Lembaga pemerintah

Untuk kepentingan perpajakan

4. Karyawan dan serikat pekerja

Untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan tempat mereka bekerja

5. Manajemen

Membantu dalam mengevaluasi operasi yang sedang berjalan dan merencanakan operasi mendatang

Profesi Akuntan

Sebagai profesional, akuntan di bagi menjadi 2:

1. Akuntan internal

Akuntan yang bekerja pada perusahaan tertentu atau pada organisasi nirlaba, mungkin sebagai akuntan kepala, kontroler atau wakil direktur keuangan

2. Akuntan publik

Akuntan yang memberikan jasa dengan mendapatkan honorarium, termasuk akuntan staf yang ikut bekerja dengannya.

Bidang-bidang Spesialisasi Akuntansi

1. Akuntansi keuangan

Menyangkut masalah pencatatan transaksi dalam suatu perusahaan atau suatu unit ekonomi lain dan menyangkut penyusunan berbagai laporan periodik dari catatan-catatan tersebut.

2. Auditing

Bidang kegiatan yang menyangkut suatu pemeriksaan atas catatan-catatan akuntansi secara independen.

3. Akuntansi Biaya

Menekankan masalah penetapan dan pengendalian biaya, yang lingkupnya mengenai biaya selama proses produksi dan harga pokok dari barang yang sudah selesai di produksi.

4. Akuntansi Manajerial

Membantu manajemen dalam operasi sehari-hari dan perencanaan operasi mendatang berdasarkan data historis maupun data estimasi.

5. Akuntansi Pajak

Mencakup penyusunan surat pemberitahuan pajak dan mempertimbangkan konsekuensi perpajakan

6. Sistem Akuntansi

Bidang khusus yang menangani perencanaan dan penerapan prosedur-prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan data keuangan.

7. Akuntansi Anggaran

Menyajikan rencana operasi keuangan untuk suatu periode tertentu, dan menyampaikan data perbandingan dari operasi aktual dengan rencana yang telah ditetapkan.

8. Akuntansi Internasional

Menyangkut masalah-masalah khusus yang berkaitan dengan organisasi perdagangan internasional perusahaan-perusahaan multinasional.

9. Akuntansi lembaga nirlaba

Mengkhususkan diri pada masalah pencatatan dan pelaporan transaksi dari unit-unit pemerintah serta lembaga nirlaba lainnya.

10. Akuntansi Sosial

Tugasnya antara lain pengukuran pola lalu lintas dari suatu daerah padat penduduknya, menyangkut masalah penggunaan dan kesejahteraan sosial dalam sebuah kota besar, penggunaan taman-taman umum, penyediaan air bersih dan polusi udara serta lainnya.

11. Pendidikan Akuntansi

Terdiri dari pengajar, para profesor akuntansi yang sering ditugaskan dalam bidang riset, audit, menangani akuntansi perpajakan, atau bidang akuntansi lainnya.

Prinsip dan Praktek Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha

Didasarkan pada daya terap akuntansi pada unit-unit ekonomi dalam masyarakat, seperti:

- semua perusahaan yang dibentuk untuk mendapatkan laba
- unit pemerintah seperti negara, kota, sekolah negeri
- unit ekonomi yang tidak mencari laba seperti lembaga amal, gereja, rumah sakit
- unit perorangan
- unit keluarga

2. Prinsip Harga Pokok (The Cost Principle)

Aktiva dan jasa yang di beli perusahaan harus di catat sesuai dengan prinsip harga pokok / harga beli, yang mengharuskan bahwa nilai moneter yang di catat untuk aktiva atau jasa tersebut didasarkan pada harga pokoknya.

Transaksi Perusahaan (Business Transaction)

Transaksi perusahaan adalah terjadinya peristiwa atau keadaan yang harus di catat.

Contoh: pembayaran rekening telepon bulanan, pembelian barang secara kredit dll.

AKTIVA, KEWAJIBAN, DAN MODAL PEMILIK

Harta yang dimiliki oleh perusahaan disebut **aktiva (assets)**.

Hak atau klaim atas harta tersebut disebut **ekuitas/hak kekayaan (equities)**.

Dari keterangan di atas, maka dapat dibuat persamaan akuntansi menjadi:

$$\text{aktiva} = \text{ekuitas}$$

Ekuitas terdiri dari 2 jenis utama:

1. Hak kreditor
2. Hak pemilik

Hak kreditor menunjukkan hutang (debts) perusahaan itu dan disebut **kewajiban (liabilities)**.

Hak pemilik atau para pemilik disebut **modal pemilik (owner's equity)**.

Jadi bila persamaan akuntansi diatas dikembangkan akan menjadi:

$$\text{aktiva} = \text{kewajiban} + \text{modal pemilik}$$

Contoh transaksi dan persamaan akuntansi

Joni Bingung mendirikan perusahaan perorangan (sole proprietorship) dengan nama Taxi Bingung. Berikut ringkasan transaksi selama bulan januari tahun berjalan.

1. Joni Bingung menyetorkan uang pribadinya ke perusahaan dalam bentuk rekening koran atas nama Taxi Bingung sebesar Rp **20.000.000,-**.
2. Membeli tanah secara tunai sebesar Rp **15.000.000,-**.
3. Joni Bingung membeli perlengkapan ke toko AKI sebesar Rp **1.700.000,-** secara kredit
4. Dibayarkan kepada kreditor atas hutangnya sebesar Rp **800.000,-**.
5. Taxi Bingung memperoleh pendapatan dari penumpang secara tunai sebesar Rp **9.000.000,-**.
6. Membayar berbagai beban yang terjadi dalam operasi normal perusahaan, seperti:
 - Beban Upah Rp **2.250.000,-**.
 - Beban Sewa Rp **1.700.000,-**.
 - Beban Prasarana (listrik) Rp **300.000,-**.
 - Beban Rupa-rupa Rp **150.000,-**.
7. Perlengkapan yang masih ada sampai akhir bulan januari sebesar Rp **500.000,-**.

8. Joni Bingung mengambil uang perusahaan untuk kepentingan pribadi sebesar Rp **2.000.000,-**.

Bentuk persamaan akuntansinya adalah sebagai berikut:

AKTIVA			KEWAJIBAN	MODAL PEMILIK	KETERANGAN
Kas	Perlengkapan	Tanah	Hutang Usaha	Modal Taxi Bingung	
20.000.000				20.000.000	Investasi
- 15.000.000		15.000.000			
5.000.000		15.000.000		20.000.000	
	1.700.000		1.700.000		
5.000.000	1.700.000	15.000.000	1.700.000	20.000.000	
- 800.000			- 800.000		
4.200.000	1.700.000	15.000.000	900.000	20.000.000	
9.000.000				9.000.000	Hsl Penumpang
13.200.000	1.700.000	15.000.000	900.000	29.000.000	
- 4.400.000				- 2.250.000	B. Upah
				- 1.700.000	B. Sewa
				- 300.000	B. Listrik
				- 150.000	B. Rupa-rupa
8.800.000	1.700.000	15.000.000	900.000	24.600.000	
	-1.200.000			- 1.200.000	B. Perlengkapan
8.800.000	500.000	15.000.000	900.000	23.400.000	
- 2.000.000				- 2.000.000	Prive
<u>6.800.000</u>	<u>500.000</u>	<u>15.000.000</u>	<u>900.000</u>	<u>21.400.000</u>	

Penjelasan dari persamaan akuntansi diatas yaitu:

1. Menyetorkan uang pribadi ke dalam perusahaan

Berarti melakukan investasi. Akibat dari investasi ini, kas perusahaan bertambah dan terbentuknya modal atas nama taxi bingung (modal bertambah). Kas merupakan bagian dari aktiva, dan modal taxi bingung merupakan bagian dari modal pemilik.

Persamaan akuntansinya: Perkiraan Kas (+) , Perkiraan Modal Taxi Bingung (+)

2. Pembelian tanah secara tunai

Pembelian tanah menyebabkan perkiraan tanah bertambah. Dibeli secara tunai berarti mengeluarkan uang kas, menyebabkan perkiraan kas berkurang. Tanah dan kas merupakan bagian dari Aktiva

Persamaan akuntansinya: Perkiraan Tanah (+), Perkiraan Kas (-)

3. Pembelian perlengkapan secara kredit

Dibelinya perlengkapan berarti bertambahnya perlengkapan bagi perusahaan. Dibili secara kredit berarti timbulnya kewajiban untuk membayar bagi perusahaan yang disebut hutang usaha dan menyebabkan perkiraan hutang usaha bertambah. Perlengkapan merupakan bagian dari aktiva dan hutang usaha merupakan bagian dari kewajiban.

Persamaan akuntansinya: Perkiraan perlengkapan (+), perkiraan hutang usaha (+)

4. Pembayaran hutang kepada kreditor

Membayar hutang usaha menyebabkan hutang usaha perusahaan menjadi berkurang dan perusahaan mengeluarkan kas yang menyebabkan kas perusahaan berkurang

Persamaan akuntansinya: Perkiraan Kas (+), Perkiraan Hutang Usaha (-)

5. Perolehan pendapatan dari penumpang

Pendapatan utama dari taxi bingung di dapat dari penjualan jasa taxi. Perolehan pendapatan berarti perusahaan menerima kas, dan kas yang diterima itu merupakan pendapatan jasa taxi.

Kas merupakan bagian dari aktiva, sedangkan untuk pendapatan, karena tidak mempunyai perkiraan tersendiri, maka diletakkan di kolom modal pemilik. Karena pendapatan merupakan bagian rugi laba yang bersifat menambah dan hasil akhir dari rugi laba ini akan mempengaruhi modal pemilik. (Lihat laporan modal pemilik)

Persamaan akuntansinya: perkiraan Kas (+), perkiraan Modal Taxi bingung (+)

6. Membayar beban operasional perusahaan

Pembayaran beban berarti perusahaan mengeluarkan kas. Pengeluaran kas menyebabkan kas perusahaan berkurang. Pengeluaran kas ini dilakukan untuk pembayaran beban operasional.

Kas merupakan bagian dari aktiva, sedangkan untuk beban karena tidak mempunyai perkiraan sendiri, maka diletakkan di kolom modal pemilik. Karena beban merupakan bagian dari rugi laba yang bersifat mengurangi pendapatan dan hasil akhir dari rugi laba ini akan mempengaruhi modal pemilik

Persamaan akuntansinya: Perkiraan Kas (-), perkiraan modal Taxi Bingung (-)

7. Perlengkapan yang tersisa sebesar Rp 500.000

Total Perlengkapan yang dibeli sebesar Rp 1.700.000. Sedangkan perlengkapan yang tersisa sebesar Rp 500.000. Berarti perlengkapan telah di pakai sebesar Rp 1.200.000. Perlengkapan yang terpakai akan menjadi beban karena pemakaian perlengkapan mempengaruhi dalam perolehan pendapatan. Akibat dari transaksi ini perlengkapan perusahaan berkurang sebesar Rp 1.200.000 dan timbulnya beban perlengkapan sebesar Rp 1.200.000

Perlengkapan merupakan bagian dari aktiva, dan beban prinsipnya sama dengan no 6

Persamaan akuntansinya: Perkiraan Perlengkapan (-), Perkiraan modal Taxi Bingung (-)

8. **Pengambilan kas perusahaan untuk keperluan pribadi**

Pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan untuk keperluan pribadi disebut Prive.

Akibat dari pengambilan uang tersebut, menyebabkan kas perusahaan berkurang, dan prive bertambah.

Perkiraan kas merupakan bagian dari aktiva, sedangkan prive karena tidak mempunyai perkiraan sendiri pada persamaan akuntansi, maka diletakan di kolom modal pemilik yang bersifat berkurang. (Lihat Laporan Modal Pemilik)

Persamaan akuntansinya: Perkiraan Kas (-), Perkiraan Modal Taxi Bingung (-)



LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERUSAHAAN PERORANGAN

Laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi adalah laporan keuangan.

Pokok-pokok laporan keuangan yang utama yaitu:

1. Perhitungan rugi laba

Ikhtisar dari pendapatan dan beban sebuah perusahaan dalam periode tertentu

2. Laporan modal pemilik

Ikhtisar perubahan modal pemilik suatu perusahaan yang telah terjadi dalam suatu periode tertentu

3. Neraca

Daftar aktiva, kewajiban, dan modal pemilik perusahaan pada tanggal tertentu, yang biasanya pada tanggal terakhir suatu bulan atau tahun

4. Laporan Arus Kas

Ikhtisar penerimaan dan pengeluaran kas dari sebuah kesatuan usaha untuk suatu periode tertentu.

Perhitungan Rugi-Laba

Taxi Bingung Perhitungan Rugi-Laba Untuk bulan yang berakhir 31 Januari 19XX		
Pendapatan penumpang		9.000.000
Beban Operasi:		
- Beban Upah	2.250.000	
- Beban Sewa	1.700.000	
- Beban Perlengkapan	1.200.000	
- Beban Prasarana (Listrik)	300.000	
- Beban Rupa-rupa	150.000	
Total Beban Operasi		5.600.000
Laba Bersih		3.400.000

Taxi Bingung Laporan Modal Pemilik Untuk bulan yang berakhir 31 Januari 19XX		
Modal 1 januari 19xx		20.000.000
Laba Bersih, januari	3.400.000	
Dikurangi: Prive	2.000.000	
Penambahan modal pemilik		1.400.000
Modal, Joni Bingung 31 Januari 19xx		21.400.000

**Taxi Bingung
Neraca
31 Januari 19xx**

AKTIVA		
Kas	6.800.000	
Perlengkapan	500.000	
Tanah	15.000.000	
Total Aktiva		<u>22.300.000</u>
KEWAJIBAN		
Hutang Usaha		900.000
MODAL PEMILIK		
Modal, Joni Bingung		21.400.000
Total kewajiban dan Modal		<u>11.150.000</u>

**Taxi Bingung
Laporan Arus Kas
Untuk bulan yang berakhir 31 januari 19xx**

Arus kas dari kegiatan operasi:		
Kas di terima dari pelanggan	9.000.000	
Dikurangi pembayaran kas (Beban dan Hutang)	- 5.200.000	
Arus kas bersih dari kegiatan operasi		3.800.000
Arus kas dari kegiatan investasi:		
Pembayaran kas untuk akuisis tanah	- 15.000.000	
Arus kas bersih dari kegiatan investasi		- 15.000.000
Arus kas dari kegiatan keuangan:		
Kas diterima dari investasi pemilik	20.000.000	
Dikurangi pengambilan kas untuk pribadi	- 2.000.000	
Arus kas bersih dari kegiatan keuangan		<u>18.000.000</u>
Arus kas bersih dan saldo kas 31 januari 19xx		<u>6.800.000</u>

LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERSEROAN

Perseroan Terbatas (PT) merupakan perusahaan yang modalnya terdiri dari saham dan biasanya dimiliki oleh banyak pemegang saham.

Jenis laporan keuangan untuk perseroaan terdiri dari:

1. Perhitungan Rugi Laba
2. Laporan Laba di tahan
3. Neraca
4. Laporan Arus Kas

Jadi perbedaan antara perusahaan perorangan dan perseroan

PERORANGAN	PERSEROAN
Perkiraan:	Perkiraan:
- Modal Pemilik	- Modal Saham
	- Laba di tahan
- Prive	- Dividen
Laporan:	Laporan:
Laporan Modal Pemilik	Laporan laba ditahan

Jika soal di atas diasumsikan bahwa Taxi Bingung merupakan perusahaan perseroan, maka perkiraan prive tidak ada, dan di ganti dengan perkiraan dividen.

Jadi Laporan keuangannya adalah sebagai berikut:

1. **Perhitungan rugi laba sama dengan sebelumnya**
2. **Laporan laba ditahan**

Taxi Bingung
Laporan Laba di Tahan
Untuk bulan yang berakhir 31 Januari 19XX

Laba ditahan, awal		0
Laba Bersih, januari	3.400.000	
Dikurangi: Dividen	2.000.000	
Penambahan laba di tahan		1.400.000
Laba ditahan, akhir		<u>1.400.000</u>

3. **Neraca**

Taxi Bingung
Neraca
31 Januari 19xx

AKTIVA		
Kas	6.800.000	
Perlengkapan	500.000	
Tanah	15.000.000	
Total Aktiva		<u>22.300.000</u>
KEWAJIBAN		
Hutang Usaha		900.000
MODAL PEMEGANG SAHAM		
Modal Saham		20.000.000
Laba di tahan		1.400.000
Total Modal Pemegang Saham		<u>21.400.000</u>
Total kewajiban dan Modal Pemegang Saham		<u>22.300.000</u>

4. Laporan Arus Kas

Taxi Bingung
Laporan Arus Kas
Untuk bulan yang berakhir 31 januari 19xx

<hr/>		
Arus kas dari kegiatan operasi:		
Kas di terima dari pelanggan	9.000.000	
Dikurangi pembayaran kas (Beban dan Hutang)	- 5.200.000	
Arus kas bersih dari kegiatan operasi		3.800.000
Arus kas dari kegiatan investasi:		
Pembayaran kas untuk akuisis tanah	- 15.000.000	
Arus kas bersih dari kegiatan investasi		- 15.000.000
Arus kas dari kegiatan keuangan:		
Kas diterima dari investasi pemilik	20.000.000	
Dikurangi pembayaran untuk dividen	- 2.000.000	
Arus kas bersih dari kegiatan keuangan		18.000.000
Arus kas bersih dan saldo kas 31 januari 19xx		<u>6.800.000</u>



Contoh Soal

Joni Gundul mendirikan perusahaan perorangan dengan nama Cetakan Gundul yang bergerak dalam bidang penerimaan cetakan (undangan, kartu nama dll) pada tanggal 1 Oktober tahun berjalan dan menyelesaikan transaksi berikut selama bulan Oktober.

1. Dibuka rekening bank perusahaan dengan menyetorkan uang tunai sebesar Rp **5.000.000** sebagai investasi awalnya.
2. Dibayar sewa kantor dan peralatan untuk bulan itu sebesar Rp **3.000.000**.
3. Dibeli perlengkapan (kertas, tinta, pensil, dan sebagainya) secara kredit sebesar Rp **925.000**
4. Dibayar hutang kepada kreditor sebesar Rp **625.000**
5. Diterima kas dari honor yang dihasilkan secara tunai sebesar Rp 3.750.000
6. Dibayar beban kendaraan untuk bulan itu sebesar Rp **780.000** dan beban rupa-rupa sebesar Rp 250.000
7. Dibayar gaji bagian kantor sebesar Rp **1.500.000**
8. Ditentukan bahwa perlengkapan yang terpakai adalah Rp **275.000** selama bulan Oktober.
9. Diterima pendapatan atas jasa cetakan sebesar Rp **2.350.000** (dibayar bulan berikutnya)
10. Ditarik kas untuk penggunaan pribadi sebesar Rp **1.000.000**

Diminta:

1. Tunjukkan pengaruh setiap transaksi dan saldo sesudah masing-masing transaksi dengan menggunakan judul kolom berikut:

AKTIVA			KEWAJIBAN	MODAL PEMILIK
Kas	+ Piutang Usaha	+ Perlengkapan	= Hutang Usaha	+ Modal Joni Gundul

2. Buatlah laporan keuangan

dalam Ribuan

Persamaan Akuntansi

Aktiva				Kewajiban	Modal Pemilik	Keterangan
	Kas	Piutang Usaha	Perlengkapan	Hutang Usaha	Modal Joni G.	
1	5.000				5.000	Investasi awal
2	- 3.000				- 3.000	Beban sewa
	2.000				2.000	
3			925	925		
	2.000		925	925	2.000	
4	- 625			- 625		
	1.375		925	300	2.000	
5	3.750				3.750	Pendapatan
	5.125		925	300	5.750	
6	- 1.030				- 780	Beban kendaraan
					- 250	Beban rupa-rupa
	4.095		925	300	4.720	
7	- 1.500				- 1.500	Beban gaji
	2.595		925	300	3.220	
8			- 275		- 275	Beban perlengkapan
	2.595		650	300	2.945	
9		2.350			2.350	Pendapatan
	2.595	2.350	650	300	5.295	
10	- 1.000				- 1.000	Prive
	1.595	2.350	650	300	4.295	

Cetakan Gundul
Perhitungan Rugi Laba
Untuk bulan yang berakhir 31 Oktober 19xx

Pendapatan	6.100
Beban Operasi:	
- Beban Sewa	3.000
- Beban Kendaraan	780
- Beban Rupa-rupa	250
- Beban Gaji	1.500
- Beban Perlengkapan	<u>275</u>
Total Beban Operasi	<u>5.805</u>
Laba bersih	<u>295</u>

Cetakan Gundul
Laporan Modal Pemilik
Untuk bulan yang berakhir 31 Oktober 19xx

Dalam Ribuan

Modal, 1 Oktober	5.000
Laba bersih	295
Prive	<u>(1.000)</u>
Pengurangan modal	<u>(705)</u>
Modal, 31 Oktober	<u>4.295</u>

Cetakan Gundul
Neraca
Per 31 Oktober 19xx

Dalam Ribuan

Aktiva		
Kas	1.595	
Piutang Usaha	2.350	
Perlengkapan	650	
Total Aktiva		<u>4.595</u>
Kewajiban dan Modal Pemilik		
Hutang Usaha	300	
Modal Joni G.	4.295	
Total Kewajiban dan Modal Pemilik		<u>4.595</u>

Cetakan Gundul
Laporan Arus Kas
Untuk bulan yang berakhir 31 januari 19xx

Arus kas dari kegiatan operasi:		
Kas di terima dari pelanggan	3.750	
Dikurangi pembayaran kas (Beban dan Hutang)	6.155	
Arus kas bersih dari kegiatan operasi		<u>(2.405)</u>
Arus kas dari kegiatan keuangan:		
Kas diterima dari investasi pemilik	5.000	
Dikurangi pembayaran untuk prive	1.000	
Arus kas bersih dari kegiatan keuangan		<u>4.000</u>
Arus kas bersih dan saldo kas 31 januari 19xx		<u>1.595</u>

Latihan 1 (Persamaan Akuntansi)

Berikut ini adalah transaksi dari Bina Service selama bulan Januari:

1. Pembelian perlengkapan secara kredit
2. Pengambilan kas perusahaan untuk keperluan pribadi
3. Membayar beban gaji
4. Menyetorkan uang pribadi ke kas perusahaan sebagai investasi pemilik ke perusahaan
5. Diperoleh pendapatan secara tunai atas jasa yang sudah diselesaikan
6. Perlengkapan yang sudah terpakai
7. Diperoleh pendapatan atas jasa yang sudah selesai, dan pembayarannya dilakukan bulan berikutnya
8. Membeli perlengkapan secara tunai dan kredit
9. Membayar hutang usaha
10. Membeli perlengkapan secara kredit
11. Membayar sewa (catat sebagai beban)
12. Membayar beban prasarana

Tunjukkan akibat dari setiap transaksi di atas dalam bentuk persamaan akuntansi dengan cara sebagai berikut:

- (a) Menambah aktiva yang satu, mengurangi aktiva yang lain
- (b) Menambah aktiva, menambah kewajiban
- (c) Menambah aktiva, menambah modal pemilik
- (d) Mengurangi aktiva, mengurangi kewajiban
- (e) Mengurangi aktiva, mengurangi modal pemilik
- (f) Menambah aktiva yang satu, mengurangi aktiva yang lain, menambah kewajiban

Jawaban latihan 1

- (a) Aktiva bertambah, kewajiban bertambah
- (b) Aktiva berkurang, modal pemilik berkurang
- (c) Aktiva berkurang, modal pemilik berkurang
- (d) Aktiva bertambah, modal pemilik bertambah
- (e) Aktiva bertambah, modal pemilik bertambah
- (f) Aktiva berkurang, modal pemilik berkurang
- (g) Aktiva bertambah, modal pemilik bertambah
- (h) Aktiva bertambah, kewajiban bertambah, aktiva lainnya berkurang
- (i) Aktiva berkurang, kewajiban berkurang
- (j) Aktiva bertambah, kewajiban bertambah
- (k) Aktiva berkurang, modal pemilik berkurang
- (l) Aktiva berkurang, modal pemilik berkurang

Latihan 2 (Persamaan Akuntansi, perusahaan perorangan)

Lino mendirikan perusahaan dengan nama Binatu Lino pada tanggal 1 Januari 1995. Pendapatan binatu Lino di peroleh dari pemberian jasa pencucian pakaian, baik secara kredit ataupun secara tunai.

Di bawah ini transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan januari 1995, adalah sebagai berikut:

1. Lino menyetorkan uang pribadinya ke perusahaan dalam bentuk rekening koran atas nama Binatu Lino sebesar Rp 10.000.000 sebagai investasinya di perusahaan.
2. Membeli perlengkapan secara tunai sebesar Rp 750.000
3. Membayar sewa kantor untuk bulan januari sebesar Rp 1.500.000 (catat sebagai beban sewa)
4. Membeli perlengkapan secara kredit sebesar Rp 2.500.000
5. Diterima pendapatan atas pencucian yang sudah selesai untuk 2 minggu pertama sebesar Rp 3.500.000 secara tunai
6. Membayar gaji untuk 2 minggu pertama sebesar Rp 1.000.000
7. Membayar hutang atas pembeli perlengkapan sebelumnya sebesar Rp 1.750.000
8. Diterima pendapatan atas pencucian yang sudah selesai untuk 2 minggu berikutnya sebesar Rp 2.000.000 (pembayaran dilakukan di bulan berikutnya)
9. Perlengkapan yang tersisa sampai akhir januari sebesar Rp 850.000
10. Tuan Lino mengambil kas perusahaan untuk keperluan pribadinya sebesar Rp 950.000

Diminta:

1. Buatlah persamaan akuntansi dengan bentuk:

Aktiva			=	Kewajiban	+	Modal
Kas	Piutang Usaha	Perlengkapan		Hutang Usaha		Modal Lino

2. Buatlah laporan keuangan yang meliputi:

- Laporan rugi laba
- Laporan Modal Pemilik
- Neraca
- Laporan Arus Kas

Jawaban Latihan 2:

No	AKTIVA			=	KEWAJIBAN	MODAL	KETERANGAN
	KAS	PIUTANG USAHA	PERLENGKAPAN		HUTANG USAHA	MODAL LINO	
1	10.000.000					10.000.000	Investasi
2	(7.500.000)		7.500.000				
	2.500.000		7.500.000			10.000.000	
3	(1.500.000)					(1.500.000)	B. Sewa
	1.000.000		7.500.000			8.500.000	
4			2.500.000		2.500.000		

	1.000.000		10.000.000	2.500.000	8.500.000	
5	3.500.000				3.500.000	Pendapatan
	4.500.000		10.000.000	2.500.000	12.000.000	
6	(1.000.000)				(1.000.000)	B. Gaji
	3.500.000		10.000.000	2.500.000	11.000.000	
7	(1.750.000)			(1.750.000)		
	1.750.000		10.000.000	750.000	11.000.000	
8		2.000.000			2.000.000	Pendapatan
	1.750.000	2.000.000	10.000.000	750.000	13.000.000	
9			(2.400.000)		(2.400.000)	B. Perl.
	1.750.000	2.000.000	7.600.000	750.000	10.600.000	
10	(950.000)				(950.000)	Prive
	800.000	2.000.000	7.600.000	750.000	9.650.000	

Binatu Lino

Laporan Rugi Laba

Untuk Bulan yang berakhir Januari 1995

Pendapatan	5.500.000
<u>Beban-beban :</u>	
Beban Sewa	1.500.000
Beban Gaji	1.000.000
Beban Perlengkapan	<u>2.400.000</u>
Total beban	<u>4.900.000</u>
Laba bersih	<u>600.000</u>

Binatu Lino

Laporan Modal Pemilik

Untuk Bulan yang berakhir Januari 1995

Modal Lino (Awal)	10.000.000
Laba bersih	600.000
Prive	<u>950.000</u>
Pengurangan Modal	<u>350.000</u>
Modal Lino (Akhir)	<u>9.650.000</u>

Binatu Lino

Neraca

Bulan Januari 1995

AKTIVA		KEWAJIBAN	
Kas	800.000	Hutang Usaha	750.000
Piutang Usaha	2.000.000	MODAL	
Perlengkapan	<u>7.600.000</u>	Modal Lino	<u>9.650.000</u>
Total Aktiva	<u>10.400.000</u>	Total Kwjb dan	<u>10.400.000</u>

Binatu Lino
Laporan Arus Kas
31 Januari 1995

Arus Kas dari kegiatan Operasi:

Pendapatan dari cucian	3.500.000	
Pembayaran beban dan hutang, pembelian aktiva lancar	(11.750.000)	
Arus kas bersih dari kegiatan operasi		(8.250.000)

Arus kas dari kegiatan keuangan

Investasi modal	10.000.000	
Prive	(950.000)	
Arus kas bersih dari kegiatan keuangan		9.050.000

Total arus kas		<u>800.000</u>
----------------	--	----------------

Latihan 3 (Persamaan Akuntansi, perusahaan perorangan)

Agung Travel merupakan perusahaan jasa perorangan yang sedang berkembang. Saldo perusahaan untuk bulan januari adalah sebagai berikut:

Kas	1.500.000
Perlengkapan	150.000
Tanah	2.000.000
Kewajiban	750.000
Modal Pemilik	2.900.000

Transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan pebuari diikhtisarkan dibawah ini:

1. Menerima uang tunai sebesar Rp 1.800.000 atas pendapatan selama bulan pebuari
2. Membayar kewajiban atas pembelian bulan januari sebesar Rp 550.000
3. Membayar sewa untuk bulan pebuari sebesar Rp 660.000
4. Membeli perlengkapan secara kredit sebesar Rp 180.000
5. Membayar beban prasarana sebesar Rp 190.000
6. Membeli tanah secara tunai sebesar Rp 1.000.000
7. Perlengkapan yang terpakai selama bulan pebuari sebesar Rp 196.000

Buatlah persamaan akuntansi

Buatlah laporan keuangan yang terdiri dari:

- Laporan rugi laba
- Laporan Modal Pemilik
- Neraca
- Laporan Arus Kas

Jawaban Latihan 3

No	AKTIVA			=	KEWAJIBAN	MODAL	KETERANGAN
	Kas	Perleng- kapan	Tanah		Hutang Usaha	Modal Pemilik	
	1.500.000	150.000	2.000.000		750.000	2.900.000	Saldo awal
1	1.800.000					1.800.000	Pendapatan
	3.300.000	150.000	2.000.000		750.000	4.700.000	
2	(550.000)				(550.000)		
	2.750.000	150.000	2.000.000		200.000	4.700.000	
3	(660.000)					(660.000)	B. Sewa
	2.090.000	150.000	2.000.000		200.000	4.040.000	
4		180.000			180.000		
	2.090.000	330.000	2.000.000		380.000	4.040.000	
5	(190.000)					(190.000)	B. Prasarana
	1.900.000	330.000	2.000.000		380.000	3.850.000	
6	(1.000.000)		1.000.000				
	900.000	330.000	3.000.000		380.000	3.850.000	
7		(196.000)				(196.000)	B. Perl.
	900.000	134.000	3.000.000		380.000	3.654.000	

Agung Travel		
Laporan Rugi Laba		
Untuk Bulan yang berakhir 31 Januari 19xx		
Pendapatan		1.800.000
<u>Beban Operasi:</u>		
Beban Sewa	660.000	
Beban Prasarana	190.000	
Beban Perlengkapan	<u>196.000</u>	
Total Beban Operasi		<u>1.046.000</u>
Laba Bersih		<u>754.000</u>

Agung Travel		
Laporan Modal Pemilik		
Untuk Bulan yang berakhir 31 Januari 19xx		
Modal Pemilik Awal		2.900.000
Laba Bersih	754.000	
Prive	<u>0</u>	
Kenaikan modal pemilik		<u>754.000</u>
Modal Pemilik Akhir		<u>3.654.000</u>

Agung Travel

Neraca
Per 31 Januari 19xx

Aktiva		Kewajiban dan Modal	
Kas	900.000	Hutang Usaha	380.000
Perlengkapan	134.000	Modal Pemilik	<u>3.654.000</u>
Tanah	<u>3.000.000</u>		
Total Aktiva	<u>4.034.000</u>		<u>4.034.000</u>

Agung Travel
Laporan Arus Kas
Per 31 Januari 19xx

Arus Kas dari Kegiatan Operasi		
+ Pendapatan	1.800.000	
_ Pembayaran beban, hutang	<u>(1.400.000)</u>	
Arus kas bersih dari kegiatan operasi		400.000
Arus kas dari kegiatan Investasi		
- Pembelian tanah		(1.000.000)
Total Arus kas		<u>600.000</u>
Saldo awal kas		<u>900.000</u>
Saldo akhir kas		<u>1.300.000</u>

Latihan 4 (Persamaan Akuntansi perusahaan perseroan)

Perusahaan Molto yang baru berdiri dan bergerak dalam bidang jasa konsultan. Selama bulan januari 1995 transaksi yang terjadi diikhtisarkan sebagai berikut:

1. Mengeluarkan modal saham sebagai investasi awalnya sebesar Rp 20.000.000
2. Membayar sewa sebesar Rp 3.000.000 (catat sebagai beban)
3. Membeli perlengkapan secara kredit sebesar Rp 2.000.000
4. Membeli tanah secara tunai sebesar Rp 5.000.000
5. Membayar hutang atas pembelian perlengkapan sebelumnya sebesar Rp 500.000
6. Menerima kas sebesar Rp 5.000.000 atas pendapatan yang dihasilkan
7. Membeli perlengkapan secara tunai sebesar Rp 1.500.000
8. Membayar prasarana sebesar Rp 750.000
9. Membayar gaji untuk bulan januari sebesar Rp 3.500.000
10. Diterima pendapatan atas jasa yang telah diselesai, sebesar Rp 3.000.000 (akan dibayar bulan berikutnya)
11. Perlengkapan yang masih tersisa setelah diadakan stock opname sebesar Rp 1.250.000
12. Membayar deviden kas kepada pemegang saham sebesar Rp 500.000

Diminta:

Buatlah persamaan akuntansi

Buatlah laporan keuangan yang terdiri dari:

- Laporan rugi laba
- Laporan Laba Ditahan
- Neraca
- Laporan Arus Kas

Jawaban Latihan 4

No	AKTIVA				=	KEWAJIBAN	MODAL	
	Kas	Piutang Usaha	Perlengkapan	Tanah		Hutang Usaha	Modal Saham	Laba Ditahan
1	20.000.000						20.000.000	
2	(3.000.000)							(3.000.000)
	17.000.000						20.000.000	(3.000.000)
3			2.000.000			2.000.000		
	17.000.000		2.000.000			2.000.000	20.000.000	(3.000.000)
4	(5.000.000)			5.000.000				
	12.000.000		2.000.000	5.000.000		2.000.000	20.000.000	(3.000.000)
5	(500.000)					(500.000)		
	11.500.000		2.000.000	5.000.000		1.500.000	20.000.000	(3.000.000)
6	5.000.000							5.000.000
	16.500.000		2.000.000	5.000.000		1.500.000	20.000.000	2.000.000
7	(1.500.000)		1.500.000					
	15.000.000		3.500.000	5.000.000		1.500.000	20.000.000	2.000.000
8	(750.000)							(750.000)
	14.250.000		3.500.000	5.000.000		1.500.000	20.000.000	1.250.000
9	(3.500.000)							(3.500.000)
	10.750.000		3.500.000	5.000.000		1.500.000	20.000.000	(2.250.000)
10		3.000.000						3.000.000
	10.750.000	3.000.000	3.500.000	5.000.000		1.500.000	20.000.000	750.000
11			2.250.000					(2.250.000)
	10.750.000	3.000.000	1.250.000	5.000.000		1.500.000	20.000.000	(1.500.000)
12	(500.000)							(500.000)
	10.250.000	3.000.000	1.250.000	5.000.000		1.500.000	20.000.000	(2.000.000)

PT Molto

Laporan Rugi Laba

Untuk Bulan yang berakhir 31 Januari 1995

Pendapatan	8.000.000
<u>Beban Operasi:</u>	
Beban Sewa	3.000.000
Beban Prasarana	750.000
Beban Gaji	3.500.000
Beban Perlengkapan	2.250.000

Total Beban Operasi	<u>9.500.000</u>
Rugi Bersih	<u>1.500.000</u>

PT Molto
Laporan Laba Ditahan
Untuk bulan yang berakhir 31 Januari 1995

Laba ditahan Awal		0
Rugi Bersih	(1.500.000)	
Dividen	<u>(500.000)</u>	<u>(2.000.000)</u>
Laba ditahan Akhir		<u>(2.000.000)</u>

PT Molto
Neraca
Per 31 Januari 1995

Aktiva		Kewajiban dan Modal	
Kas	10.250.000	Hutang Usaha	1.500.000
Piutang Usaha	3.000.000		
Perlengkapan	1.250.000	Modal Pemilik	20.000.000
Tanah	<u>5.000.000</u>	Laba ditahan	<u>(2.000.000)</u>
Total aktiva	<u>19.500.000</u>	Total Kwjb & Modal	<u>19.500.000</u>

PT Molto
Laporan Arus Kas
Per 31 Januari 1995

Arus Kas dari kegiatan operasi:		
+ Pendapatan	5.000.000	
- Pembayaran beban, hutang, pemb. perlengkapan	(9.250.000)	
Arus kas bersih dari kegiatan operasi		(4.250.000)
Arus kas dari kegiatan Investasi		
+ Pembelian tanah		(5.000.000)
Arus kas dari kegiatan Keuangan		
+ Investasi modal	20.000.000	
- Dividen	(500.000)	
Arus kas bersih dari kegiatan keuangan		<u>19.500.000</u>
Total Arus Kas		<u>10.250.000</u>

Joni Berkah mendirikan perusahaan perorangan pada tanggal 1 Oktober tahun berjalan dan menyelesaikan transaksi berikut selama bulan Oktober.

1. Dibuka rekening bank perusahaan dengan menyetor sebesar Rp 5.000.000 sebagai investasi awalnya.
2. Dibayar sewa kantor dan peralatan untuk bulan itu sebesar Rp 3.000.000
3. Dibeli perlengkapan (Kertas, perangko, pensil, dan lainnya) secara kredit sebesar Rp 925.000
4. Dibayar hutang kepada kreditor sebesar Rp 625.000.
5. Diterima kas dari honor yang dihasilkan sebesar Rp 3.750.000
6. Dibayar beban kendaraan (termasuk beban sewa) untuk bulan itu sebesar Rp 780.000 dan beban rupa-rupa sebesar Rp 250.000
7. Dibayar gaji bagian kantor sebesar Rp 1.500.000
8. Ditentukan bahwa biaya perlengkapan yang dipakai adalah Rp 275.000 selama bulan Oktober.
9. Ditagih pelanggan untuk honor yang dihasilkan sebesar Rp 2.350.000 (dibayar bulan berikutnya)
10. Menarik kas untuk penggunaan pribadi oleh pemilik sebesar Rp 1.000.000

Diminta:

Tunjukkan pengaruh setiap transaksi dan saldo sesudah masing-masing transaksi dengan menggunakan judul kolom berikut:

AKTIVA				KEWAJIBAN		MODAL PEMILIK	
KAS +	PIUTANG USAHA +	PERLENGKAPAN	=	HUTANG USAHA +	MODAL JONI G.		

serta buatlah laporan keuangannya yang terdiri dari:

- Laporan Rugi Laba
- Laporan Modal Pemilik
- Neraca
- Laporan Arus Kas

Jawaban Latihan 5

No	AKTIVA			=	KEWAJIBAN	MODAL	KETERANGAN
	Kas	Piutang Usaha	Perlengkapan		Hutang Usaha	Modal Pemilik	
1	5.000.000					5.000.000	Investasi
2	(3.000.000)					(3.000.000)	B. Sewa
	2.000.000	-	-		-	2.000.000	
3			925.000		925.000		
	2.000.000	-	925.000		925.000	2.000.000	
4	(625.000)				(625.000)		
	1.375.000	-	925.000		300.000	2.000.000	

5	3.750.000				3.750.000 Pendapatan
	5.125.000	-	925.000	300.000	5.750.000
6	(1.030.000)				(780.000) B. Kendaraan (250.000) B. Rupa-rupa
	4.095.000		925.000	300.000	4.720.000
7	(1.500.000)				(1.500.000) B. Gaji
	2.595.000		925.000	300.000	3.220.000
8			(275.000)		(275.000) B. Perlengkapan
	2.595.000		650.000	300.000	2.945.000
9		2.350.000			2.350.000 Pendaptan
	2.595.000	2.350.000	650.000	300.000	5.295.000
10	(1.000.000)				(1.000.000) Prive
	1.595.000	2.350.000	650.000	300.000	4.295.000

Joni Berkah
Laporan Rugi Laba

Untuk Bulan yang berakhir 31 Oktober 19xx

Pendapatan		6.100.000
<u>Beban Operasi:</u>		
- Beban Sewa	3.000.000	
- Beban Kendaraan	780.000	
- Beban Rupa-rupa	250.000	
- Beban Gaji	1.500.000	
- Beban Perlengkapan	<u>275.000</u>	
Total Beban operasi		<u>5.805.000</u>
Laba Bersih		<u>295.000</u>

Joni Berkah
Laporan Modal Pemilik

Untuk Bulan yang berakhir 31 Oktober 19xx

Modal awal		5.000.000
Laba bersih	295.000	
Prive	<u>(1.000.000)</u>	
Penurunan modal pemilik		<u>(705.000)</u>
Modal Akhir		<u>4.295.000</u>

Joni Berkah
Neraca

Per 31 Oktober 19xx

Aktiva		Kewajiban dan Modal	
Kas	1.595.000	Hutang Usaha	300.000
Piutang Usaha	2.350.000		
Perlengkapan	<u>650.000</u>	Modal Joni	<u>4.295.000</u>
Total Aktiva	<u>4.595.000</u>		<u>4.595.000</u>

Joni Berkah

Laporan Arus Kas

Per 31 Oktober 19xx

Arus Kas dari kegiatan operasi:	
+ Pendapatan	3.750.000
- Pembayaran beban, hutang	(6.155.000)
Arus kas bersih dari kegiatan operasi	(2.405.000)
Arus kas dari kegiatan keuangan:	
+ Investasi	5.000.000
- Prive	<u>(1.000.000)</u>
Arus kas bersih dari kegiatan keuangan	<u>4.000.000</u>
Total arus kas	<u>1.595.000</u>

AKUNTANSI UNTUK PERUSAHAAN DAGANG

Ciri perusahaan dagang:

1. Mempunyai persediaan barang dagangan, dimana dibeli untuk dijual
2. Tidak melakukan proses produksi
3. Tidak menjual jasa
4. Memungkinkan adanya retur barang

AKUNTANSI UNTUK PEMBELIAN (ACCOUNTING FOR PURCHASES)

Pencatatan untuk pembelian barang dagang yang dipelajari sekarang, memakai sistem pencatatan periodik.

Dalam sistem periodik, setiap terjadi transaksi pembelian, dicatat dalam perkiraan **Pembelian** atau lengkapnya **Pembelian Barang Dagang**.

Pembelian yang dibahas adalah pembelian secara tunai dan kredit.

Contoh pembelian secara tunai:

PT Bunga membeli barang dagang secara tunai dari PT Mawar sebesar Rp **510.000**

Pembelian Barang Dagang	510.000	
Kas		510.000

Contoh pembelian secara kredit:

PT Bunga membeli barang dagang secara kredit dari PT Mawar sebesar Rp **925.000**

Pembelian Barang Dagang	925.000	
Hutang Usaha		925.000

Potongan Pembelian (Purchases Discounts)

Ketentuan yang disetujui antara pembeli dan penjual mengenai kapan pembayaran untuk barang dagang disebut **Syarat Kredit**

Jika pembayaran dilakukan begitu barang diserahkan, syarat itu disebut **Tunai** atau **Kontan bersih**.

Sebaliknya kelonggaran pembayaran dalam waktu tertentu yang diberikan kepada pembeli, disebut **periode kredit (credit period)**

Contoh syarat kredit : 2/10, n/30

Artinya: periode kredit (lamanya kredit) yang diberikan adalah selama 30 hari, tapi kepada pembeli akan diberikan potongan sebesar 2% dari jumlah faktur, jika pembayarannya dilakukan dalam waktu 10 hari.

Contoh pembelian dengan adanya potongan pembelian

Jan 01 PT Bunga membeli barang dagang dari PT Mawar seharga Rp **15.000**, dengan syarat pembayaran 2/10, n/30.

Jan 01	Pembelian Barang Dagang		15.000	
	Hutang Usaha			15.000

Jan 11 PT Bunga membayar hutangnya kepada PT Mawar atas transaksi tgl 01 jan.

Jan 11	Hutang Usaha		15.000	
	Potongan Pembelian ($2\% \times 15.000$)			300
	Kas ($15.000 - 300$)			14.700

Penjelasan:

Periode potongan dari tanggal pembelian s/d tanggal 11 januari.

Karena PT Bunga membayar masih dalam periode potongan, maka PT Bunga mendapatkan potongan pembelian.

Tapi jika PT Bunga melakukan pembayarannya tanggal 31 jan, maka jurnalnya:

Jan 31	Hutang Usaha		15.000	
	Kas			15.000

Penjelasan:

Karena PT bunga membayar melebihi periode potongan, maka PT Bunga tidak mendapatkan potongan pembelian

Retur dan Pengurangan Pembelian (Purchases Return and Allowance)

Bila barang dagang **dikembalikan** (retur pembelian) atau diperlukan **penyesuaian harga** (pengurangan pembelian), pihak pembeli menghubungi pihak penjual secara tertulis yang dinyatakan dalam surat atau menggunakan formulir **nota debet**.

Nota debet artinya, mendeбет perkiraan hutang usaha oleh pihak pembeli. Dengan mendeбет perkiraan hutang usaha, menyebabkan jumlah hutang usaha pihak pembeli menjadi berkurang karena saldo normal hutang usaha di sebelah kredit.

Debitor dapat memakai **salinan nota debet** sebagai **dasar untuk membuat jurnal retur** atau menunggu **konfirmasi** dari pihak penjual, yang biasanya dalam **bentuk nota kredit**.

Contoh pembelian dengan potongan dan retur pembelian

Jan 01 PT Bunga membeli barang dagang dari PT Mawar seharga Rp **15.000**, dengan syarat pembayaran 2/10, n/30

Jan 01	Pembelian Barang Dagang		15.000	
	Hutang Usaha			15.000

Jan 03 PT Bunga mengembalikan barangnya yang rusak kepada PT Mawar, dengan membawa nota debet No 18, sebesar Rp **3.000**

Jan 03	Hutang Usaha		3.000	
	Retur dan pengurangan pembelian			3.000

Jan 11 PT Bunga membayar hutangnya kepada PT Mawar

Jan 11	Hutang Usaha		12.000	
	Potongan Pembelian $(15.000 - 3.000) * 2\%$			240
	Kas $(15.000 - 3.000) - 240$			11.760

Tapi jika PT Bunga membayarnya tanggal 31 jan, maka jurnalnya:

Jan 31	Hutang Usaha		12.000	
	Kas			12.000

AKUNTANSI UNTUK PENJUALAN (ACCOUNTING FOR SALES)

Pencatatan penjualan barang dagang yang dipelajari sekarang memakai sistem pencatatan periodik.

Dalam sistem periodik, setiap terjadi transaksi penjualan, dicatat dalam perkiraan **Penjualan** atau lengkapnya **Penjualan Barang Dagang**.

Penjualan yang dibahas adalah penjualan secara tunai dan kredit.

Contoh Penjualan secara tunai:

PT Melati menjual barang dagangannya kepada PT Mawar secara tunai sebesar Rp **18.725**.

	Kas		18.725	
	Penjualan Barang Dagang			18.725

Contoh Penjualan secara kredit:

PT Melati menjual barang dagangannya kepada PT Mawar secara kredit sebesar Rp **18.725**.

	Piutang Usaha		18.725	
	Penjualan Barang Dagang			18.725

Penjualan yang dibayar dengan kartu kredit yang dikeluarkan bukan oleh bank (misalnya American Express) umumnya harus dilaporkan secara periodik kepada perusahaan yang mengelola kartu kredit sebelum dapat dicairkan menjadi uang tunai.

Penjualan semacam ini menimbulkan piutang usaha dari pengelola kartu kredit.

Contoh:

Penjualan yang pembayarannya dengan kartu kredit bukan bank, sebesar Rp **100.000** dilakukan dan dilaporkan kepada perusahaan yang mengeluarkan kartu kredit pada tanggal 20 januari. Pada tanggal 27 januari, perusahaan pengelola kartu kredit memotong ongkos jasa sebesar Rp **5.000** dan mengirimkan uang sebesar Rp **95.000**.

Jan 20	Piutang Usaha		100.000	
	Penjualan Barang Dagang			100.000

Jan 27	Kas		95.000	
	Beban penagihan kartu kredit		5.000	
	Piutang Usaha			100.000

POTONGAN PENJUALAN (SALES DISCOUNTS)

Kadang-kadang pihak penjual memberikan potongan harga kepada pihak pembeli. Potongan harga yang diterima pembeli karena pembayaran faktur dilakukan lebih awal, bagi pihak penjual disebut **potongan penjualan (sales discounts)**

Contoh:

PT Bakti menjual barang dagangannya pada PT Makmur sebesar Rp **100.000** dengan syarat kredit 2/10, n/30 pada tanggal 1 maret 1995.

Pada tanggal 11 maret 1995, PT Bakti menerima pembayaran dari PT Makmur atas transaksinya tertanggal 1 maret 1995.

Jurnal

Mar 01	Piutang Usaha		100.000	
	Penjualan Barang Dagang			100.000

Mar 11	Kas (100.000 - 2.000)		98.000	
	Potongan penjualan (100.000 * 2%)		2.000	
	Piutang usaha			100.000

Perhitungan:

Potongan penjualan : $100.000 * 2\% = 2.000$

Kas : $100.000 - 2.000 = 98.000$

Jika PT Bakti menerima pembayaran dari PT Makmur tanggal 31 maret, maka

Mar 31	Kas		100.000	
	Piutang Usaha			100.000

RETUR DAN PENGURANGAN PENJUALAN (SALES RETURN AND ALLOWANCES)

Barang dagang yang telah terjual mungkin saja dikembalikan oleh pelanggan (retur penjualan) atau juga, karena barangnya cacat maka kepada pelanggan diberikan pengurangan harga (pengurangan penjualan).

Jika terjadi retur, maka pihak penjual akan membuat nota kredit (credit memorandum) kepada pelanggan, dimana dalam nota kredit tersebut dicantumkan alasan pengkreditan tersebut.

Contoh:

PT Bakti menjual barang dagangannya pada PT Makmur sebesar Rp **100.000** dengan syarat kredit 2/10, n/30 pada tanggal 1 maret 1995.

Tanggal 5 maret PT Makmur mengembalikan barang yang dibelinya karena barang yang diterimanya ada yang cacat sebesar Rp **20.000**

Pada tanggal 11 maret 1995, PT Bakti menerima pembayaran dari PT Makmur atas transaksinya tertanggal 1 maret 1995.

Jurnal

Mar 01	Piutang Usaha		100.000	
	Penjualan Barang Dagang			100.000

Mar 05	Retur dan pengurangan penjualan		20.000	
	Piutang Usaha			20.000

Mar 11	Kas (100.000 - 20.000) - 1.600		78.400	
	Potongan penjualan (100.000 - 20.000) * 2%		1.600	
	Piutang usaha			80.000

Tapi jika PT Bakti menerima pembayaran dari PT Makmur tanggal 31 maret, maka

Mar 31	Kas		80.000	
	Piutang Usaha			80.000

BIAYA TRANSPORTASI (TRANSPORTATION COST)

Syarat perjanjian antara pembeli dan penjual meliputi ketentuan:

1. Bilamana kepemilikan (hak) barang berpindah ke pihak pembeli
2. Pihak mana yang menanggung biaya pengiriman barang dagang kepada pembeli

Jika kepemilikan berpindah ke pihak pembeli ketika pihak penjual menyerahkan barang dagang kepada perusahaan pengiriman, maka pihak pembelilah yang menanggung biaya pengiriman, dan syarat ini disebut **franko gudang penjual (FOB Shipping Point)**

Jika kepemilikan berpindah kepada pihak pembeli ketika barang dagang diterima oleh pihak pembeli, maka pihak penjual yang akan membayar biaya transportasi, dan syarat ini disebut **Franko Gudang Pembeli (FOB Destination)**.

Franko gudang pembeli berarti penjual mengantar barang sampai ke gudang pihak pembeli dan pihak penjual membayar biaya pengangkutan.

Syarat pengiriman	Franko Gudang Penjual	Franko Gudang Pembeli
Kepemilikan (hak) berpindah ke pihak pembeli ketika barang dagang	diserahkan kepada pengirim	diserahkan kepada pembeli
Biaya transportasi dibayar oleh	Pembeli	Penjual

Contoh:

Pada tanggal 10 juni, PT Dunia membeli barang dari PT Bola, secara kredit seharga Rp **900.000**, dengan syarat franko gudang penjual, 2/10, n/30, dengan biaya transportasi yang dibayar di muka oleh penjual sebesar Rp **50.000** yang ditambahkan ke faktur.

Jurnal (Bagi pihak pembeli)

Jun 10	Pembelian barang dagang		900.000	
	Biaya transportasi masuk		50.000	
	Hutang Usaha			950.000

Jun 20	Hutang Usaha		950.000	
	Kas $(900.000 - 18.000) + 50.000$			932.000
	Potongan Pembelian $(900.000 * 2\%)$			18.000

Jurnal Bagi pihak penjual

Jun 10	Piutang Usaha		950.000	
	Penjualan Barang Dagang			900.000
	Kas			50.000

Pajak Penjualan

Pajak penjualan ini terhutang pada saat terjadi transaksi penjualan, tanpa memandang syarat penjualan tersebut.

Dalam penjualan tunai, penjual langsung memungut pajak penjualan. Sedangkan penjualan dilakukan secara kredit, pajak penjualan dibebankan kepada pembeli.

Contoh:

Penjualan secara kredit sebesar Rp **100.000** dan terkena pajak penjualan sebesar **10%**.

	Piutang Usaha		110.000	
	Penjualan barang dagang			100.000
	PPN keluaran			10.000

Secara periodik, jumlah PPN keluaran tersebut disetorkan ke kantor Instansi pajak.

PELAPORAN PERIODIK UNTUK PERUSAHAAN DAGANG

Urutan prosedur akhir tahun secara garis besar untuk perusahaan dagang adalah sebagai berikut:

1. Buat neraca percobaan pada buku besar dalam bentuk neraca lajur
2. Tinjau kembali perkiraan-perkiraan dan kumpulkan data yang diperlukan untuk penyesuaian
3. Masukkan penyesuaian dan selesaikan neraca lajur tersebut
4. Siapkan laporan keuangan dari data dalam neraca lajur
5. Buatlah ayat jurnal penyesuaian dan bukukan ke buku besar
6. Buatlah ayat jurnal penutup dan bukukan ke buku besar
7. Siapkan neraca percobaan setelah penutupan buku pada buku besar

SISTEM PERSEDIAAN BARANG DAGANG (MERCHANDISE INVENTORY SYSTEMS)

Ada 2 sistem akuntansi yang utama untuk pencatatan barang dagang yang disimpan untuk dijual yaitu:

1. Sistem periodik
2. Sistem perpetual

Pada sistem periodik, pendapatan dari penjualan dicatat pada waktu penjualan dilakukan tapi harga pokok penjualan yang terjual tidak langsung dicatat. Jadi untuk mengetahui harga pokok barang, maka harus dilakukan stock opname yang biasanya dilakukan pada akhir periode.

Sedangkan pada sistem perpetual, baik jumlah penjualan maupun harga pokok barang akan dicatat pada setiap barang yang dijual.

Harga Pokok Barang Yang Terjual (Cost of Merchandise Sold)

Bentuk Perhitungannya:

Harga pokok barang yang terjual: (Harga Pokok Penjualan)

Persediaan barang 1 jan 199x			xx
Pembelian		xx	
dikurangi: Retur dan pengurangan pembelian	xx		
Potongan pembelian	<u>xx</u> +	<u>xx</u> -	
Pembelian bersih		xx	
Ditambah biaya transportasi masuk		<u>xx</u> +	
Harga pokok pembelian			<u>xx</u> +
Barang tersedia untuk dijual			xx
dikurangi persediaan barang 31 des, 19xx			<u>xx</u> -
Harga pokok barang yang terjual			xx

Penyesuaian Persediaan Barang Dagang (Merchandise Inventory Adjustment)

	Ikhtisar Rugi Laba		xx	
	Persediaan Barang Dagang			xx
	Persediaan Barang Dagang		xx	
	Ikhtisar Rugi Laba			xx

Contoh Laporan Keuangan Perusahaan Dagang

Untuk neraca percobaan lihat di (directory akuntansi\catatan\neracalajur - excel)

Data-data yang diperlukan untuk penyesuaian perkiraan PT ABC diringkas sebagai berikut:

Persediaan barang dagang 31 desember 1994 124.300

Persediaan perlengkapan 31 desember 1994:

- Perlengkapan toko 1.920
- Perlengkapan kantor 960

Asuransi yang terpakai selama tahun 1994:

- Peralatan toko 4.160
- Gedung dan peralatan kantor 1.660 5.820

Penyusutan selama tahun 1994 adalah: 9.000

- Gedung 2.980
- Peralatan kantor 6.200
- Peralatan toko

Gaji yang harus dibayar 31 desember 1994:

- Gaji - penjualan 1.560
- Gaji - kantor 744 2.304

UNIVERSITAS
BINA NUSANTARA

Jurnal Umum

Tanggal	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
	Jurnal Penyesuaian			
Des-31	Ikhtisar Rugi Laba		119.400	
	Persediaan Barang Dagang			119.400
Des-31	Persediaan Barang Dagang		124.300	
	Ikhtisar Rugi Laba			124.300
Des-31	Beban Perlengkapan Toko		4.020	
	Perlengkapan Toko			4.020
Des-31	Beban Perlengkapan Kantor		1.220	
	Perlengkapan Kantor			1.220
Des-31	Beban Asuransi - Penjualan		4.160	
	Beban Asuransi - Umum		1.660	
	Asuransi Dibayar Dimuka			5.820
Des-31	Beban Penyusutan - Gedung		9.000	
	Akumulasi Penyusutan - Gedung			9.000
Des-31	Beban Penyusutan - Peralatan Kantor		2.980	
	Akumulasi Penyusutan - Peralatan Kantor			2.980
Des-31	Beban Penyusutan - Peralatan Toko		6.200	
	Akumulasi Penyusutan - Peralatan Toko			6.200
Des-31	Beban Gaji - Penjualan		1.560	
	Beban Gaji - Kantor		744	
	Hutang Gaji			2.304

PT ABC
Neraca Lajur

Judul Perkiraan	Neraca Percobaan		Penyesuaian		Ner. Perc. Sth Peny		Rugi Laba		Neraca	
	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Kas	47.180				47.180				47.180	
Wesel Tagih	20.000				20.000				20.000	
Piutang Usaha	41.760				41.760				41.760	
Persediaan Barang Dagang	119.400		124.300	119.400	124.300				124.300	
Perlengkapan Toko	5.940			4.020	1.920				1.920	
Perlengkapan Kantor	2.180			1.220	960				960	
Asuransi Dibayar Dimuka	9.120			5.820	3.300				3.300	
Tanah	40.000				40.000				40.000	
Gedung	280.000				280.000				280.000	
Akm.i Peny - Gedung		58.800		9.000		67.800				67.800
Peralatan Kantor	31.140				31.140				31.140	
Akm. Peny - Peralatan Kantor		14.460		2.980		17.440				17.440
Peralatan Toko	54.200				54.200				54.200	
Akm. Peny - Peralatan Toko		25.200		6.200		31.400				31.400
Hutang Usaha		44.840				44.840				44.840
Hutang Gaji				2.304		2.304				2.304
Hutang Wesel Jangka Panjang		50.000				50.000				50.000
Modal Saham		200.000				200.000				200.000
Laba Ditahan		119.776				119.776				119.776
Dividen	36.000				36.000				36.000	
Ikhtisar Rugi Laba			119.400	124.300	119.400	124.300	119.400	124.300		
Penjualan		1.464.326				1.464.326		1.464.326		
Retur & Pengurangan Penjualan	12.280				12.280		12.280			
Potongan Penjualan	11.644				11.644		11.644			
Pembelian	1.060.560				1.060.560		1.060.560			

Potongan Pembelian		5.050			-	5.050		5.050		
Beban Gaji - Penjualan	118.528		1.560		120.088		120.088			
Beban iklan	20.920				20.920		20.920			
Beban Peny. - Peralatan Toko			6.200		6.200		6.200			
Beban Asuransi - Penjualan			4.160		4.160		4.160			
Beban Perlengkapan Toko			4.020		4.020		4.020			
Beban Penjualan lain-lain	1.260				1.260		1.260			
Beban Gaji - Kantor	41.320		744		42.064		42.064			
Beban Penerangan & Pemanasan	29.820				29.820		29.820			
Beban Peny - Gedung			9.000		9.000		9.000			
Beban Peny - Peralatan kantor			2.980		2.980		2.980			
Beban Asuransi - Umum			1.660		1.660		1.660			
Beban Perlengkapan Kantor			1.220		1.220		1.220			
Beban Umum Lain-lain	1.520				1.520		1.520			
Pendapatan Bunga		7.200				7.200		7.200		
Beban Bunga	4.880				4.880		4.880			
							1.453.676	1.600.876	680.760	533.560
Laba Bersih							147.200			147.200
Total	1.989.652	1.989.652	275.244	275.244	2.134.436	2.134.436	1.600.876	1.600.876	680.760	680.760

PT ABC			
Laporan Rugi Laba			
Untuk Bulan yang berakhir			
Penjualan			1.464.326
Retur & Pengurangan Penjualan		12.280	
Potongan Penjualan		<u>11.644</u>	<u>23.924</u> -
Penjualan Bersih			1.440.402
HPP			
Persediaan Barang Dagang, awal		119.400	
Pembelian	1.060.560		
Potongan Pembelian	<u>5.050</u> -		
Pembelian Bersih		<u>1.055.510</u> +	
Barang siap dijual		1.174.910	
Persediaan Barang Dagang, akhir		<u>124.300</u> -	
HPP			<u>1.050.610</u> -
Laba Kotor			389.792
Beban operasi			
Beban Penjualan:			
Beban Gaji - Penjualan	120.088		
Beban iklan	20.920		
Beban Peny. - Peralatan Toko	6.200		
Beban Asuransi - Penjualan	4.160		
Beban Perlengkapan Toko	4.020		
Beban Penjualan lain-lain	<u>1.260</u> -		
Total beban penjualan		156.648	
Beban administrasi dan Umum			
Beban Gaji - Kantor	42.064		
Beban Penerangan & Pemanasan	29.820		
Beban Penyusutan - Gedung	9.000		
Beban Penyusutan - Peralatan kantor	2.980		
Beban Asuransi - Umum	1.660		
Beban Perlengkapan Kantor	1.220		
Beban Umum Lain-lain	<u>1.520</u> -		
Total Beban Administrasi & Umum		<u>88.264</u> +	
Total Beban Operasi			<u>244.912</u> -
Laba Operasi			144.880
Pendapatan dan Beban lain-lain:			
Pendapatan Bunga		7.200	
Beban Bunga		<u>4.880</u>	<u>2.320</u> +
Laba bersih			<u>147.200</u>

PT ABC	
Laporan Laba ditahan	
Untuk Bulan yang berakhir 31 desember 19xx	
Laba ditahan awal	119.776
Dividen	
	36.000
Laba bersih	<u>147.200</u> +
Penambahan laba ditahan	<u>111.200</u>
Laba ditahan akhir	<u>230.976</u>



PT ABC			
Neraca			
Periode 31 Desember 19xx			
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas		47.180	
Wesel Tagih		20.000	
Piutang Usaha		41.760	
Persediaan Barang Dagang		124.300	
Perlengkapan Toko		1.920	
Perlengkapan Kantor		960	
Asuransi Dibayar Dimuka		<u>3.300</u>	
Total Aktiva Lancar			239.420
Aktiva Tetap			
Tanah		40.000	
Gedung	280.000		
Akm.i Peny - Gedung	<u>67.800</u>	212.200	
Peralatan Kantor	31.140		
Akm. Peny - Peralatan Kantor	<u>17.440</u>	13.700	
Peralatan Toko	54.200		
Akm. Peny - Peralatan Toko	<u>31.400</u>	<u>22.800</u>	
Total Aktiva Tetap			<u>288.700</u>
Total Aktiva			<u>528.120</u>
Kewajiban			
Hutang Lancar:			
Hutang Usaha	44.840		
Hutang Gaji	<u>2.304</u>		
Total Hutang Lancar		47.144	
Hutang jangka panjang			
Hutang Wesel Jangka Panjang		<u>50.000</u>	
Total Kewajiban			97.144
Modal Saham			
Modal Saham		200.000	
Laba Ditahan		<u>230.976</u>	
Total Modal Saham			<u>430.976</u>
Total kewajiban dan modal saham			<u>528.120</u>

Jurnal				
Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
	Jurnal Penutup			
Des-31	Penjualan		1.464.326	
	Potongan Pembelian		5.050	
	Pendapatan Bunga		7.200	
	Ikhtisar Rugi Laba			1.476.576
Des-31	Ikhtisar Rugi Laba		1.334.276	
	Retur & Pengurangan Penjualan			12.280
	Potongan Penjualan			11.644
	Pembelian			1.060.560
	Beban Gaji - Penjualan			120.088
	Beban iklan			20.920
	Beban Peny. - Peralatan Toko			6.200
	Beban Asuransi - Penjualan			4.160
	Beban Perlengkapan Toko			4.020
	Beban Penjualan lain-lain			1.260
	Beban Gaji - Kantor			42.064
	Beban Penerangan & Pemanasan			29.820
	Beban Penyusutan - Gedung			9.000
	Beban Penyusutan - Peralatan kantor			2.980
	Beban Asuransi - Umum			1.660
	Beban Perlengkapan Kantor			1.220
	Beban Umum Lain-lain			1.520
	Beban Bunga			4.880
Des-31	Ikhtisar Rugi Laba		147.200	
	Laba ditahan			147.200
Des-31	Laba ditahan		36.000	
	Dividen			36.000

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
	Jurnal Balik			
Jan-01	Hutang Gaji		2.304	
	Beban Gaji - Penjualan			1.560
	Beban Gaji - Kantor			744

Penyesuaian untuk Deferal dan Akrua

Deferal yaitu: penangguhan pengakuan atas suatu beban yang telah dibayar atau pendapatan yang telah diterima

Akrual yaitu: suatu beban yang belum dibayar atau pendapatan yang belum diterima

Deferal dan Akrua pada laporan keuangan

Beban ditangguhkan yang diperkirakan bermanfaat untuk jangka waktu yang pendek dicantumkan di neraca dalam aktiva lancar, yang disebut **beban dibayar dimuka**

Sedangkan pembayaran di muka jangka panjang yang dapat dibebankan pada operasi beberapa tahun disajikan di neraca dalam bagian yang disebut **beban yang ditangguhkan** (deferal charges)

Pendapatan yang ditangguhkan dapat dicantumkan di neraca sebagai kewajiban lancar, yang disebut **pendapatan yang belum dihasilkan** atau **pendapatan di terima di muka**.

Sedangkan pendapatan yang ditangguhkan yang mencakup jangka panjang, disajikan di neraca pada bagian yang disebut **kredit yang ditangguhkan**. (deferal credits)

Beban yang masih harus dibayar dinyatakan di neraca **sebagai kewajiban yang masih harus dibayar**. Kewajiban untuk beban yang masih harus dibayar biasanya jatuh tempo dalam jangka waktu jangka satu tahun dan dicantumkan di neraca sebagai kewajiban lancar

Pendapatan yang masih harus diterima dapat dicantumkan di neraca sebagai **aktiva yang masih harus diterima**. Jumlah piutang usaha untuk pendapatan yang masih akan diterima biasanya jatuh tempo dalam jangka pendek dan digolongkan sebagai aktiva lancar.

Ayat Jurnal Penyesuaian untuk Beban dibayar dimuka (Deferal)

Beban dibayar dimuka (prepaid expense) yaitu biaya barang atau jasa yang telah dibeli tetapi belum digunakan pada akhir periode akuntansi.

Bagian aktiva yang telah digunakan selama periode tersebut akan menjadi beban sedangkan sisanya tidak akan menjadi beban.

Contoh: Asuransi dibayar di muka, sewa dibayar dimuka, sewa dibayar dimuka, iklan dibayar dimuka, bunga dibayar dimuka, dan berbagai jenis perlengkapan.

Contoh:

1 April 1990, PT Anti Nyamuk membayar asuransi sebesar **4.800** untuk selama 1 tahun. Perusahaan tutup buku pada tanggal 31 desember 1990.

Buatlah ayat jurnal yang diperlukan sampai tanggal 1 januari 1991.

Jika dicatat sebagai Aktiva

01 Apr	Asuransi dibayar dimuka		4.800	
	Kas			4.800
Pembayaran asuransi untuk 1 tahun				

31 Des	Beban Asuransi		3.600	
	Asuransi dibayar dimuka			3.600
Jurnal penyesuaian				

31 Des	Ikhtisar Rugi Laba		3.600	
	Beban asuransi			3.600
Jurnal penutup				

01 Jan	Tidak ada jurnal balik			
--------	------------------------	--	--	--

Jika jurnal di atas diposting (untuk perkiraan beban asuransi dan asuransi dibayar dimuka), maka:

Asuransi dibayar dimuka

01 Apr	Pembayaran asuransi		4.800		4.800	
31 Des	Penyesuaian			3.600	1.200	

Beban Asuransi

31 Des	Penyesuaian		3.600		3.600	
31 Des	Penutup			3.600	0	

Penjelasan:

	Beban	Asuransi
Pencatatan awal	-	4.800
Yang sudah terpakai	3.600	-
Yang belum terpakai		1.200
Penyesuaian	3.600	3.600

Keterangan:**1. Jurnal penyesuaian:**

Pencatatan pertama kali saat pembayaran pada tanggal 1 april dicatat sebagai aktiva (asuransi dibayar dimuka) untuk 1 tahun sebesar Rp 4.800, dengan kata lain, per bulannya sebesar $Rp\ 4.800 : 12 = 400/$ bulan.

Tutup buku dilakukan tanggal 31 desember, berarti asuransi yang sudah terpakai adalah 9 bulan (1 april s/d 31 desember = 9 bulan), dan yang belum terpakai adalah 3 bulan.

Asuransi yang sudah terpakai menjadi beban dan yang belum terpakai termasuk aktiva (asuransi dibayar dimuka).

Maka dalam jurnal penyesuaiannya:

1. Tambahkan beban asuransi untuk 9 bulan atau sebesar Rp 3.600 ($400 * 9$) disebelah debet
2. Kurangkan aktiva (asuransi dibayar dimuka) untuk 9 bulan (karena sebelumnya sudah dicatat untuk 12 bulan) atau sebesar Rp 3.600 di sebelah kredit.

2. Untuk Buku besar

Saldo yang ada sampai dengan tanggal 31 desember (setelah jurnal penutup) adalah:

Asuransi dibayar dimuka sebesar Rp 1.200

Beban asuransi tidak ada saldonya.

Karena perkiraan Asuransi Dibayar Dimuka yang masih mempunyai saldo sedangkan beban asuransi tidak ada, maka tidak diperlukan jurnal balik. Karena Asuransi Dibayar Dimuka termasuk aktiva, dan pencatatan awalnya memang menginginkan dicatat sebagai aktiva.

Jika dicatat sebagai Beban

01 Apr	Beban Asuransi		4.800	
	Kas			4.800
Pembayaran asuransi untuk 1 tahun				

31 Des	Asuransi dibayar dimuka		1.200	
	Beban Asuransi			1.200
Jurnal Penyesuaian				

31 Des	Ikhtisar Rugi Laba		3.600	
	Beban Asuransi			3.600
Jurnal penutup				

01 Jan	Beban Asuransi		1.200	
	Asuransi dibayar dimuka			1.200
Jurnal Pembalik				

Jika jurnal di atas diposting (untuk perkiraan asuransi dibayar dimuka dan beban asuransi)

Asuransi Dibayar Dimuka

31 Des	Penyesuaian		1.200	1.200	
01 Jan	Pembalik			1.200	0

Beban Asuransi

01 Apr	Pembayaran asuransi		4.800	4.800	
31 Des	Penyesuaian			1.200	3.600
31 Des	Penutup			3.600	0
01 Jan	Pembalik		1.200		1.200

Keterangan

	Beban	Asuransi
Pencatatan awal	4.800	0
Yang sudah terpakai	3.600	
Yang tidak terpakai		1.200
Penyesuaian	1.200	1.200

1. Jurnal Penyesuaian

Pencatatan pertama kali saat pembayaran pada tanggal 1 april dicatat sebagai **Beban** untuk 1 tahun sebesar Rp **4.800**, dengan kata lain, per bulannya sebesar $Rp\ 4.800 : 12 = 400/$ bulan.

Tutup buku dilakukan tanggal 31 desember, berarti yang sebenarnya menjadi beban adalah 9 bulan . Karena sebelumnya sudah dicatat sebagai beban untuk 12 bulan, maka supaya menjadi 9 bulan beban harus dikurangkan 3 bulan. Sedangkan 3 bulan yang belum terpakai harus dicatat sebagai aktiva (asuransi dibayar dimuka)

Maka dalam jurnal penyesuaiannya:

1. Kurangkan beban asuransi untuk 3 bulan atau sebesar Rp 1.200 (400×3) disebelah kredit (karena sebelumnya sudah dicatat untuk 12 bulan)
2. Tambahkan aktiva (asuransi dibayar dimuka) untuk 3 bulan atau sebesar Rp 1.200 di sebelah debet (karena sebelumnya belum dicatat).

2. Saldo yang ada sampai dengan tanggal 31 desember adalah:

Asuransi dibayar dimuka sebesar Rp 1.200

Beban asuransi tidak ada saldonya.

Karena pencatatan awal dicatat sebagai beban, maka pada awal tahun berikutnya perkiraan beban asuransi harus mempunyai saldo. (Sampai dengan asuransi itu berakhir)

Karena perkiraan beban asuransi tidak ada saldonya dan perkiraan asuransi dibayar dimuka mempunyai saldo (sebesar Rp 1.200), maka diperlukan jurnal balik, dengan cara mendebet perkiraan beban asuransi dan mengkredit perkiraan asuransi dibayar dimuka.

Pada saat jurnal balik telah dibuat, mengakibatkan perkiraan:

1. Beban asuransi bersaldo Rp 1.200
2. Asuransi dibayar dimuka tidak bersaldo

Ayat jurnal penyesuaian untuk pendapatan yang diterima di muka (Deferal)

Pos-pos pendapatan yang diterima dimuka merupakan kewajiban yang disebut pendapatan yang belum dihasilkan (**unearned revenue**).

Bagian kewajiban akan ditunaikan selama periode tersebut melalui penyerahan barang atau jasa akan menjadi pendapatan, sedangkan sisanya akan dihasilkan di masa mendatang.

Contoh: uang sewa yang diterima dimuka, premi diterima dimuka.

Contoh:

Tanggal 1 Oktober 1992, PT Anom menyewakan sebagian bangunan untuk jangka waktu 1 tahun dengan menerima uang dimuka sebesar **4.800**.

Buatlah jurnal yang diperlukan sampai tanggal 1 januari 1993.

Jika dicatat sebagai Kewajiban

01 Okt	Kas		4.800	
	Sewa diterima dimuka			4.800
Sewa diterima dimuka identik dengan perkiraan hutang sewa				

31 Des	Sewa diterima dimuka		1.200	
	Pendapatan sewa			1.200

Perusahaan mengakui pendapatan sewa untuk jangka waktu 3 bulan (1 oktober s/d 31 desember). Karena pencatatan awal penerimaan sewa dicatat sebagai kewajiban, maka penyesuaiannya:

Tambahkan pendapatan sewa untuk 3 bulan atau sebesar Rp 1.200

Ayat jurnal penyesuaian untuk kewajiban yang masih harus dibayar (beban yang masih harus dibayar)

Beberapa beban yang masih harus dibayar dari hari ke hari biasanya hanya dicatat pada saat dibayarkan. Jumlah yang sudah diakui tetapi belum dibayar pada akhir tahun fiskal itu merupakan beban dan kewajiban.

Itulah sebabnya akrual tersebut dinamakan kewajiban yang masih harus dibayar atau beban yang masih harus dibayar.

Contoh:

Gaji yang masih harus dibayar untuk bulan desember sebesar **1.000**

31 Des	Beban Gaji		1.000	
	Hutang Gaji			1.000
Jurnal Penyesuaian				

31 Des	Ikhtisar Rugi Laba		1.000	
	Beban Gaji			1.000
Jurnal Penutup				

Maka pada awal tahun berikutnya, penyesuaian ini memerlukan jurnal pembalik

01 Jan	Hutang Gaji		1.000	
	beban Gaji			1.000
Jurnal Pembalik				

Ayat jurnal penyesuaian untuk aktiva (Pendapatan) yang masih harus diterima (Accrued Assets / Accrued Revenue)

Contoh:

Sebuah wesel yang bernilai nominal **10.000** dengan suku bunga **12%**, jangka waktu **90** hari tertanggal 1 desember 1990, telah diterima sebagai pelunasan piutang usaha. Maka pada akhir bulan desember 1990, harus dicatat bunga yang dihasilkan tapi belum diterima.

31 Des	Piutang Bunga		100	
	Pendapatan Bunga			100
Jurnal Penyesuaian				

31 Des	Pendapatan bunga		100	
	Ikhtisar Rugi Laba			100
Jurnal Penutup				

Maka pada awal tahun, penyesuaian ini memerlukan jurnal pembalik

01 Jan	Pendapatan Bunga		100	
	Piutang bunga			100
Jurnal Pembalik				



SEMESTER GANJIL 1997/1998

Latihan 1 (Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang - Perorangan)

Neraca Percobaan yang diambil dari Toko Cerdik pada 31 Desember 1994 adalah sebagai berikut:

Neraca Percobaan 31 Desember 1994		
Keterangan	Debet	Kredit
Kas	1.482.000	
Persediaan Barang Dagang	14.928.000	
Perlengkapan Kantor	978.000	
Perlengkapan Toko	198.000	
Asuransi dibayar dimuka	396.000	
Peralatan Toko	10.950.000	
Akumulasi Peralatan Toko		1.428.000
Peralatan Kantor	1.902.000	
Akumulasi Peralatan Kantor		306.000
Hutang Usaha		3.204.000
Modal, Terry		21.132.000
Prive, Terry	7.920.000	
Penjualan		90.648.000
Retur Penjualan	1.572.000	
Pembelian	49.740.000	
Retur Pembelian		822.000
Transportasi Masuk	1.610.200	
Gaji - penjualan	13.410.000	
Beban sewa - penjualan	5.940.000	
Beban iklan	942.000	
Gaji - kantor	4.992.000	
Beban sewa - kantor	660.000	
Telepon dan listrik	522.000	
Beban bunga	1.254.800	
Pendapatan bunga		1.857.000
Total	119.397.000	119.397.000

Data-data tambahan untuk penyesuaian akhir Desember 1994 adalah sebagai berikut:

1. Perlengkapan toko yang tersisa pada akhir bulan sebesar Rp 141.500
2. Perlengkapan kantor yang terpakai sebesar Rp 25.900

SEMESTER GANJIL 1997/1998

3. Penyusutan peralatan toko sebesar Rp 273.750
4. Persediaan barang dagang pada akhir bulan sebesar Rp 14.791.500
5. Penyusutan peralatan kantor sebesar Rp 47.550
6. Asuransi yang belum terpakai sebesar Rp 75.000
7. Gaji yang masih harus dibayar:
 - Penjualan sebesar Rp 1.525.000
 - Kantor sebesar Rp 978.500

Di minta:

1. Buatlah jurnal penyesuaian
2. Buatlah neraca lajur
3. Buatlah laporan keuangan
4. Buatlah jurnal penutup
5. Buatlah jurnal balik (jika diperlukan)

Jawaban Latihan 1 (Untuk Siklus yang lain harap di buat sendiri)

	Jurnal Penyesuaian			
31	Beban Perlengkapan Toko		56.500	
	Perlengkapan Toko			56.500
31	Beban Perlengkapan Kantor		25.900	
	Perlengkapan Kantor			25.900
31	Beban penyusutan peralatan kantor		273.750	
	Akumulasi penyusutan peralatan kantor			273.750
31	Ikhtisar Rugi Laba		14.928.000	
	Persediaan Barang Dagang			14.928.000
	Persediaan Barang Dagang		14.791.500	
	Ikhtisar Rugi Laba			14.791.500
31	Beban Penyusutan Peralatan Kantor		47.550	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor			47.550
31	Beban Asuransi		321.000	
	Asuransi dibayar dimuka			321.000
31	Beban Gaji - Penjualan		1.525.000	
	Beban Gaji - Kantor		978.500	
	Hutang Gaji			2.503.500

SEMESTER GANJIL 1997/1998

Latihan 2 (Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang - Perorangan)

Perkiraan dan saldo-saldonya pada buku besar Nusantara Company tanggal 31 Desember tahun berjalan adalah sbb:

Kas	136.350.000
Piutang	225.000.000
Persediaan barang dagang	360.000.000
Asuransi dibayar dimuka	21.200.000
Perlengkapan toko	7.500.000
Perlengkapan kantor	3.400.000
Peralatan toko	224.000.000
Akumulasi penyusutan - peralatan toko	100.000.000
Peralatan kantor	80.600.000
Akumulasi penyusutan - Peralatan kantor	34.400.000
Hutang usaha	133.400.000
Hutang gaji	-
Sewa di terima di muka	2.400.000
Wesel bayar (Pembayaran terakhir 1997)	210.000.000
Modal, C.C. Nusantara	441.020.000
Prive, C. C. Nusantara	80.000.000
Ikhtisar rugi laba	-
Penjualan	1.990.000.000
Retur dan pengurangan penjualan	25.000 .000
Potongan penjualan	13.000 .000
Pembelian	1.270.000.000
Retur dan potongan pembelian	19.000.000
Potongan pembelian	11.000.000
Transportasi masuk	12.400.000
Beban gaji penjualan	172.800.000
Beban iklan	60.000.000
Beban penyusutan - peralatan toko	-
Beban perlengkapan toko	-
Beban penjualan rupa-rupa	2.670.000
Beban gaji kantor	120.000.000
Beban sewa	60.000.000
Beban asuransi	-

SEMESTER GANJIL 1997/1998

Beban penyusutan - peralatan kantor	-
Beban perlengkapan kantor	-
Beban administrasi rupa-rupa	3.300.000
Pendapatan sewa	-
Beban bunga	25.200.000

Data untuk penyesuaian akhir tahun pada 31 Desember adalah sebagai berikut:

Persediaan barang pada 31 Desember	440.000.000
Asuransi jatuh tempo selama tahun itu	14.520.000
Persediaan perlengkapan pada 31 Desember :	
Perlengkapan toko	3.400.000
Perlengkapan kantor	800.000
Penyusutan untuk tahun ini:	
Peralatan toko	19.000.000
Peralatan kantor	9.600.000
Gaji terhutang pada 31 Desember:	
Gaji bagian penjualan	5.500.000
Gaji bagian kantor	2.300.000
Sewa di terima dimuka pada 31 Desember	800.000

Diminta :

1. Buat ayat jurnal penyesuaiannya.
2. Buatlah neraca lajur untuk tahun fiskal yang berakhir tanggal 31 Desember dengan mencantumkan semua perkiraan dalam urutan seperti diatas.
3. Laporan Rugi Laba
4. Laporan Modal Pemilik
5. Neraca
6. Jurnal Penutup
7. Jurnal balik

SEMESTER GANJIL 1997/1998

Jawaban Latihan 2 (Untuk siklus yang lain harap di buat sendiri)

	Jurnal Penyesuaian			
31	Ikhtisar Rugi Laba		360.000.000	
	Persediaan Barang Dagang			360.000.000
	Persediaan Barang Dagang		440.000.000	
	Ikhtisar Rugi Laba			440.000.000
31	Beban Asuransi		14.520.000	
	Asuransi Dibayar dimuka			14.520.000
31	Beban Perlengkapan Toko		4.100.000	
	Beban Perlengkapan Kantor		2.600.000	
	Perlengkapan Toko			4.100.000
	Perlengkapan Kantor			2.600.000
31	Beban Penyusutan Peralatan toko		19.000.000	
	Beban Penyusutan Peralatan kantor		9.600.000	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan Toko			19.000.000
	Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor			9.600.000
31	Beban Gaji - penjualan		5.500.000	
	Beban Gaji - Kantor		2.300.000	
	Hutang Gaji			7.800.000
31	Sewa diterima dimuka		1.600.000	
	Pendapatan sewa			1.600.000

Latihan 3 (Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang - Perseroan)

Neraca Percobaan yang diambil dari Toko Sumber pada akhir Desember 1993 nampak seperti dibawah ini:

Toko Sumber		
Neraca Percobaan		
31 Desember 1993		
Kas	7.954.605	
Piutang Usaha	41.317.830	
Persediaan barang dagang	8.473.710	
Peralatan	53.850.000	

SEMESTER GANJIL 1997/1998

Akumulasi penyusutan peralatan		18.622.980
Hutang Usaha		11.986.890
Modal Saham		52.500.000
Laba ditahan		8.852.790
Dividen	3.000.000	
Penjualan		277.858.620
Retur dan pengurangan penjualan	10.269.195	
Potongan penjualan	1.773.225	
Pembelian	179.481.090	
Retur dan pengurangan pembelian		3.402.210
Potongan pembelian		4.747.665
Transportasi masuk	9.888.330	
Gaji - Penjualan	2.527.530	
Beban Iklan	33.929.250	
Beban Sewa - penjualan	1.572.540	
Gaji - kantor	5.760.000	
Beban lain-lain - umum	13.800.705	
Beban bunga	6.221.290	
Pendapatan sewa		1.848.145
Total	379.819.300	379.819.300

Data-data penyesuaian yang ada adalah sebagai berikut:

1. Nilai persediaan barang dagang pada akhir bulan sebesar Rp 9.145.250
2. Penyusutan peralatan sebesar Rp 5.385.000
3. Gaji yang masih harus dibayar:
 - Gaji - penjualan Rp 1.489.000
 - Gaji - Kantor Rp 1.477.800

Diminta:

1. Buatlah jurnal penyesuaian
2. Buatlah neraca lajur
3. Buatlah laporan keuangan
4. Buatlah jurnal penutup
5. Buatlah jurnal balik

SEMESTER GANJIL 1997/1998

Jawaban Latihan 3 (Untuk siklus yang lain harap di buat sendiri)

	Jurnal Penyesuaian			
31	Ikhtisar Rugi Laba		8.473.710	
	Persediaan Barang Dagang			8.473.710
	Persediaan Barang Dagang		9.145.250	
	Ikhtisar Rugi Laba			9.145.250
31	Beban Penyusutan Peralatan		5.385.000	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan			5.385.000
31	Beban Gaji - Penjualan		1.489.000	
	Beban Gaji - Kantor		1.477.800	
	Hutang Gaji			2.966.800

Latihan 4 (Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang - Perseroaan)

Dibawah ini adalah saldo perkiraan buku besar PT Megatama per 31 desember 1995 sebelum penyesuaian.

Kas	6.264
Piutang Usaha	28.440
Persediaan Barang Dagang	62.760
Asuransi di bayar di muka	3.012
Perlengkapan Toko	744
Peralatan Toko	29.520
Akumulasi Peralatan Toko	2.880
Hutang Usaha	7.320
Hutang Gaji	
Modal Saham	60.000
Laba ditahan	25.008
Dividen	4.800
Ikhtisar Rugi Laba	
Penjualan	299.500
Potongan penjualan	35.000
Retur Penjualan	12.500
Pembelian	261.100
Potongan pembelian	48.000

SEMESTER GANJIL 1997/1998

Retur Pembelian	53.500
Gaji - penjualan	26.400
Beban Iklan	2.772
Beban Penyusutan - peralatan toko	
Transportasi Masuk	1.920
Beban Perlengkapan Toko	
Beban Sewa kantor	10.080
Gaji - kantor	8.640
Beban Asuransi	
Beban lain-lain - umum	1.980
Kerugian pelepasan aktiva	276

Data-data yang diperlukan untuk penyesuaian pada akhir Desember adalah:

Persediaan barang dagang	63.900
Asuransi yang sudah terpakai	1.440
Penyusutan peralatan toko untuk tahun tersebut	2.340
Nilai perlengkapan toko yang tersisa	300
Gaji yang masih harus dibayar:	
Gaji - penjualan	390
Gaji - kantor	150

Pertanyaan:

1. Buatlah jurnal penyesuaian
2. Buatlah neraca lajur
3. Siapkan laporan keuangan
4. Buat jurnal penutup
5. Buat jurnal balik

SEMESTER GANJIL 1997/1998

Jawaban Latihan 4 (Untuk siklus yang lain harap dibuat sendiri)

	Jurnal Penyesuaian			
31	Ikhtisar Rugi Laba		62.760	
	Persediaan Barang Dagang			62.760
	Persediaan Barang Dagang		63.900	
	Ikhtisar Rugi Laba			63.900
31	Beban Asuransi		1.440	
	Asuransi dibayar dimuka			1.440
31	Beban Penyusutan Peralatan toko		2.340	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan Toko			2.340
31	Beban Perlengkapan		444	
	Perlengkapan			444
31	Gaji - Penjualan		390	
	Gaji - kantor		150	
	Hutang Gaji			540

KAS

Kas dan Bank

Pengertian Kas dan Bank

Kas yaitu alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan

Bank yaitu sisa rekening giro perusahaan yang dapat dipergunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan

Pos-pos berikut ini tidak dapat digolongkan sebagai bagian dari kas dan bank pada neraca yaitu:

- Dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu
- Persediaan perangko
- Cek mundur
- Cek kosong dari pihak ketiga
- Rekening giro pada bank di luar negeri yang tidak dapat segera dipakai

Pengendalian kas

Kas merupakan aktiva yang paling mudah disalahgunakan oleh pihak tertentu karena uang kas paling mudah dipindahtangankan. Selain itu hampir setiap transaksi perusahaan baik langsung maupun tak langsung akan mempengaruhi pengeluaran dan penerimaan kas.

Maka dari itu diperlukan penting sekali dilakukan pengendalian khusus untuk kas.

Rekonsiliasi Bank

Salah satu pengendalian khusus untuk kas adalah perkiraan bank (Bank Account). Dalam pengendalian ini, setiap penerimaan kas harus disetorkan ke bank dan semua pembayaran (pengeluaran kas) harus menggunakan cek yang ditarik dari bank. Jika sistem ini dipakai, maka ada 2 catatan uang kas perusahaan, yaitu oleh perusahaan itu sendiri dan oleh pihak bank.

Apabila perusahaan memakai pengendalian khusus dengan perkiraan bank, maka tidaklah heran jika saldo akhir antara catatan perusahaan dengan saldo akhir rekening koran yang diterima dari bank terdapat perbedaan.

Jika terdapat perbedaan, maka perusahaan harus membuat rekonsiliasi bank guna menganalisis perbedaan-perbedaan yang terjadi.

Dengan kata lain Rekonsilias Bank yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara saldo akhir perusahaan dengan saldo rekening koran.

Penyebab perbedaan-perbedaan pada pokoknya terdiri dari 2 hal yaitu:

1. Keterlambatan pencatatan baik oleh pihak perusahaan maupun pihak bank
2. Kesalahan pencatatan, baik oleh pihak perusahaan maupun pihak bank

Keterlambatan pencatatan

1. Pihak bank telah memberikan bunga (pendapatan jasa giro)
Pihak bank telah mengkreditkan saldo perusahaan dari pendapatan jasa giro yang mengakibatkan saldo perusahaan bertambah, sedangkan pengkreditan ini belum dilaporkan kepada pihak perusahaan.
2. Pihak bank telah membebanikan perusahaan dengan biaya-biaya jasa bank.
Pihak bank telah mendebet saldo perusahaan karena adanya biaya jasa bank yang mengakibatkan saldo perusahaan berkurang, sedangkan pendebitan ini belum dilaporkan kepada pihak perusahaan.
3. Setoran dalam perjalanan (Deposit In Transit)
Pihak perusahaan telah menyetorkan giro ke bank, mungkin karena selisih waktu (terlambat), maka giro tersebut dapat dicairkan pada hari berikutnya.
4. Cek yang masih beredar (Outstanding Cek)
Cek yang sudah diterbitkan oleh perusahaan, tapi oleh pemegang cek terlambat dicairkan.
5. Penolakan cek atau cek kosong (non sufficiency fund) oleh pihak bank . Penolakan ini yang belum dilaporkan ke pihak perusahaan
6. Pengkreditan oleh pihak bank karena penerimaan pengiriman dari pihak tertentu yang belum dilaporkan ke pihak perusahaan

Kesalahan Pencatatan

1. Kesalahan pencatatan oleh pihak perusahaan
Kesalahan pencatatan ini bisa terjadi baik kesalahan pencatatan penerimaan maupun pengeluaran
2. Kesalahan pencatatan oleh pihak bank
Kesalahan pencatatan ini bisa terjadi baik kesalahan pencatatan pengkreditan maupun pendebitan

Prosedur yang dipakai untuk menemukan pos-pos rekonsiliasi dan untuk menentukan saldo kas di bank yang disesuaikan adalah sebagai berikut:

1. Setiap setoran yang tercantum dalam rekening koran dibandingkan dengan setoran yang belum dicatat pada rekonsiliasi sebelumnya dan dengan bukti setoran atau catatan setoran lainnya. Setoran yang belum dicatat oleh pihak bank, ditambahkan pada saldo menurut rekening koran bank.
2. Cek atau giro yang telah dikeluarkan (untuk pembayaran) dibandingkan dengan cek yang masih beredar dari rekonsiliasi bank sebelumnya dan dengan daftar cek yang ada pada jurnal pengeluaran kas. Cek yang telah dikeluarkan tapi belum dicairkan oleh pemegang cek disebut cek yang masih beredar, dan dikurangkan dari saldo menurut rekening koran bank.

3. Nota kredit bank ditelusuri ke jurnal penerimaan kas. Nota kredit yang belum dicatat dalam jurnal penerimaan kas, ditambahkan pada saldo menurut catatan depositor (perusahaan)
4. Nota debit bank ditelusuri ke jurnal pengeluaran kas. Nota debit yang belum dicatat dalam jurnal pengeluaran kas, dikurangkan dari saldo menurut catatan depositor (perusahaan)
5. Kesalahan yang ditemukan selama proses pencocokan, didaftar tersendiri pada rekonsiliasi.

Contoh:

- Kesalahan pencatatan cek yang dikeluarkan oleh depositor
 Cek sebesar Rp 1.000.000 dicatat sebesar Rp 100.000 (kekurangan)
 Maka jumlah kesalahan sebesar Rp 900.000 harus dikurangkan dari saldo menurut catatan depositor (perusahaan)
 Cek sebesar Rp 100.000 dicatat sebesar Rp 1.000.000 (kelebihan)
 Maka jumlah kesalahan sebesar Rp 900.000 harus ditambahkan dari saldo menurut catatan depositor (perusahaan)
- Kesalahan pencatatan cek yang diterima oleh depositor
 Cek sebesar Rp 1.000.000 dicatat sebesar Rp 100.000 (kekurangan)
 Maka jumlah kesalahan sebesar Rp 900.000 harus ditambahkan dari saldo menurut catatan depositor (perusahaan)
 Cek sebesar Rp 100.000 dicatat sebesar Rp 1.000.000 (kelebihan)
 Maka jumlah kesalahan sebesar Rp 900.000 harus dikurangkan dari saldo menurut catatan depositor (perusahaan)

Kesalahan yang dilakukan oleh pihak bank, prinsipnya sama dengan diatas.

Contoh Rekonsiliasi Bank

Berikut di bawah ini adalah transaksi yang mempengaruhi kas untuk PT ABC selama bulan maret tahun berjalan:

Perkiraan kas di bank

Saldo per 1 maret	10.000.000
-------------------	------------

Jurnal penerimaan kas:

Total lajur debit kas di bank untuk bulan maret	27.975.000
---	------------

Tembusan bukti setoran:

Tanggal dan jumlah setoran untuk bulan maret:

Tanggal	No Cek	Jumlah	Tanggal	No Cek	Jumlah
03 Maret	253	2.500.000	05 Maret	842	3.750.000

08 Maret	570	3.500.000	10 Maret	474	7.500.000
29 Maret	644	8.500.000	30 Maret	886	2.225.000

Register Cek

Nomor dan jumlah cek yang dikeluarkan bulan Maret:

No Cek	Jumlah	No Cek	Jumlah
111	1.500.000	112	1.500.000
113	2.750.000	114	3.500.000
115	4.500.000	116	1.350.000

Total jumlah cek yang dikeluarkan bulan Maret 15.100.000

Saldo per 31 Maret 22.875.000



Rekening Koran bank bulan Maret:

Saldo per 1 maret	10.000.000
Setoran dan nota kredit lainnya	28.065.000
Cek dan nota debit lainnya	<u>(9.350.000)</u>
Saldo per 31 maret	28.715.000

Tanggal dan jumlah setoran bulan Maret:

Tanggal	No cek	Jumlah	Tanggal	No Cek	Jumlah
04 Maret	253	2.500.000	06 Maret	842	3.570.000
09 Maret	570	3.500.000	11 Maret	474	7.500.000
30 Maret	644	8.500.000			

Cek yang terlampir pada rekening koran bulan maret:

No cek	Jumlah	No cek	Jumlah
111	1.500.000	112	1.500.000
113	2.750.000	114	3.500.000

Nota bank terlampir pada rekening koran, bulan maret:

Tanggal	Uraian	Jumlah
09/03	Nota kredit dari pencairan wesel tagih	2.250.000
31/03	Nota debit bank untuk beban administrasi	100.000
31/03	Nota Kredit bank untuk pend. Jasa giro	245.000

NB: untuk no cek 842, kesalahan pencatatan dilakukan oleh pihak perusahaan.

PT ABC
Rekonsiliasi Bank
31 Maret 19xx

<u>Saldo menurut rekening koran</u>	<u>28.715.000</u>
-------------------------------------	-------------------

Bertambah:

- Deposit In transit (no cek 886)	2.225.000	
-----------------------------------	-----------	--

Berkurang:

- Outstanding Check (no cek 115,116)	5.850.000	
--------------------------------------	-----------	--

Saldo yang disesuaikan	<u>25.090.000</u>
------------------------	-------------------

Saldo menurut catatan perusahaan	22.875.000
----------------------------------	------------

Bertambah:

- Pencairan wesel tagih	2.250.000	
- Pendapatan jasa giro	<u>245.000</u>	2.495.000

Berkurang:

- Beban administrasi bank	100.000	
- Salah catat (no cek 842)	<u>180.000</u>	<u>280.000</u>
Saldo yang disesuaikan		<u>25.090.000</u>

Jurnal Penyesuaian:

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
	Kas		2.495.000	
	Wesel Tagih			2.250.000
	Pendapatan jasa giro			245.000
	 Beban administrasi bank		100.000	
	Piutang Usaha		180.000	
	Kas			280.000

Penjelasan rekonsiliasi bank:

1. Setoran Dalam Perjalanan (Deposit in Transit)

Jumlah cek yang disetorkan ke bank sebanyak 6 lembar cek. Sedangkan yang sudah tercatat ke dalam rekening koran sebanyak 5 lembar. No cek 886 sebesar Rp **2.250.000** belum terdapat dalam rekening koran.

Cek yang sudah disetorkan ke bank tapi belum terdapat dalam catatan rekening koran di sebut setoran dalam perjalanan (Deposit in Transit)

Penyesuaian yang dilakukan adalah saldo rekening koran ditambah sebesar Rp **2.250.000**.

2. Cek yang masih beredar (Outstanding Check)

Jumlah penarikan cek yang dilakukan oleh perusahaan sebanyak 6 lembar cek. Sedangkan yang telah tercatat dalam rekening koran sebanyak 4 lembar. No Cek 115 sebesar Rp **4.500.000** dan No cek 116 sebesar Rp **1.350.000** belum terdapat catatan rekening koran.

Cek yang sudah dikeluarkan, tapi oleh pemegang cek belum dicairkan disebut cek yang masih beredar.

Penyesuaian yang dilakukan adalah saldo rekening koran dikurangi sebesar Rp **5.850.000**. $(4.500.000 + 1.350.000)$

3. Pencairan wesel tagih

Bank telah mencatat pencairan wesel tagih milik perusahaan ke dalam rekening perusahaan sebesar Rp **2.250.000**. Transaksi ini mengakibatkan saldo rekening perusahaan bertambah. Hal ini belum dilaporkan ke pihak perusahaan. Akibatnya perusahaan belum mencatat transaksi tersebut.

Penyesuaian yang dilakukan adalah saldo perusahaan ditambah sebesar Rp **2.250.000**.

4. Pendapatan jasa giro.

Bank telah mengkreditkan rekening perusahaan sebesar Rp **245.000**. Transaksi ini mengakibatkan bertambahnya saldo rekening perusahaan. Tapi hal ini belum dilaporkan ke pihak perusahaan.

Penyesuaian yang dilakukan adalah saldo perusahaan di tambah sebesar Rp **245.000**.

5. Beban administrasi bank

Bank telah mendebet rekening perusahaan sebesar Rp **100.000**. Transaksi ini mengakibatkan saldo perusahaan di bank berkurang. Pendebetan ini belum dilaporkan ke perusahaan.

Penyesuaian yang dilakukan adalah saldo perusahaan di kurangi sebesar Rp **100.000**.

6. Salah catat oleh pihak perusahaan

Perusahaan telah melakukan kesalahan dalam pencatatan cek yang disetorkan. Cek sebesar Rp **3.570.000** dicatat sebesar Rp **3.750.000**.

Transaksi ini mengakibatkan saldo perusahaan yang dilaporkan terlalu tinggi.

Penyesuaian yang dilakukan adalah saldo perusahaan dikurangi sebesar Rp **180.000**.

$(3.750.000 - 3.570.000 = 180.000)$

Atau jika dibuat soal ringkasan adalah sebagai berikut:

Perkiraan kas di bank untuk PT ABC pada tanggal 31 Maret 19xx tahun berjalan menunjukkan saldo sebesar Rp **22.875.000**.

Sedangkan menurut rekening koran yang di terima dari bank menunjukkan saldo sebesar Rp **28.715.000**

Perbedaan-perbedaan tersebut disebabkan karena:

1. Setoran sebesar Rp **2.225.000** belum terdapat dalam catatan rekening koran. (Setoran dalam perjalanan - Deposit in Transit)
2. Penarikan cek perusahaan yang belum dibukukan dalam rekening koran sebesar Rp **5.850.000** (Cek yang masih beredar - Outstanding Check)
3. Perusahaan telah salah mencatat setoran cek, cek sebesar Rp **3.750.000** di catat sebesar Rp **3.570.000**
4. Bank telah mengkredit rekening perusahaan atas pendapatan jasa giro sebesar Rp **245.000**
5. Bank telah mendebet rekening perusahaan atas beban administrasi bank sebesar Rp **100.000**
6. Bank telah menerima pencairan wesel tagih PT ABC sebesar Rp **2.250.000**, tapi jumlah ini belum dilaporkan ke perusahaan.

KAS KECIL (PETTY CASH)

Hampir setiap transaksi yang dilakukan perusahaan banyak yang melibatkan kas baik dalam jumlah kecil maupun dalam jumlah besar. Banyak perusahaan memisahkan transaksi kas yang jumlahnya besar dengan transaksi kas yang jumlahnya relatif kecil. Untuk pengeluaran kas yang jumlahnya relatif kecil, banyak perusahaan membentuk dana kas kecil. Pembentukan dana kas kecil ini untuk memudahkan perusahaan dalam pengontrolan pengeluaran kas.

Ada 2 sistem dana kas kecil yaitu:

1. Sistem Dana Tetap (**IMPREST SYSTEM**)
2. Sistem Dana Berubah-ubah (**FLUCTUATION SYSTEM**)

SISTEM DANA TETAP

Dalam sistem ini jumlah kas kecil yang dibentuk nilainya selalu tetap sebesar jumlah dana yang diterima pada saat permulaan pembentukan. Setiap kali terjadi transaksi yang mengharuskan mengeluarkan kas, maka petugas kas kecil (kasir) harus melakukan pembayaran dan kemudian menerima bukti-bukti pengeluaran yang mendukung. Setiap periodik petugas kas kecil membuat laporan mengenai pengeluaran kas kecil dan dilampirkan juga bukti-bukti pendukung pengeluaran kas kecil untuk diajukan ke kas pusat guna memperoleh penggantian uang kas kecil sebesar jumlah yang dikeluarkan.

Dalam sistem ini, setiap kali terjadi transaksi pengeluaran kas kecil, tidak selalu dibuat jurnal pengeluaran kas kecil tapi bukti-bukti pendukung pengeluaran kas kecil disimpan sampai diajukannya pengganti uang kas kecil. Pada saat permintaan pengisian kembali kas kecil atau penggantian uang kas kecil, barulah dibuat jurnal.

Saat pengisian kembali kas kecil, perkiraan yang dikredit bukanlah kas kecil, tapi perkiraan kas. Maka dalam sistem ini, buku besar kas kecil saldonya tidak berubah atau nilainya tetap.

CONTOH:

PT SINAR ABADI pada tanggal 1 Desember 1994 telah membentuk dana kas kecil sebesar Rp 500.000,-.

Sampai tanggal 15 Desember telah diterima laporan dari petugas kas kecil mengenai pengeluaran yang telah dilakukan dengan perincian sebagai berikut:

- Beban upah

120.000

• Beban karcis tol, parkir	75.000
• Beban bensin	60.000
• Beban listrik	30.000
• Telepon, perangko	<u>19.000</u>
Total	304.000

Selanjutnya pada tanggal 15 desember kas kecil diisi lagi sebesar Rp 304.000.
Pengeluaran dari tanggal 16 Desember sampai 31 Desember antara lain:

• Beban karcis tol, parkir	80.000
• Beban upah	130.000
• Beban perangko, materai	70.000

Jurnal untuk transaksi di atas yaitu:

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
Des 01	Kas kecil		500.000	
	Kas			500.000
Des 15	Beban upah		120.000	
	Beban karcis tol, parkir		75.000	
	Beban bensin		60.000	
	Beban listrik		30.000	
	Telepon, perangko		19.000	
	Kas			304.000
Des 31	Beban karcis tol, parkir		80.000	
	Beban upah		130.000	
	Beban perangko, materai		70.000	
	Kas			280.000

Jumlah dana kas kecil yang ditentukan dapat saja berubah tergantung kebijaksanaan pimpinan perusahaan.

Misalnya pada akhir tahun yaitu 31 desember 1994 menyimpulkan bahwa jumlah tersebut terlalu besar dan perlu diturunkan sebesar Rp 100.000, maka jurnal untuk penurunan itu adalah:

Des 31	Kas		100.000	
	Kas kecil			100.000

Sebaliknya jika terlalu kecil, dan dianggap perlu dinaikkan (misal 100.000), maka jurnal untuk menaikkan kas kecil itu adalah:

Des 31	Kas kecil		100.000	
	Kas			100.000

SISTEM DANA BERUBAH (FLUCTUATION SYSTEM)

Dalam metode ini jumlah dana kas kecil selalu berubah sesuai dengan jumlah pengisian kembali dan jumlah pengeluaran dari kas kecil. Dalam sistem ini, setiap kali terjadi pengeluaran kas kecil, petugas kas kecil mencatat dalam jurnal pengeluaran kas kecil, dan setiap kali pengisian kembali kas kecil dari kantor pusat, jumlah yang diisi boleh berubah dan tidak harus seperti awal pembentukan kas kecil.

Contoh:

1994

April	01	Dana kas kecil di bentuk sebesar	Rp 300.000
	02	Dibeli tunai perlengkapan kantor sebesar	Rp 45.000
	06	Dibayar sewa untuk bulan april sebesar	Rp 30.000
	08	Telah dibayar upah sebesar	Rp 62.000
	10	Dibayar biaya pengangkutan sebesar	Rp 85.000
	11	Dana kas kecil diisi kembali sebesar	Rp 250.000

Jurnal

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
01 Apr	Kas kecil		300.000	
	Kas			300.000
02	Perlengkapan kantor		45.000	
	Kas kecil			45.000
06	Beban sewa		30.000	
	Kas kecil			30.000
08	Beban upah		62.000	
	Kas kecil			62.000
10	Beban pengangkutan		85.000	
	Kas kecil			85.000
11	Kas kecil		250.000	
	Kas			250.000

Latihan 1 - (Rekonsiliasi Bank)

Menurut catatan perusahaan Mandala, saldo simpanannya di bank per 31 Maret 1994 sebesar Rp **412.162.500,-**.

Sedangkan menurut rekening koran yang di terima dari bank, menunjukkan saldo sebesar Rp **229.037.500,-**.

Perbedaan tersebut disebabkan karena:

1. Perusahaan telah menerima cek dari langganannya sebesar Rp **6.875.000**, tapi sampai akhir Maret 1994, belum nampak pada rekening koran
2. Perusahaan telah menarik cek untuk melunasi hutangnya sebesar Rp **36.600.000,-**. Oleh pemegang cek belum dicairkan.
3. Bank telah menagihkan piutang perusahaan sebesar Rp **2.893.750**. Penerimaan ini belum dilaporkan oleh pihak bank ke pihak perusahaan.
4. Perusahaan menerima cek sebesar Rp **11.250.000,-**. Di catat oleh pihak perusahaan sebesar Rp **112.500.000,-**. Cek tersebut telah dicairkan dan pihak bank mencatat dengan benar
5. Perusahaan telah menerima selemba cek dari langganannya untuk pelunasan piutangnya. Cek sebesar Rp **31.250.000** oleh pihak bank di catat sebesar Rp **3.125.000,-**. Pihak perusahaan mencatat dengan benar
6. Perusahaan telah menarik selemba cek sebesar Rp **21.750.000**. Pihak bank telah salah mencatat cek tersebut sebesar Rp **19.500.000,-**. Pihak perusahaan mencatat dengan benar.
7. Perusahaan telah menarik selemba cek untuk melunasi hutangnya sebesar Rp **36.250.000,-**. Pihak perusahaan mencatat cek yang dikeluarkan sebesar Rp **3.625.000,-** sedangkan pihak bank mencatat dengan benar.
8. Cek dari langganannya sebesar Rp **56.250.000** disetorkan ke bank. Ternyata oleh pihak bank ditolak dengan alasan tidak cukup dana. Penolakan ini belum dilaporkan ke perusahaan
9. Bank telah menambahkan ke rekening perusahaan Rp **375.000,-** atas pendapatan jasa giro dan mengurangi rekening perusahaan sebesar Rp **118.750** atas beban administrasi bank.

Diminta:

1. Buat rekonsiliasi bank
2. Buat jurnal penyesuaian yang diperlukan

Jawaban latihan 1

PT MANDALA
Rekonsiliasi Bank
31 Maret 1994

Saldo menurut rekening koran 229.037.500

di tambah:

Setoran dalam perjalanan	6.875.000	
Salah catat setoran	<u>28.125.000</u>	35.000.000

di kurang:

Cek yang beredar	36.600.000	
Salah catat pengeluaran	<u>2.250.000</u>	<u>(38.850.000)</u>
Saldo setelah penyesuaian		<u>225.187.500</u>

Saldo menurut perusahaan 412.162.500

di tambah:

Penagihan piutang	2.893.750	
Pendapatan jasa giro	<u>375.000</u>	3.268.750

di kurang:

Salah catat penerimaan	101.250.000	
Salah catat pengeluaran	32.625.000	
Penolakan cek	56.250.000	
Beban adm. Bank	<u>118.750</u>	<u>(190.243.750)</u>
Saldo setelah penyesuaian		<u>225.187.500</u>

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
03/3	Kas		3.268.750	
	Piutang Usaha			2.893.750
	Pendapatan - jasa giro			375.000
	Piutang Usaha		156.500.000	
	Hutang Usaha		32.625.000	
	Beban adm. bank		118.750	
	Kas			190.243.750

Latihan 2 - (Rekonsiliasi Bank)

Menurut catatan perusahaan PT Merah, saldo simpanannya di bank pada akhir bulan januari menunjukkan saldo sebesar Rp 25.100.000, tapi menurut catatan rekening koran yang diterima dari bank, menunjukkan saldo sebesar Rp 19.750.000.

Perbedaan ini diakibatkan karena:

1. Perusahaan telah menarik selemba cek sebesar Rp 3.500.000, tapi oleh pemegang cek belum dicairkan.
2. Perusahaan telah menerima cek dari langganan sebesar Rp 7.500.000, tapi sampai akhir bulan belum terdapat pada catatan rekening koran.
3. Perusahaan telah menerima cek dari langganan sebesar Rp 6.500.000. Cek tersebut disetorkan ke bank, tapi ditolak dengan alasan tidak cukup dana. Penolakan ini belum dilaporkan ke perusahaan.
4. Bank telah salah catat atas cek yang dikeluarkan oleh perusahaan. Cek sebesar Rp 8.500.000 dicatat sebesar Rp 5.800.000. Perusahaan mencatat dengan benar
5. Perusahaan telah salah mencatat cek yang diterima dari langganan. Cek sebesar Rp 4.750.000 dicatat sebesar Rp 7.450.000. Cek tersebut telah disetorkan ke bank dan bank telah mencatat dengan benar.
6. Bank telah salah catat atas cek yang dikeluarkan oleh perusahaan. Cek sebesar Rp 2.700.000 dicatat sebesar Rp 7.200.000. Perusahaan telah mencatat dengan benar.
7. Perusahaan telah salah mencatat atas cek yang dikeluarkan. Cek sebesar Rp 4.500.000 dicatat sebesar Rp 5.400.000. Cek tersebut telah dicairkan ke bank dan bank mencatat dengan benar.
8. Perusahaan telah salah mencatat atas cek yang diterima dari langganan. Cek sebesar Rp 9.600.000 dicatat sebesar Rp 6.900.000
9. Bank telah salah mencatat atas cek yang disetorkan oleh perusahaan. Cek sebesar Rp 10.500.000 dicatat sebesar Rp 15.000.000
10. Bank telah mendebet rekening perusahaan sebesar Rp 100.000 atas beban administrasi bank. Perusahaan belum diberitahu atas pendebetan ini.
11. Bank telah mengkredit rekening perusahaan atas pendapatan jasa giro sebesar Rp 150.000. Pengkreditan ini belum dilaporkan ke perusahaan.

12. Bank telah menagih piutang perusahaan sebesar Rp 1.500.000. Penagihan ini belum dilaporkan ke perusahaan

Diminta:

Buatlah rekonsiliasi bank dan jurnal yang diperlukan

Jawaban latihan 2

PT Merah				
Rekonsiliasi Bank				
31 Januari 19xx				
Saldo menurut rekening koran				19.750.000
di tambah:				
Setoran dalam perjalanan	2	7.500.000		
Salah catat cek	6	<u>4.500.000</u>		12.000.000
di kurang:				
Cek yang beredar	1	3.500.000		
Salah catat cek	4	2.700.000		
Salah catat (penerimaan)	9	<u>4.500.000</u>	(10.700.000)	
Saldo setelah penyesuaian				<u>21.050.000</u>
Saldo menurut perusahaan				25.100.000
di tambah:				
Salah catat (pengeluaran)	7	900.000		
Salah catat (penerimaan)	8	2.700.000		
Pendapatan jasa giro	11	150.000		
Penagihan piutang	12	<u>1.500.000</u>		5.250.000
di kurang:				
Penolakan cek	3	6.500.000		
Salah catat (penerimaan)	5	2.700.000		
Beban adm. Bank	10	<u>100.000</u>	(9.300.000)	
Saldo setelah penyesuaian				<u>21.050.000</u>

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
31-01	Kas		5.250.000	
	Hutang Usaha			900.000
	Piutang Usaha			4.200.000
	Pendapatan jasa giro			150.000
	Piutang Usaha		9.300.000	
	Beban Adm. Bank		100.000	
	Kas			9.400.000

Latihan 3 - Rekonsiliasi Bank

Menurut catatan pembukuan PT Kuring, saldo simpanannya di bank pada tanggal 31 Desember 1994 menunjukkan jumlah sebesar **Rp 22.440.000**.

Sedangkan menurut catatan rekening koran yang diteirima dari bank, menunjukkan saldo sebesar **Rp 31.010.000**

Hal-hal yang menimbulkan perbedaan ini antara lain:

1. Perusahaan telah menarik cek sebesar **Rp 1.500.000**, jumlah ini sampai tanggal penutupan buku belum diuangkan oleh sipemegangnya.
2. Perusahaan telah memperoleh pembayaran dari langganannya sebesar **Rp 3.750.000**, jumlah tersebut belum terdapat dalam catatan bank.
3. Bank telah menagihkan piutang perusahaan dengan perincian:

Jumlah piutang	10.000.000
Biaya penagihan	<u>60.000</u> -
Ditambahkan ke rekening	9.940.000

Jumlah ini belum dilaporkan ke perusahaan

4. Perusahaan telah mengeluarkan cek untuk melunasi hutangnya kepada PT FLORIDA sebesar **4.600.000**, tapi oleh petugas pembukuan dicatat sebesar **6.400.000**. cek tersebut telah diuangkan ke bank.
5. Petugas bank telah membuat kesalahan dalam mencatat cek yang dikeluarkan yaitu cek sebesar **1.000.000** dicatat sebesar **100.000**.
6. Perusahaan telah menerima pelunasan dari langganannya sebesar **2.000.000**. cek tersebut ternyata ditolak oleh bank dengan alasan dananya tidak mencukupi, tapi penolakan ini belum dilaporkan ke pihak perusahaan.
7. Perusahaan telah memperoleh bunga dari bank sebesar **190.000** atas simpanannya di bank, perhitungan bunga in belum dilaporkan ke perusahaan.

8. Bank membebankan sebesar **10.000** untuk biaya administarsi bank pembebanan ini belum terdapat dalam catatan perusahaan

Diminta:

1. Rekonsiliasi bank
2. Jurnal penyesuaian yang diperlukan

Jawaban latihan 3

PT KURING			
Rekonsiliasi Bank			
31 Desember 1994			
Saldo menurut rekening koran		31.010.000	
di tambah:			
Setoran dalam perjalanan	3.750.000	3.750.000	
di kurang:			
Cek yang beredar	1.500.000		
Salah catat (pengeluaran)	<u>900.000</u>	<u>(2.400.000)</u>	
Saldo setelah penyesuaian		<u>32.360.000</u>	
Saldo menurut perusahaan		22.440.000	
di tambah			
Penagihan piutang	9.940.000		
Salah catat (pengeluaran)	1.800.000		
Pendapatan jasa giro	<u>190.000</u>	11.930.000	
dikurang:			
Penolakan cek	2.000.000		
Beban adm. bank	<u>10.000</u>	<u>(2.010.000)</u>	
		<u>32.360.000</u>	

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
31/12	Kas		11.930.000	
	Piutang Usaha			9.940.000
	Hutang Usaha			1.800.000
	Pendapatan jasa giro			190.000

	Piutang Usaha		2.000.000	
	Beban adm. bank		10.000	
	Kas			2.010.000

Latihan 4 - Rekonsiliasi Bank

Menurut catatan pembukuan perusahaan kerta Mulya, saldo simpanannya di bank pada tanggal 31 desember 1995 sebesar Rp **22.440.000**

Sedangkan rekening koran yang diterima dari bank menunjukkan saldo sebesar Rp **27.406.000**

Perbedaan saldo ini disebabkan karena:

1. Perusahaan telah mengeluarkan cek sebesar **Rp 2.000.000** untuk melunasi hutangnya, tapi oleh pemegang pembukuan dicatat sebesar Rp **200.000**.
2. Perusahaan telah menarik 3 lembar cek yaitu:
 - GH 76427 Rp **600.000**
 - GH 76429 Rp **520.000**
 - GH 76430 Rp **380.000**

Jumlah ini sampai akhir desember belum dicairkan oleh pemegangnya.
3. Perusahaan telah menerima kiriman dari langganannya sebesar Rp **3.750.000**, tapi jumlah ini belum terdapat di catatan bank.
4. Bank telah membuat kesalahan untuk cek yang dibayarkan, cek sebesar **Rp 1.000.000** dicatat sebesar **Rp 100.000**.
5. Bank telah menagihkan piutang perusahaan sebesar Rp **9.800.000**. jumlah ini belum terdapat pada catatan perusahaan
6. Perusahaan telah menerima cek dari langganan berjumlah Rp **2.000.000**. cek tersebut disetorkan ke bank dan ternyata kosong.
Penolakan ini belum dilaporkan ke perusahaan
7. Bank telah mengkredit rekening perusahaan sebesar Rp **320.000** dan mendebet sebesar Rp **4.000** atas pendapatan jasa giro dan beban administrasi.
Jumlah ini belum dilaporkan ke perusahaan

DIMINTA:

1. Buatlah rekonsiliasi bank
2. Jurnal yang diperlukan

Jawaban latihan 4

PT KERTA MULYA

Bank Rekonsiliasi

31 Desember 1995

Saldo menurut rekening koran 27.406.000

di tambah:

Setoran dalam perjalanan 3.750.000 3.750.000

di kurang:

Cek yang beredar 1.500.000

Salah catat (pengeluaran) 900.000 (2.400.000)Saldo setelah penyesuaian 28.756.000

Saldo menurut perusahaan 22.440.000

di tambah

Penagihan piutang 9.800.000

Pendapatan jasa giro 320.000 10.120.000

dikurang:

Salah catat (pengeluaran) 1.800.000

Beban adm. bank 4.000

Penolakan cek 2.000.000 (3.804.000)Saldo setelah penyesuaian 28.756.000

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
31/12	Kas		10.120.000	
	Piutang Usaha			9.800.000
	Pendapatan jasa giro			320.000
	Hutang Usaha		1.800.000	
	Beban adm. Bank		4.000	
	Piutang Usaha		2.000.000	
	Kas			3.804.000

Latihan 5 - Rekonsiliasi Bank

Menurut catatan perusahaan TULUS MULYA, saldo simpanannya di bank pada tanggal 31 Mei 1995 berjumlah Rp **22.740.000**.

Menurut rekening koran yang diterima dari bank saldo simpanannya berjumlah Rp **31.006.000**

Perbedaan-perbedaan ini disebabkan karena:

1. Perusahaan telah mengeluarkan satu lembar cek sebesar **Rp 1.500.000**, tapi jumlah ini sampai akhir bulan belum dicairkan oleh si pemegangnya.
2. Perusahaan telah menerima kiriman pembayaran dari langganannya sebesar Rp **3.750.000**. jumlah ini belum terdapat dalam rekening koran yang dikirim oleh bank
3. Bank telah menagihkan piutang perusahaan sebesar **Rp 9.800.000**. Jumlah ini belum dilaporkan ke perusahaan.
4. Perusahaan telah membayar dengan cek untuk melunasi hutangnya kepada PT MATAHARI sebesar Rp **2.400.000**, ternyata dicatat sebesar **Rp 4.200.000**. cek tersebut telah diuangkan ke bank.
5. Bank telah membuat kesalahan mencatat cek yang dibayarkan kepada PT FLORIDA atas permintaan perusahaan.
Cek sebesar Rp **1.000.000** ternyata oleh petugas bank hanya tercatat sebesar Rp **100.000**.
6. Perusahaan telah menerima pelunasan dari langganannya yaitu PT MARATHON berupa satu lembar cek sebesar Rp **2.000.000**.
Selanjutnya cek tersebut segera dikirimkan ke bank guna menambah simpanannya.
Cek tersebut rupanya ditolak dengan alasan dananya tidak mencukupi, dan belum dilaporkan ke perusahaan.
7. Bank telah mengkreditkan rekening perusahaan sebesar Rp **20.000** dan mendebet sebesar Rp **4.000** atas pendapatan bunga dan beban administrasi bank.

DIMINTA:

1. Buatlah rekonsiliasi bank
2. Jurnal yang diperlukan

Jawaban latihan 5

PT Kerta Mulya
Rekonsiliasi Bank
31 Mei 1995

Saldo menurut rekening koran

31.006.000

di tambah:

Setoran dalam perjalanan	3.750.000	3.750.000
--------------------------	-----------	-----------

di kurang:

Cek yang beredar	1.500.000	
Salah catat (pengeluaran)	<u>900.000</u>	<u>(2.400.000)</u>
Saldo setelah penyesuaian		<u>32.356.000</u>

Saldo menurut perusahaan	22.740.000
--------------------------	------------

di tambah

Salah catat (pengeluaran)	1.800.000	
Penagihan piutang	9.800.000	
Pendapatan jasa giro	<u>20.000</u>	<u>11.620.000</u>

dikurang:

Salah catat (pengeluaran)		
Beban adm. bank	4.000	
Penolakan cek	<u>2.000.000</u>	<u>(2.004.000)</u>
		<u>32.356.000</u>

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
31- 05	Kas		11.620.000	
	Hutang Usaha			1.800.000
	Piutang Usaha			9.800.000
	Pendapatan jasa giro			20.000
	Beban adm. Bank		4.000	
	Piutang Usaha		2.000.000	
	Kas			2.004.000

Latihan 6 - Rekonsiliasi Bank

Penerimaan dan pengeluaran kas dari Sumber Daya A untuk Maret 1994 tampak sebagai berikut:

Penerimaan Kas

Pengeluaran Kas

(Referensi Posting adalah PNK)

(Referensi Posting adalah PGK)

Tanggal	Kas Debit	No Cek	Kas Kredit
04 Maret	2.716.000	1413	1.465.000
09	544.000	1414	1.004.000
11	1.655.000	1415	450.000
14	896.000	1416	8.000
17	367.000	1417	775.000
25	890.000	1418	88.000
31	2.038.000	1419	4.126.000
		1420	970.000
		1421	200.000
		1422	2.267.000
Total	Rp 9.106.000	Total	Rp 11.353.000

Rekening Kas dari Sumber Daya A menunjukkan informasi berikut pada tanggal 31 Maret 1994

Kas					
Tanggal	Item	Ref. Jnl.	Debit	Kredit	Saldo
01 Maret	Saldo				15.188.000
31		Pnk 10	9.106.000		24.294.000
31		Pnk 16		11.353.000	12.941.000

Tambahan data untuk rekonsiliasi bank:

- EFT setoran merupakan penerimaan sewa bulanan. Debit EFT merupakan pembayaran asuransi
- Cek kosong diterima akhir pebuari dari SM Hery
- Inkaso sebesar Rp 1.000.000 dari sebuah wesel pada tanggal 31 Maret termasuk bunga Rp 122.000
- Nilai cek no 1419 yang benar Rp 4.216.000 (perusahaan salah mencatat sebesar Rp 4.126.000)

Pada tanggal 31 Maret 1994, Sumber Daya A menerima rekening koran sebagai berikut:

Rekening koran untuk bulan maret 1994

Saldo awal 15.188.000

Setoran dan kredit lainnya:

01 Maret (EFT)	625.000
05	2.716.000

10	544.000	
11	1.655.000	
15	896.000	
18	367.000	
25	890.000	
31 (PB)	1.000.000	8.693.000

Cek dan debit lainnya:

08 Maret (CK)	441.000	
09	1.465.000	
13	1.004.000	
14	450.000	
15	8.000	
19 (EFT)	340.000	
22	775.000	
29	88.000	
31	4.216.000	
31 (BP)	25.000	8.812.000
Saldo akhir		15.069.000

Keterangan:

EFT : Electronic Fund Transfer PB : Penagihan oleh bank

CK : Cek Kosong BP : Beban Pelayanan

Diminta:

1. Buatlah Rekonsiliasi bank
2. Catatlah ayat jurnal yang diperlukan

Jawaban Latihan 6

Sumber Daya A

Rekonsiliasi Bank

31 Maret 1994

Saldo menurut rekening koran 12.941.000

di tambah:

Pendapatan sewa 625.000

Wesel tagih 1.000.000 1.625.000

di kurang:

Pembayaran asuransi	340.000	
Salah catat (hutang)	90.000	
Cek kosong (piutang)	441.000	
Beban pelayanan	<u>25.000</u>	<u>(896.000)</u>
Saldo setelah penyesuaian		<u>13.670.000</u>

Saldo menurut perusahaan 15.069.000

di tambah

Setoran dalam perjalanan 2.038.000

dikurang:

Cek yang beredar	(3.437.000)
Saldo setelah penyesuaian	<u>13.670.000</u>

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
31/03	Kas		1.625.000	
	Pendapatan sewa			625.000
	Wesel tagih			1.000.000
	Beban asuransi		340.000	
	Hutang usaha		90.000	
	Piutang usaha		441.000	
	Beban perlengkapan		25.000	
	Kas			896.000

RECEIVABLE (TAGIHAN / PIUTANG)

PENGERTIAN

Yaitu semua klaim dalam bentuk uang terhadap perorangan, organisasi atau debitor lainnya.

SURAT PROMES (PROMISSARY NOTE) yaitu surat berharga yang berisi perintah dari penarik kepada penerima untuk membayar sejumlah uang setelah jangka waktu tertentu, kepada yang ditunjuk.

Wesel dibagi 2 yaitu wesel berbunga dan wesel tak berbunga.

Wesel yang membebankan pembayaran bunga untuk periode antara tanggal pengeluaran dan tanggal jatuh tempo disebut **Wesel Berbunga**.

Sedangkan wesel dibuat tidak membebankan bunga disebut **Wesel Tidak Berbunga**.

Piutang terbagi atas:

1. Piutang yang tidak diikuti dengan surat kesanggupan tertulis disebut piutang usaha.
Contoh: Piutang Usaha, Piutang Karyawan, Piutang Bunga
2. Piutang yang diperkuat dengan suatu kesanggupan tertulis disebut Piutang Wesel.

Penentuan Bunga

Rumus:

$$\text{Pokok} \times \text{Tingkat Bunga} \times \text{Jangka Waktu} = \text{Bunga}$$

Nb: Pokok = nilai nominal

CONTOH:

Sebuah wesel dengan nilai nominal	Rp 10.000
Suku bunga wesel	12%
Jangka waktu wesel	30 hari

$$\begin{aligned}\text{Bunga} &= 10.000 \times 12\% \times (30/360) \\ &= 100\end{aligned}$$

Catatan: dalam perhitungan bunga wesel, diasumsikan bahwa 1 tahun = 360 hari.

Penentuan Tanggal Jatuh Tempo

Contoh:

Sebuah wesel dengan nilai nominal	Rp 10.000
Suku bunga wesel	12%
Jangka waktu wesel	30 hari
Tanggal wesel	10 januari 1990

Perhitungan tanggal jatuh tempo:

Januari	$31 - 10 = 21$
Pebuari	$= \underline{09} +$
Total	30 hari

Jadi tanggal jatuh tempo wesel tertanggal 09 pebuari 1990

Penjelasan:

Dalam penghitungan tanggal jatuh tempo, maka harus diketahui terlebih dahulu jumlah hari dalam 1 bulan. Misal bulan januari ada sebanyak 31 hari, bulan pebuari ada sebanyak 28 hari jika bukan tahun kabisat dan jika tahun kabisat maka ada sebanyak 29 hari, dan seterusnya untuk bulan yang berikutnya.

Nilai jatuh tempo

Rumus:

$$\text{Nilai Nominal} + \text{Bunga} = \text{Nilai Jatuh Tempo}$$

Contoh:

Sebuah wesel dengan nilai nominal	Rp 20.000
Suku bunga wesel	12%
Jangka waktu wesel	60 hari
Tanggal Wesel	31 Januari 1990

Tentukan:

1. Nilai bunga wesel
2. Tanggal jatuh tempo

3. Nilai jatuh tempo

1. **Nilai bunga wesel**

$$= \text{Rp } 20.000 \times 12\% \times (60/360)$$

$$= \text{Rp } 400$$

2. **Tanggal jatuh tempo**

Januari	31 - 31 =	0 hari
Pebuari	=	28 hari
Maret	=	31 hari
April	=	<u>01 hari</u> +
Total		60 hari

Jadi tanggal jatuh tempo wesel adalah 01 april 1990

3. **Nilai Jatuh Tempo**

$$\text{Rp } 20.000 + \text{Rp } 400 = \text{Rp } 20.400$$

CONTOH WESEL TAK BERBUNGA

Contoh untuk penerimaan wesel tak bunga dan pelunasannya

Berikut dibawah ini adalah contoh transaksi yang dilakukan oleh PT Indah

Jan 01 PT Indah menjual barang dagang secara kredit sebesar Rp 10.000 kepada PT Makmur

Jan 01	Piutang Usaha		10.000	
	Penjualan Barang Dagang			10.000

Jan 02 PT Indah menerima sebuah wesel dengan nilai nominal Rp 10.000, tanpa bunga, jangka waktu 30 hari, dari PT Makmur sebagai pelunasan hutangnya.

Jan 02	Wesel Tagih		10.000	
	Piutang Usaha			10.000

Penjelasan:

Wesel tagih selalu dicatat sebesar nilai nominalnya.

Peb 01 Diterima pelunasan wesel dari PT Makmur.

Peb 01	Kas		10.000	
	Wesel Tagih			10.000

Penjelasan:

Jika ketiga transaksi di atas diposting (dipindahkan ke dalam buku besar), maka akan tampak buku besarnya adalah sebagai berikut:

Kas

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Peb 01	PT Makmur (Pelunasan)		10.000		10.000	

Piutang Usaha

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Jan 01	PT Makmur		10.000		10.000	
Jan 02	PT Makmur (Pelunasan)			10.000	0	

Wesel Tagih

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Jan 02	PT Makmur		10.000		10.000	
Peb 01	PT Makmur (Pelunasan)			10.000	0	

Penjualan Barang Dagang

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Jan 01	PT Makmur			10.000		10.000

Penjelasan Buku Besar:

Asumsi: Semua perkiraan tidak mempunyai saldo awal.

Setelah jurnal diposting ke dalam buku besar, saldo perkiraan-perkiraan buku besar adalah sebagai berikut:

Keterangan	Debet	Kredit
Kas	10.000	
Piutang Usaha	0	
Wesel Tagih	0	
Penjualan		10.000

Penjelasan perkiraan-perkiraan buku besar:

Dari ketiga transaksi diatas setelah dilakukan posting, maka perkiraan yang mempunyai saldo adalah perkiraan kas dan perkiraan penjualan dengan saldo masing-masing sebesar Rp 10.000. Dengan kata lain, bila ketiga transaksi diatas digabungkan dari penjualan secara kredit sampai dengan pelunasannya, dapat disimpulkan bahwa transaksi tersebut sama dengan transaksi penjualan secara tunai dengan jurnal:

	Kas		10.000	
	Penjualan Barang Dagang			10.000

Contoh untuk penerimaan wesel tak berbunga dan tidak dilunasi

Jan 01 PT Indah menjual barang dagang secara kredit sebesar Rp 10.000 kepada PT Makmur

Jan 01	Piutang Usaha		10.000	
	Penjualan Barang Dagang			10.000

Jan 02 PT Indah menerima sebuah wesel dengan nilai nominal Rp 10.000, tanpa bunga, jangka waktu 30 hari, dari PT Makmur sebagai pelunasan hutangnya.

Jan 02	Wesel Tagih		10.000	
	Piutang Usaha			10.000

Peb 01 PT Makmur tidak melunasi weselnya

Peb 01	Piutang Usaha		10.000	
	Wesel Tagih			10.000

Penjelasan:

Jika PT Makmur tidak melunasi wesel yang diterbitkannya, maka PT Makmur tetap mempunyai hutang dan PT Indah tetap mempunyai piutang. Karena wesel yang diterima dari PT Makmur tidak berbunga, maka nilai piutang dari PT Indah atau nilai hutang dari PT Makmur adalah tetap sebesar Rp 10.000

Jika ketiga transaksi diatas di posting ke dalam buku besar, maka akan nampak sebagai berikut:

Piutang Usaha

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Jan 01	PT Makmur		10.000		10.000	
Jan 02	PT Makmur (Pelunasan dgn Wesel)			10.000	0	
Peb 01	PT Makmur (Wesel tidak dilunasi)		10.000		10.000	

Wesel Tagih

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Jan 02	PT Makmur		10.000		10.000	
Peb 01	PT Makmur (Wesel tidak dilunasi)			10.000	0	

Penjualan

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Jan 01	PT Makmur			10.000		10.000

Penjelasan buku besar:

Asumsi: Semua perkiraan tidak mempunyai saldo awal.

Setelah jurnal diposting ke dalam buku besar, saldo perkiraan-perkiraan buku besar adalah sebagai berikut:

Keterangan	Debet	Kredit
Piutang Usaha	10.000	
Wesel Tagih	0	
Penjualan		10.000

Penjelasan perkiraan-perkiraan buku besar:

Dari ketiga transaksi diatas setelah dilakukan posting, maka perkiraan yang mempunyai saldo adalah perkiraan piutang usaha dan perkiraan penjualan dengan saldo masing-masing sebesar Rp 10.000.

Contoh Wesel berbunga

Contoh penerimaan wesel berbunga dan pelunasannya

Jan 01 PT Indah menjual barang dagang secara kredit kepada PT Makmur sebesar Rp 10.000

Jan 01	Piutang Usaha		10.000	
	Penjualan Barang Dagang			10.000

Jan 02 PT Indah menerima sebuah wesel dengan nilai nominal sebesar Rp 10.000, suku bunga 12%, jangka waktu 30 hari dari PT Indah sebagai pelunasan hutangnya.

Jan 02	Wesel Tagih		10.000	
	Piutang Usaha			10.000

Peb 01 PT Indah menerima pelunasan wesel dari PT Makmur

Peb 01	Kas		10.100	
	Pendapatan Bunga			100
	Wesel Tagih			10.000

Perhitungan Bunga:

Nilai nominal * Suku Bunga * Jangka Waktu = Nilai Bunga

$$10.000 * 12\% * (30/360) = 100$$

Jika ketiga transaksi di atas di posting ke dalam buku besar maka akan nampak sebagai berikut:

Kas

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Peb 01	PT Makmur		10.100		10.100	

Wesel Tagih

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Jan 01	PT Makmur		10.000		10.000	

Piutang Usaha

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Jan 01	PT Makmur		10.000		10.000	
Jan 02	PT Makmur			10.000	0	

Penjualan Barang Dagang

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Jan 01	PT Makmur			10.000		10.000

Pendapatan Bunga

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Peb 01				100		100

Penjelasan buku besar:

Asumsi: Semua perkiraan tidak mempunyai saldo awal.

Setelah jurnal diposting ke dalam buku besar, saldo perkiraan-perkiraan buku besar adalah sebagai berikut:

Keterangan	Debet	Kredit
Kas	10.100	
Piutang Usaha	0	
Wesel Tagih	0	
Penjualan Barang Dagang		10.000
Pendapatan bunga		100

Contoh penerimaan wesel berbunga dan tidak dilunasi

Jan 01 PT Indah menjual barang dagang secara kredit kepada PT Makmur sebesar Rp 10.000

Jan 01	Piutang Usaha		10.000	
	Penjualan Barang Dagang			10.000

Jan 02 PT Indah menerima sebuah wesel dengan nilai nominal sebesar Rp 10.000, suku bunga 12%, jangka waktu 30 hari dari PT Indah sebagai pelunasan hutangnya.

Jan 02	Wesel Tagih		10.000	
	Piutang Usaha			10.000

Peb 01 PT Makmur tidak melunasi weselnya

Peb 01	Piutang Usaha		10.100	
	Pendapatan Bunga			100
	Wesel Tagih			10.000

Perhitungan bunga:

Nilai nominal * Suku Bunga * Jangka Waktu = Nilai Bunga

$$10.000 * 12\% * (30/360) = 100$$

Penjelasan:

Jika PT Makmur tidak melunasi weselnya maka PT Makmur tetap mempunyai hutang usaha dan PT Indah tetap mempunyai piutang usaha. Hutang usaha PT Makmur menjadi sebesar Rp 10.100 yang terdiri dari hutang usaha sebesar Rp 10.000 dan hutang bunga sebesar Rp 100 dan piutang usaha PT Indah menjadi sebesar Rp 10.100.

PENDISKONTOAN WESEL TAGIH

Kadang kala perusahaan memerlukan uang tunai yang mendesak pada saat tertentu dengan alasan tertentu. Jika perusahaan mempunyai wesel dan memerlukan uang tunai, maka perusahaan dapat mendiskontokannya ke bank.

Pada waktu mendiskontokan wesel berbunga, berikut langkah-langkah untuk menentukan jumlah atau hasil yang akan diterima:

1. Tentukan nilai jatuh tempo wesel

Nilai jatuh tempo = nilai nominal + bunga

Bunga = nilai nominal * suku bunga * jangka waktu

Periode bunga = tanggal wesel sampai dengan tanggal jatuh tempo

2. Tentukan jumlah diskonto

Diskonto = Nilai jatuh tempo * tarif diskonto * Periode Diskonto

Periode diskonto = Tanggal diskonto sampai dengan tanggal jatuh tempo

3. Tentukan hasil pendiskontoan

Hasil pendiskontoan = Nilai jatuh tempo - diskonto

Contoh pendiskontoan wesel dan pelunasannya

Mar 01 PT Indah menjual barang dagang secara kredit kepada PT Makmur sebesar Rp 10.000

Mar 01	Piutang Usaha		10.000	
	Penjualan Barang Dagang			10.000

Mar 03 PT Indah menerima sebuah wesel dengan nilai nominal sebesar Rp 10.000, suku bunga 12%, jangka waktu 60 hari sebagai pelunasan hutangnya.

Mar 03	Wesel Tagih		10.000	
	Piutang Usaha			10.000

Apr 02 PT Indah mendiskontokan weselnya ke bank dengan tingkat bunga 14%

Apr 02	Kas		10.081	
	Pendapatan bunga			81
	Wesel tagih			10.000

Keterangan	Rumus	Nilai
Nilai Nominal		10.000
Bunga	$(10.000 * 12\% * (60/360))$	<u>200</u>
Nilai Jatuh Tempo	$10.000 + 200$	10.200
Diskonto	$10.200 * 14\% * (30/360)$	<u>119</u>
Hasil pendiskontoan	$10.200 - 119$	<u>10.081</u>

Periode diskonto selama 30 hari = dari tanggal 02 april sampai dengan tanggal 02 Mei

Nb: Jika hasil pendiskontoan lebih besar dari nilai nominal maka selisihnya disebut sebagai pendapatan bunga, jika hasil pendiskontoan lebih kecil dari nilai nominal maka selisihnya disebut beban bunga

Mei 02 PT Makmur melunasi weselnya

Tidak Ada jurnal

Penjelasan

Karena PT Makmur melunasi weselnya, maka tidak ada jurnal.

Alasannya: PT Makmur membayar kepada PT Indah sebesar nilai jatuh tempo yaitu Rp 10.200.

Berarti hutang usaha PT Makmur sudah lunas. Setelah PT Indah menerima uang tersebut, maka uang tersebut dibayarkan kepada pihak Bank sebesar nilai jatuh tempo yaitu Rp 10.200, karena PT Indah telah mendiskontokan weselnya ke bank dan PT Indah sudah menerima uang dari hasil pendiskontoannya. Jadi dari transaksi tersebut PT Indah tidak menerima uang atau tidak mengeluarkan uang.

Dengan kata lain, transaksi tadi tidak mempengaruhi laporan keuangan PT Indah. Maka dari itu tidak diperlukan jurnal saat PT Makmur melunasi weselnya.

Contoh pendiskontoan wesel yang tidak dilunasi

Mar 01 PT Indah menjual barang dagang secara kredit kepada PT Makmur sebesar Rp 10.000

Mar 01	Piutang Usaha		10.000	
	Penjualan Barang Dagang			10.000

Mar 03 PT Indah menerima sebuah wesel dengan nilai nominal sebesar Rp 10.000, suku bunga 12%, jangka waktu 60 hari sebagai pelunasan hutangnya.

Mar 03	Wesel Tagih		10.000	
	Piutang Usaha			10.000

Apr 02 PT Indah mendiskontokan weselnya ke bank dengan tingkat bunga 14%

Apr 02	Kas		10.081	
	Pendapatan bunga			81
	Wesel tagih			10.000

Perhitungan:

Keterangan	Rumus	Nilai
Nilai Nominal		10.000
Bunga	$(10.000 * 12\% * (60/360))$	<u>200</u>
Nilai Jatuh Tempo	$10.000 + 200$	10.200

Diskonto	$10.200 * 14\% * (30/360)$	<u>119</u>
Hasil pendiskontoan	$10.200 - 119$	<u>10.081</u>

Mei 02 PT Makmur tidak melunasi weselnya dan bank membebankan biaya protes sebesar Rp 100.

Mei 02	Piutang Usaha		10.300	
	Kas			10.300

Perhitungan:

Keterangan	Rumus	Nilai
Pembayaran ke bank	$10.200 + 100$	10.300

Penjelasan:

Karena PT Makmur tidak melunasi weselnya, maka PT Makmur tetap mempunyai hutang usaha dan PT Indah tetap mempunyai piutang usaha. PT Indah harus membayar terlebih dahulu ke bank sebesar Rp 10.300, yaitu terdiri dari nilai jatuh tempo sebesar RP 10.200 dan biaya protes sebesar Rp 100. Hutang Usaha PT Makmur menjadi 10.300, terdiri dari nilai nominal wesel sebesar Rp 10.000, bunga wesel sebesar Rp 200 dan biaya protes yang dibebankan ke PT Makmur sebesar Rp 100.

PIUTANG USAHA YANG TAK TERTAGIH (UNCOLLECTIBLE RECEIVABLE)

Bila suatu barang atau jasa yang dijual secara kredit, pada saat jatuh tempo pembayaran tidak dilunasi semuanya, atau dengan kata lain ada sebagian yang tak tertagih dan itu merupakan hal yang umum terjadi.

Beban operasi yang timbul karena tidak tertagihnya piutang disebut **Beban** Atau **Kerugian Piutang Tak Tertagih (Uncollectible Account)**, **Piutang Ragu-ragu (Doubtful Account)**, **Piutang Macet (Bad Debts)**

Ada 2 metode akuntansi yang diterima secara umum mengenai piutang yang diperkirakan tak tertagih yaitu:

1. Metode Penyisihan (Allowance Method) atau Metode Cadangan
yaitu dalam metode ini membuat penyisihan atau cadangan dimuka untuk piutang tak tertagih.
2. Metode penghapusan langsung (Direct Write off Method) atau metode pembebanan langsung (Direct charge off Method)
yaitu dalam metode ini baru ditetapkan sebagai beban, jika piutang dinyatakan secara pasti tidak tertagih

CONTOH:

Tanggal 1 Januari 1995, dari piutang sebesar Rp **8.500.000**, ditaksir jumlah kerugian sebesar Rp **470.000**.

Pada tanggal 10 Maret 1995, diterima kabar bahwa ada salah satu dari pelanggan perusahaan yaitu PT Makmuri yang mempunyai hutang sebesar Rp **257.000**, menyatakan bangkrut dan tidak dapat melunasi hutangnya.

Tetapi pada tanggal 15 Juni 1995, yang bersangkutan datang dan menyatakan akan membayar sebesar Rp **150.000**, pada tanggal 1 Juli 1995.

Penerapan Metode Penyisihan atau Metode Cadangan

Jan 01	Beban Piutang Ragu-ragu		470.000	
	Cadangan Piutang Ragu-ragu			470.000
Taksiran kerugian piutang				

Mar 10	Cadangan Piutang Ragu-ragu		257.000	
	Piutang Usaha			257.000
Penghapusan piutang				

Jun 15	Piutang Usaha		150.000	
	Cadangan Piutang Ragu-ragu			150.000
Pernyataan kesanggupan membayar				

Jul 01	Kas		150.000	
	Piutang Usaha			150.000
Penerimaan kas				

Penerapan Metode Langsung

Jan 01	Tidak ada jurnal			
Taksiran kerugian piutang				

Mar 10	Beban Piutang Ragu-ragu		257.000	
	Piutang Usaha			257.000
Penghapusan Piutang				

Jun 15	Piutang Usaha		150.000	
	Beban Piutang Ragu-ragu			150.000
Pernyataan kesanggupan membayar				

Jul 01	Kas		150.000	
	Piutang Usaha			150.000
Penerimaan Kas				

Estimasi Piutang Tak Tertagih

Estimasi piutang tak tertagih pada akhir periode fiskal didasarkan pada pengalaman masa lampau serta prakiraan terhadap kegiatan perusahaan dimasa datang.

Estimasi ini dapat didasarkan pada:

1. Berdasarkan penjualan
2. Berdasarkan analisis piutang

Contoh Estimasi Berdasarkan Penjualan

Selama tahun 1995, telah terjadi transaksi penjualan sebesar Rp **80.000.000**. Saldo Piutang Usaha sebesar Rp **10.000.000** (Dr) dan saldo cadangan piutang ragu-ragu sebesar Rp **250.000** (Cr). Berdasarkan data-data tahun sebelumnya, pada akhir tahun ditaksir jumlah kerugian piutang tak tertagih sebesar **1%** dari penjualan.

Des 31	Beban Piutang Ragu-ragu		800.000	
	Cadangan Piutang Ragu-ragu			800.000
Taksiran kerugian berdasarkan penjualan ($80.000.000 \times 1\%$)				

Penjelasan:

Saldo cadangan piutang ragu-ragu sebesar Rp 250.000 (Cr), dan taksiran kerugian piutang 31 desember 1995 sebesar Rp 800.000.

Maka saldo cadangan piutang ragu-ragu menjadi Rp 1.050.000

(Lihat buku besar)

Cadangan Piutang Ragu-ragu

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Debet	Kredit
	Saldo awal					250.000
Des 31	Penyesuaian			800.000		1.050.000

Tapi jika saldo cadangan piutang ragu-ragu sebesar Rp 250.000 (Dr), maka saldo cadangan piutang ragu-ragu menjadi Rp 550.000.

Nb: jurnal untuk penyesuaiannya sama dengan di atas.

Penjelasan:

Saldo normal cadangan piutang ragu-ragu di sebelah kredit. Jika saldo cadangan piutang ragu-ragu ada di sebelah debet nilainya menjadi minus. Taksiran kerugian untuk 31 desember 1995 sebesar Rp 800.000.

Maka saldo cadangan piutang ragu-ragu per 31 desember 1995 menjadi 550.000 dengan perhitungan $(-250.000 + 800.000 = 550.000)$

(Lihat buku besar)

Cadangan Piutang Ragu-ragu

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Debet	Kredit
	Saldo awal				250.000	
Des 31	Penyesuaian			800.000		550.000

Contoh Estimasi Berdasarkan Analisis Piutang

PT ABC			
Taksiran Kerugian Piutang per 31 Desember 1995			
Kelompok Umur	Jumlah Kerugian	Persentase	Taksiran Kerugian
Belum jatuh tempo	7.200.000	1 %	72.000
01 - 30 Setelah jatuh tempo	800.000	3 %	24.000
31 - 60 setelah jatuh tempo	400.000	8 %	32.000
61 - 120 setelah jatuh tempo	300.000	20 %	60.000
121 lebih	900.000	50 %	450.000
Total	9.600.000		638.000

Jika saldo cadangan piutang ragu-ragu sebesar Rp 160.000 (Cr)

Des 31	Beban Piutang Ragu-ragu		478.000	
	Cadangan Piutang Ragu-ragu			478.000
Taksiran kerugian berdasarkan analisis piutang				

Penjelasan:

Saldo awal cadangan piutang ragu-ragu sebesar Rp 160.000, dan berdasarkan analisis piutang 31 desember 1995 ditetapkan bahwa saldo cadangan piutang ragu-ragu menjadi sebesar Rp

638.000. Maka supaya menjadi 638.000 cadangan piutang ragu-ragu harus ditambah sebesar Rp 478.000

(Lihat buku besar)

Cadangan Piutang Ragu-ragu

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Debet	Kredit
	Saldo awal					160.000
Des 31	Penyesuaian			478.000		638.000

Tapi jika saldo cadangan piutang ragu-ragu sebesar Rp 160.000 (Dr) maka jurnalnya

Des 31	Beban Piutang Ragu-ragu		798.000	
	Cadangan Piutang ragu-ragu			798.000
Taksiran kerugian berdasarkan analisis piutang				

Penjelasan:

Saldo awal cadangan piutang ragu-ragu sebesar Rp 160.000 (Dr) berarti mempunyai nilai minus karena saldo normal cadangan piutang ragu-ragu disebelah kredit.

Setelah dibuat analisis piutang, cadangan piutang ragu-ragu pada akhir bulan menjadi sebesar Rp 638.000. Maka untuk menjadi sebesar Rp 638.000, jurnal penyesuaian untuk taksiran kerugian ini adalah sebesar Rp 798.000. $(-160.000 + 798.000 = 638.000)$

(Lihat buku besar)

Cadangan Piutang Ragu-ragu

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Debet	Kredit
	Saldo awal				160.000	
Des 31	Penyesuaian			798.000		638.000

Latihan 1 - Jurnal piutang

PT A merupakan perusahaan dagang yang menjual barang dagang-nya secara kredit. PT A menggunakan metode penyisihan (cadangan) untuk piutang tak tertagih.

- Jan 28 Dijual barang dagang secara kredit kepada PT B sebesar Rp **20.000**
- Mar 01 Diterima wesel **60 hari, 12%**, sebesar **20.000** dari PT B sebagai pelunasan piutangnya
- Apr 11 Dihapuskan piutang sebesar 9.000 dari PT C karena tak tertagih
- Apr 16 Dipinjamkan **15.000**, tunai kepada PT D, dengan menerima wesel **14%, 90** hari
- Apr 30 Diterima bunga yang telah jatuh tempo dari PT B dan wesel baru **14%, 90** hari sebagai pembaharuan kembali pinjaman tersebut
(Catatlah debet dan kredit ke perkiraan wesel tagih)
- Mei 01 Didiskontokan wesel dari PT D ke Bank AAA dengan tingkat bunga **10%**.
- Jun 13 Ditumbulkan kembali piutang PT C yang dihapus tanggal 11 April dan diterima kembali pembayaran penuh **9.000**
- Jul 15 Diterima pemberitahuan dari Bank AAA bahwa wesel PT D ditolak dibayar ke Bank nilai jatuh tempo wesel tagih ditambah biaya protes sebesar **40**
- Jul 29 Diterima dari PT B jumlah jatuh tempo weselnya tertanggal 30 April.
- Ags 14 Diterima dari PT D jumlah terhutang pada wesel tagih yang ditolak, ditambah bunga untuk 30 hari dengan tingkat bunga **15%** yang dihitung pada nilai jatuh tempo wesel itu dan biaya protes
- Des 31 Diestimasi bahwa **2%** dari penjualan kredit sebesar **958.600** untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember tidak akan tertagih.

Diminta:

Buatlah jurnal yang diperlukan (Sertakan perhitungan Anda)

Jawaban latihan 1 - Jurnal Piutang

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
Jan-28	Piutang Usaha PT B Penjualan		20.000	20.000
Mar-01	Wesel Tagih - PT B Piutang Usaha (60 hari, 12% dari PT B)		20.000	20.000
Apr-01	Cadangan Piutang Tak Tertagih Piutang Usaha - PT C		9.000	9.000

Apr-16	Wesel Tagih - PT D		15.000	
	Kas			15.000
	(90 hari, 14%, dari PT D)			
Apr-30	Kas		400	
	Pendapatan Bunga			400
	(20,000 * 12% * (60/360))			
	Wesel Tagih - PT B(baru)		20.000	
	Wesel Tagih - PT B (lama)			20.000
	(90 hari, 14%, dari PT B)			
Mei-01	<u>Perhitungan:</u>			
	Nilai nominal		15.000	
	Bunga		525	
	Nilai jatuh tempo		15.525	+
	Diskonto (10%, 75 hari)		323	-
	Hasil pendiskontoan		15.202	
	Kas		15.202	
	Wesel Tagih - D			15.000
	Pendapatan bunga			202
Jun-13	Piutang Usaha - PT C		9.000	
	Cadangan piutang tak tertagih			9.000
	Kas		9.000	
	Piutang Usaha - PT C			9.000
Jul-15	Piutang Usaha - PT D		15.565	
	Kas			15.565
	<u>Perhitungan:</u>			
	Nilai jatuh tempo		15.525	
	Biaya protes		40	+
			15.565	
Jul-29	Kas		20.700	
	Wesel Tagih			20.000
	Pendapatan Bunga			700
	(20,000 * 14% * (90/360))			
Agust-14	Kas		15.760	
	Piutang Usaha - PT D			15.565
	Pendapatan Bunga			195
	(15,565 * 15% * (30/360))			

Des-31	Beban piutang ragu-ragu		19.172	
	Cadangan Piutang Tak Tertagih			19.172
	(2% * 958,600)			

Latihan 2 - Estimasi Piutang Tak Tertagih

PT A mempunyai perkiraan-perkiraan sampai 31 desember 1992 antara lain:

Piutang Usaha	Rp 200.000,- (debit)
Penyisihan piutang ragu-ragu	Rp 7.500,- (kredit)
Penjualan dalam tahun 1992 sebesar	Rp 1.725.000,-.
Potongan penjualan sebesar	Rp 14.000,-.

Diasumsikan bahwa:

- Sejumlah 0,5% dari penjualan bersih tahun 1992 diestimasikan tidak tertagih
Tentukan:
 - Jurnal penyesuaian untuk piutang tak tertagih
 - Saldo penyisihan piutang ragu-ragu
 - Saldo piutang usaha (bersih)
- Berdasarkan umur piutang menunjukkan bahwa piutang tak tertagih diperkirakan sebesar Rp 9.500,-
Tentukan
 - Jurnal penyesuaian untuk piutang tak tertagih
 - Saldo penyisihan piutang ragu-ragu
 - Saldo piutang usaha (bersih)

Jawaban Latihan 2

No 1

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
	Beban Penyisihan Piutang ragu-ragu		8.555	
	Penyisihan Piutang ragu-ragu			8.555

Saldo Penyisihan Piutang Ragu-ragu sebesar 16.055

Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Debet	Kredit
	Saldo					7.500
				8.555		16.055

Saldo Piutang Usaha bersih:

 Piutang Usaha

200.000

 -/- Penyisihan Piutang Ragu-ragu

(16.055)

183.945

No 2

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
	Beban Penyisihan Piutang ragu-ragu		2.000	
	Penyisihan Piutang ragu-ragu			2.000

Saldo Penyisihan Piutang Ragu-ragu sebesar 9.500

Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Debet	Kredit
	Saldo					7.500
				2.000		9.500

Saldo Piutang Usaha bersih:

 Piutang Usaha

200.000

 -/- Penyisihan Piutang Ragu-ragu

(9.500)

190.500

Latihan 3 - Estimasi Piutang Tak Tertagih

PT A mempunyai perkiraan-perkiraan sampai 31 desember 1992 antara lain:

Piutang Usaha

Rp 400.000,- (debit)

Penyisihan piutang ragu-ragu

Rp 8.200,- (debit)

Penjualan dalam tahun 1992 sebesar

Rp 1.725.000,-.

Potongan penjualan sebesar

Rp 14.000,-.

Diasumsikan bahwa:

1. Sejumlah 0,5% dari penjualan bersih tahun 1992 diestimasi tidak tertagih

Tentukan:

- Jurnal penyesuaian untuk piutang tak tertagih

- Saldo penyisihan piutang ragu-ragu
 - Saldo piutang usaha (bersih)
2. Berdasarkan umur piutang menunjukkan bahwa piutang tak tertagih diperkirakan sebesar Rp 9.500,-
- Tentukan:
- Jurnal penyesuaian untuk piutang tak tertagih
 - Saldo penyisihan piutang ragu-ragu
 - Saldo piutang usaha (bersih)

Jawaban Latihan 3

No 1

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
	Beban Penyisihan Piutang ragu-ragu		8.555	
	Penyisihan Piutang ragu-ragu			8.555

Saldo Penyisihan Piutang Ragu-ragu sebesar 16.125

Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Debet	Kredit
	Saldo				8.200	
				8.555		355

Saldo Piutang Usaha bersih:

Piutang Usaha	200.000
-/- Penyisihan Piutang Ragu-ragu	<u>(355)</u>
	<u>199.645</u>

No 2

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
	Beban Penyisihan Piutang ragu-ragu		10.200	
	Penyisihan Piutang ragu-ragu			10.200

Saldo Penyisihan Piutang Ragu-ragu sebesar 9.500

Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit	Debet	Kredit
	Saldo				8.200	
				10.200		9.500

Saldo Piutang Usaha bersih:	
Piutang Usaha	200.000
-/- Penyisihan Piutang Ragu-ragu	<u>(9.500)</u>
	<u>190.500</u>

Latihan 4 - Wesel Tagih

Tanggal	Nilai Nominal	Suku Bunga	Jangka Waktu	Tanggal Diskonto	Tingkat Bunga
20 Jan'95	1.275.000	11%	45 Hari	4 Feb'95	13%
30 Jan'95	1.350.000	12%	60 Hari	1 Mar'95	10%
24 Feb'95	2.500.000	14%	90 Hari	16 Mar'95	14%
30 Apr'95	8.500.000	10%	90 Hari	29 Jun'95	14%
28 Jun'95	9.000.000	12%	75 Hari	28 Jul'95	12%

Diminta tentukan:

1. Tanggal Jatuh Tempo
2. Nilai Bunga
3. Nilai Jatuh Tempo
4. Periode Diskonto (Berapa Hari)
5. Diskonto
6. Hasil Pendiskontoan
7. Pendapatan atau Beban Bunga (Berapa Nilainya)
8. Jurnal saat pendiskontoan (untuk wesel yang pertama saja)

Jawaban Latihan 4

Tgl Jth Tempo	Nilai Bunga	Nilai jth Tempo	Periode Diskonto	Diskonto	Hasil Pendiskontoan	Pendapatan/ Beban	Nilainya
06-Mar-95	17.531	1.292.531	30	14.002	1.278.529	Pendapatan	3.529
31-Mar-95	27.000	1.377.000	30	11.475	1.365.525	Pendapatan	15.525
25-Mei-95	87.500	2.587.500	70	70.438	2.517.063	Pendapatan	17.063
29-Jul-95	212.500	8.712.500	30	101.646	8.610.854	Pendapatan	110.854
11-Sep-95	225.000	9.225.000	45	138.375	9.086.625	Pendapatan	86.625

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
	Kas		1.278.529	
	Wesel Tagih			1.275.000
	Pendapatan Bunga			3.529
	Jurnal saat pendiskontoan			



PERSEDIAAN (INVENTORY)

PENGERTIAN

Persediaan adalah aktiva:

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

PENTINGNYA PERSEDIAAN

1. Merupakan unsur yang paling aktif dalam operasi usaha untuk perusahaan dagang besar (grosir) atau perusahaan eceran
2. Sumber utama pendapatan bagi perusahaan dagang
3. Dalam menetapkan laba, harga pokok barang yang dijual merupakan pengurangan terbesar dari penjualan tersebut.
4. Secara umum, bagian terbesar dari sumber daya perusahaan tertanam pada persediaan.

Pengaruh persediaan terhadap laporan keuangan

Jika terdapat kesalahan dalam penentuan angka persediaan pada akhir periode akan mengakibatkan pelaporan laba bersih dan laba kotor yang salah dengan jumlah yang sama, dan jumlah yang dilaporkan untuk aktiva dan modal pemilik dalam neraca akan salah dengan jumlah yang sama.

Contoh:

Perangkat laporan yang pertama didasarkan pada persediaan akhir yang benar sebesar Rp 200.000, perangkat kedua didasarkan pada persediaan akhir yang salah sebesar Rp 120.000 dan perangkat ketiga didasarkan pada persediaan akhir yang salah sebanyak Rp 270.000.

Dalam ketiga kasus itu, penjualan bersih sebesar Rp 2.000.000, barang siap dijual sebesar Rp 1.400.000 dan beban sebesar Rp 550.000

Persediaan akhir periode dilaporkan dengan benar sebesar Rp 2.000.000

in (000)

Perhitungan Rugi Laba Tahunan		Neraca Akhir Tahun	
Penjualan bersih	2.000	Persediaan barang dagang	200
HPP	<u>1.200</u>	Aktiva lainnya	<u>800</u>
Laba kotor	800	Total	<u>1.000</u>
Beban	<u>550</u>		
Laba bersih	<u>250</u>	Kewajiban	300
		Modal pemilik	<u>700</u>
		Total	<u>1.000</u>

Persediaan akhir periode dilaporkan salah sebesar Rp 120.000

in (000)

Perhitungan Rugi Laba Tahunan		Neraca Akhir Tahun	
Penjualan bersih	2.000	Persediaan barang dagang	120
HPP	<u>1.280</u>	Aktiva lainnya	<u>800</u>
Laba kotor	720	Total	<u>920</u>
Beban	<u>550</u>		
Laba bersih	<u>170</u>	Kewajiban	300
		Modal pemilik	<u>620</u>
		Total	<u>920</u>

Persediaan akhir periode dilaporkan salah sebesar Rp 270.000

in (000)

Perhitungan Rugi Laba Tahunan		Neraca Akhir Tahun	
Penjualan bersih	2.000	Persediaan barang dagang	270
HPP	<u>1.130</u>	Aktiva lainnya	<u>800</u>
Laba kotor	870	Total	<u>1.070</u>
Beban	<u>550</u>		
Laba bersih	<u>320</u>	Kewajiban	300
		Modal pemilik	<u>770</u>
		Total	<u>1.070</u>

Perbandingan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan no 2 dan 3 dengan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan no 1 adalah berdampak sebagai berikut:

	Laba Bersih	Aktiva	Modal Pemilik
Persediaan akhir dinilai terlalu rendah Rp 80.000	Dinilai terlalu rendah Rp 80.000	Dinilai terlalu rendah Rp 80.000	Dinilai terlalu rendah Rp 80.000
Persediaan akhir dinilai terlalu tinggi Rp 70.000	Dinilai terlalu tinggi Rp 70.000	Dinilai terlalu tinggi Rp 70.000	Dinilai terlalu tinggi Rp 70.000

Pengaruh persediaan pada laporan periode berikutnya:

Persediaan akhir suatu periode akan menjadi persediaan awal pada periode berikutnya. Jadi jika persediaan dinilai salah pada akhir suatu periode, maka laba bersih dari periode tersebut juga akan dilaporkan salah demikian juga laba bersih untuk periode berikutnya.

Contoh:

Persediaan akhir untuk periode 1 dinyatakan terlalu rendah sebesar Rp 100.000 dan tidak ada kesalahan lain yang dibuat.

Maka dampaknya adalah laba kotor (dan laba bersih) akan terlalu rendah untuk periode 1 dan terlalu tinggi untuk periode 2.

Pembuktian (Periode 1)

	Tidak ada Kesalahan		Ada Kesalahan	
Penjualan bersih		900.000		900.000
HPP:				
Persediaan awal	250.000		250.000	
Pembelian	<u>700.000</u>		<u>700.000</u>	
Barang siap dijual	950.000		950.000	
-/- Persediaan Akhir	<u>300.000</u>		<u>200.000</u>	
HPP		<u>650.000</u>		<u>750.000</u>
Laba kotor		<u>250.000</u>		<u>150.000</u>
Terlalu rendah Rp 100.000				

Pembuktian (Periode 2)

	Tidak ada Kesalahan		Ada Kesalahan	
Penjualan bersih		850.000		850.000
HPP:				
Persediaan awal	200.000		300.000	
Pembelian	<u>650.000</u>		<u>650.000</u>	
Barang siap dijual	850.000		950.000	
-/- Persediaan Akhir	<u>280.000</u>		<u>280.000</u>	
HPP		<u>570.000</u>		<u>670.000</u>
Laba kotor		<u>280.000</u>		<u>180.000</u>
Terlalu tinggi Rp 100.000				

SISTEM PERSEDIAAN (INVENTORY SYSTEMS)

Ada 2 sistem akuntansi persediaan yang utama:

1. Sistem persediaan periodik
2. Sistem persediaan perpetual

Sistem persediaan periodik

Saat terjadi transaksi penjualan, maka pendapatan dari penjualan itu yang dicatat dan tidak dibuat ayat jurnal untuk mencatat harga pokok barang yang dijual. Akibatnya persediaan akhir tidak diketahui, dan harus dilakukan penghitungan fisik untuk menentukan harga pokok persediaan akhir.

Sistem persediaan perpetual

Memakai catatan akuntansi yang secara kontinyu mengungkapkan jumlah persediaan yang ada. Saat terjadi transaksi penjualan, maka pendapatan dari penjualan itu dicatat dan mencatat juga harga pokok barang yang dijual.

Sekalipun catatan akuntansi dilakukan secara kontinyu untuk mengungkapkan jumlah persediaan, tetap perlu juga diuji penghitungan secara fisik atas setiap jenis barang.

PENENTUAN HARGA POKOK PERSEDIAAN

Harga pokok persediaan terdiri dari harga beli ditambah dengan semua pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan pembelian barang tersebut termasuk biaya transportasi, bea masuk, asuransi kerugian selama perjalanan.

METODE PENETAPAN HARGA POKOK PERSEDIAAN MENURUT SISTEM PERIODIK

Ada 3 metode penetapan harga pokok persediaan yang paling umum digunakan adalah:

1. Masuk pertama, keluar pertama - FIFO (First In First Out)
2. Masuk terakhir, keluar pertama - LIFO (Last In First Out)
3. Rata-rata (Average)

Metode First In, First Out (FIFO)

Tgl	Keterangan	Jumlah	Harga / Unit	Total
01 Jan	Persediaan	20 unit	@ 9	180
10	Pembelian	30 unit	@ 10	300
21	Pembelian	40 unit	@ 11	440
28	Pembelian	10 unit	@ 12	120
14	Penjualan	35 unit	@ 15	525
30	Penjualan	35 unit	@ 15	525

Berdasarkan data diatas, untuk mencari harga pokok persediaan akhir dengan metode FIFO termasuk mencari laba kotor maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tentukan persediaan akhir dalam unit:

Persediaan awal	: 20 unit
Pembelian (total)	: <u>80</u> unit
Barang siap dijual	: 100 unit
Penjualan (total)	: <u>70</u> unit
Persediaan akhir	: <u>30</u> unit

2. Tentukan Harga Pokok Persediaan akhir (dalam rupiah):

Pembelian tanggal 21	20 unit	@ 11	220
Pembelian tanggal 28	<u>10</u> unit	@ 12	<u>120</u> +
Total Persediaan akhir	<u>30</u> unit		<u>340</u>

3. Tentukan Total Penjualan:

	35	unit	x	15	=	525
	<u>35</u>	unit	x	15	=	<u>525</u>
Total	70					1.050

4. Tentukan Harga Pokok Pembelian:

	30	unit	x	10	=	300
	40	unit	x	11	=	440
	<u>10</u>	unit	x	12	=	<u>120</u>
Total	80	unit				860

5. Perhitungan rugi laba (mencari laba kotor)

Penjualan		1.050
HPP		
Persediaan awal	180	
Pembelian	<u>860</u>	+
Barang siap dijual	1.040	
Persediaan akhir	<u>340</u>	-
HPP		<u>700</u> -
Laba kotor		<u>350</u>

Jurnal yang diperlukan

Saat pembelian (secara kredit)

	10	21	28
Pembelian barang dagang	300	440	120
Hutang usaha		300	440
			120

Saat penjualan (secara kredit)

	14	30
Piutang Usaha	525	525
Penjualan barang dagang		525

Penjelasan:

Jika metode FIFO yang dipakai, maka persediaan akhir yang ada adalah dari pembelian yang terakhir-akhir.

Cara lain mendapatkan harga pokok penjualan untuk 70 unit yang terjual dengan metode FIFO (pertama kali dibeli, pertama kali dijual) adalah:

01 Jan	20 unit x 9	=	180
10	30 unit x 10	=	300
21	<u>20</u> unit x 11	=	<u>220</u> +
	70 unit		700

Metode Last In First Out (LIFO)

Berdasarkan data diatas, jika menggunakan metode LIFO maka:

1. Tentukan persediaan akhir dalam unit:

Persediaan awal	: 20 unit
Pembelian (total)	: <u>80</u> unit
Barang siap dijual	: 100 unit
Penjualan (total)	: <u>70</u> unit
Persediaan akhir	: <u>30</u> unit

2. Tentukan Harga Pokok Persediaan akhir (dalam rupiah):

Persediaan awal januari	20 unit	@ 9	180
Pembelian tanggal 10	<u>10</u> unit	@ 10	<u>100</u> +
Total persediaan akhir	30 unit		280

3. Tentukan Total Penjualan:

	35	unit	x	15	=	525
	<u>35</u>	unit	x	15	=	<u>525</u>
Total	70					1.050

4. Tentukan Harga Pokok Pembelian:

	30	unit	x	10	=	300
	40	unit	x	11	=	440
	<u>10</u>	unit	x	12	=	<u>120</u>
Total	80	unit				860

5. Perhitungan rugi laba (mencari laba kotor)

Penjualan		1.050
HPP		
Persediaan awal	180	
Pembelian	<u>860</u>	+
Barang siap dijual	1.040	
Persediaan akhir	<u>280</u>	-
HPP		<u>760</u> -
Laba kotor		<u>290</u>

Jurnal yang diperlukan

Saat pembelian (secara kredit)

	10	21	28
Pembelian barang dagang	300	440	120
Hutang usaha	300	440	120

Saat penjualan (secara kredit)

	14	30
Piutang Usaha	525	525
Penjualan barang dagang	525	525

Penjelasan:

Jika metode LIFO yang dipakai, maka persediaan akhir yang ada adalah dari pembelian yang awal-awal

Cara lain dalam menentukan harga pokok penjualan sebanyak 70 unit yang terjual dengan metode LIFO (terakhir kali dibeli, pertama kali dijual) adalah:

28 jan	10 unit x 12	=	120
21	40 unit x 11	=	440
10	<u>20</u> unit x 10	=	<u>200</u> +
	70 unit		760

Metode rata-rata (Average)

Berdasarkan data diatas, jika menggunakan metode Average, maka:

1. Tentukan persediaan akhir dalam unit:

Persediaan awal	: 20 unit
Pembelian (total)	: <u>80</u> unit
Barang siap dijual	: 100 unit
Penjualan (total)	: <u>70</u> unit
Persediaan akhir	: <u>30</u> unit

2. Tentukan Harga Pokok Persediaan akhir (dalam rupiah):

01 Jan	Persediaan	20 unit @ 9	180
10	Pembelian	30 unit @ 10	300
21	Pembelian	40 unit @ 11	440
28	Pembelian	<u>10</u> unit @ 12	<u>120</u>
		100 unit	1.040

Rata-rata per unitnya = $1.040 : 100 \text{ unit} = 10,4 \text{ per unit}$

Jadi total harga pokok persediaan akhir = $30 \text{ unit} \times \text{Rp } 10,4 = 312$

3. Tentukan Total Penjualan:

	35	unit	x	15	=	525
	<u>35</u>	unit	x	15	=	<u>525</u>
Total	70					1.050

4. Tentukan Harga Pokok Pembelian:

	30	unit	x	10	=	300
	40	unit	x	11	=	440
	<u>10</u>	unit	x	12	=	<u>120</u>
Total	80	unit				860

5. Perhitungan rugi laba (mencari laba kotor)

Penjualan		1.050	
HPP			
Persediaan awal	180		
Pembelian	<u>860</u>	+	
Barang siap dijual	1.040		
Persediaan akhir	<u>312</u>	-	
HPP		<u>728</u>	-
Laba kotor		<u>322</u>	

Jurnal yang diperlukan

Saat pembelian (secara kredit)

	10	21	28
Pembelian barang dagang	300	440	120
Hutang usaha		300	440

Saat penjualan (secara kredit)

	14	30
Piutang Usaha	525	525
Penjualan barang dagang		525

Cara lain untuk mencari harga pokok penjualan untuk 70 unit yang terjual dengan metode rata-rata adalah:

Total unit yang terjual x harga rata-rata per unit:

$$70 \text{ unit} \times 10,4 = 728$$

METODE PENETAPAN HARGA POKOK PERSEDIAAN MENURUT SISTEM PERPETUAL

Seperti sistem periodik, metode penetapan harga pokok persediaan ada 3 metode secara umum, yaitu: FIFO, LIFO, AVERAGE

Berikut ini adalah contoh untuk sistem perpetual dengan 3 metode untuk mencari harga pokok persediaan akhir, sampai dengan laba kotor

Tanggal	Keterangan	Unit	Harga Pokok/Jual
01 Jan	Persediaan awal	100	20
05	Penjualan	70	22
11	Pembelian	80	22
23	Penjualan	40	24
27	Penjualan	20	23
31	Pembelian	10	20

Metode FIFO (First In First Out)

Tgl	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Hrg	Total	Unit	Hrg	Total	Unit	Hrg	Total
01							100	20	2.000
05				70	20	1.400	30	20	600
11	80	22	1.760				30	20	600
							80	22	1.760
23				30	20	600			
				10	22	220	70	22	1.540
27				20	22	440	50	22	1.100
31	10	20	200				50	22	1.100
							10	20	200
Total	90		1.960	130		2.660	60		1.300

Harga
Pokok
Pembelian

Harga
Pokok
Penjualan

Harga
Pokok
Persd
Akhir

Penjelasan:

Dengan tabel / kartu persediaan yang dibuat, dapat diketahui harga pokok pembelian, harga pokok penjualan, harga pokok persediaan akhir

Setelah itu langkah-langkah yang dilakukan untuk mencari laba kotor:

Menentukan total penjualan:

70	unit	x	22	=	1.540
40	unit	x	24	=	960
20	unit	x	23	=	460
Total					2.960

Menentukan Laba kotor:

Total Penjualan:	2.960
H.P.Penjualan :	<u>2.660</u> -
Laba kotor :	300

Jurnal yang diperlukan

Saat pembelian (secara kredit)

	11	31
Persediaan barang dagang	1.760	200
Hutang usaha	1.760	200

Saat penjualan (secara kredit)

	5	23	27
Piutang Usaha	1.540	960	460
Penjualan barang dagang	1.540	960	460
Harga Pokok Penjualan	1.400	820	440
Persediaan Barang Dagang	1.400	820	440

Metode LIFO (Last In First Out)

Tgl	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Hrg	Total	Unit	Hrg	Total	Unit	Hrg	Total
01							100	20	2.000
05				70	20	1.400	30	20	600
11	80	22	1.760				30	20	600
							80	22	1.760
23				40	22	880	30	20	600
							40	22	880
27				20	22	440	30	20	600
							20	22	440
31	10	20	200				30	20	600
							20	22	440
							10	20	200
Total	90		1.960	130		2.720	60		1.240

Harga
Pokok
Pembelian

Harga
Pokok
Penjualan

Harga
Pokok
Persd
Akhir

Untuk mencari laba kotor maka:

Tentukan Total penjualan:

70	unit	x	22	=	1.540
40	unit	x	24	=	960
20	unit	x	23	=	460

Total 2.960

Menentukan Laba Kotor:

Total penjualan : 2.960

H.P. Penjualan : 2.720 -

Laba kotor : 240

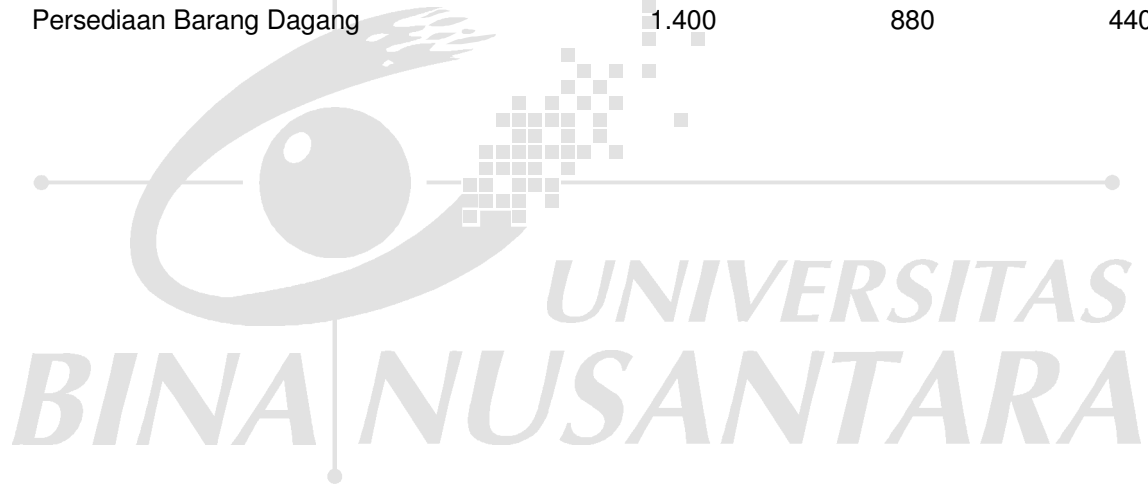
Jurnal yang diperlukan

Saat pembelian (secara kredit)

	11	31	
Persediaan barang dagang	1.760	200	
Hutang usaha	1.760	200	

Saat penjualan (secara kredit)

	5	23	27
Piutang Usaha	1.540	960	460
Penjualan barang dagang	1.540	960	460
Harga Pokok Penjualan	1.400	880	440
Persediaan Barang Dagang	1.400	880	440



Metode Rata-rata (Average)

Tgl	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Hrg	Total	Unit	Hrg	Total	Unit	Hrg	Total
01							100	20	2.000
05				70	20	1.400	30	20	600
11	80	22	1.760				110	21,45	2.360
23				40	21.45	858	70	21.45	1.502
27				20	21.45	429	50	21.45	1.073
31	10	20	200				60	21.21	1.273

↓
Harga
Pokok
Pembelian

↓
Harga
Pokok
Penjualan

↓
Harga
Pokok
Persd
Akhir

Penjelasan:

Untuk mendapatkan harga rata-rata per unit:

Jumlahkan jumlah unit = (misalkan hasilnya A)

Jumlahkan jumlah total = (misalkan hasilnya B)

B dibagi A (B / A) = harga rata-rata per unit

Contoh: Untuk tanggal 11

Jumlahkan jumlah unit: $30 + 80 = 110$

Jumlahkan jumlah total $600 + 1.760 = 2.360$

Harga rata-rata $2.360 / 110 = 21.45 / \text{unit}$

Untuk mencari laba kotor, langkah-langkah berikutnya adalah:

Tentukan Total penjualan:

70 unit x 22 = 1.540

40 unit x 24 = 960

20 unit x 23 = 460

Total 2.960

Menentukan Laba Kotor:

Total penjualan : 2.960

H.P. Penjualan : 2.720 -

Laba kotor : 240

Jurnal yang diperlukan

Saat pembelian (secara kredit)

		11		31	
Persediaan barang dagang	1.760		200		
Hutang usaha		1.760		200	
Saat penjualan (secara kredit)					
		5		23	27
Piutang Usaha	1.540		960		460
Penjualan barang dagang		1.540		960	460
Harga Pokok Penjualan	1.400		858		429
Persediaan Barang Dagang		1.400		858	429

PERSEDIAAN (LANJUTAN)**PENILAIAN PERSEDIAAN SELAIN HARGA POKOK**

Dalam situasi tertentu, persediaan dapat dinilai dimana tidak menggunakan harga pokok. Hal ini dimungkinkan jika:

1. Harga pokok persediaan pengganti lebih rendah dari harga pokok yang dicatat
2. Persediaan tidak dapat dijual pada harga jual yang normal karena ketidaksempurnaan, usang, perubahan gaya

Penilaian mana yang terendah antara harga pokok atau harga pasar

Jika harga pasar suatu persediaan lebih rendah daripada harga pokoknya, alternatif lain dalam menilai persediaan pada harga pokok adalah menggunakan metode mana yang terendah antara harga pokok atau harga pasar.

Dalam metode ini tidak memperhatikan metode yang digunakan (Harga pokok atau harga pasar mana yang terendah)

Metode mana yang terendah antara harga pokok atau harga pasar dapat digunakan untuk:

1. Setiap jenis persediaan
2. Kelompok persediaan tertentu
3. Persediaan secara keseluruhan

CONTOH

URAIAN	Kuantitas	Harga Pokok /Unit	Harga Pasar / unit	Total	
				Harga Beli / Pokok	Yang terendah antara harga Pokok/Pasar
Komoditi A	400	1.025	950	41.000	38.000
Komoditi B	120	2.250	2.410	27.000	27.000
Komoditi C	600	800	775	48.000	46.500
Komoditi D	280	1.400	1.400	39.200	39.200
Total				155.200	150.700

MENGESTIMASI HARGA POKOK PERSEDIAAN

Harga pokok persediaan dapat diestimasi untuk digunakan dalam penyusunan perhitungan rugi laba jika ada bencana seperti kebakaran atau bencana alam lainnya.

Ada 2 metode dalam mengestimasi harga pokok persediaan yaitu:

1. Metode eceran
2. Metode laba kotor

METODE ECERAN UNTUK PENETAPAN HARGA POKOK PERSEDIAAN

Metode ini banyak ditetapkan oleh perusahaan eceran, khususnya Toserba (Toko Serba Ada).

Jika metode ini di pakai, catatan atas barang yang dibeli dilakukan dalam 2 jumlah, yaitu:

1. Harga pokok
2. Harga Eceran

Dalam metode ini, untuk menghitung persediaan akhir menurut harga pokok, maka harus menghitung persentase harga pokok dengan cara membagi barang tersedia untuk dijual menurut harga pokok dengan harga eceran yang kemudian dikalikan 100%. Kemudian persentase harga pokok ini dikalikan dengan persediaan akhir menurut harga eceran.

Keunggulan pemakaian metode ini adalah:

Estimasi persediaan ini tanpa melakukan penghitungan fisik

Menghemat waktu dan biaya (karena tidak melakukan penghitungan secara fisik)

Barang yang hilang dapat dihitung dan dipantau, karena hasil penghitungan fisik harus sama dengan persediaan menurut harga persediaan eceran.

CONTOH:

	Harga Pokok	Harga Pasar
Persediaan Barang Dagang, 1 januari	194.000	360.000
Pembelian dalam bulan januari (bersih)	426.000	640.000
Penjualan selama bulan januari		700.000

	Harga Pokok	Harga Pasar
Persediaan Barang Dagang, 1 januari	194.000	360.000
Pembelian dalam bulan januari (bersih)	<u>426.000</u>	<u>640.000</u>
Barang siap dijual	620.000	1.000.000

Rasio Harga Pokok terhadap Harga Pasar
 $(620.000 / 1.000.000) * 100\% = 62\%$

Penjualan selama bulan januari (Bersih)	<u>700.000</u>
Persediaan akhir menurut harga pasar	300.000

Persediaan akhir menurut harga pokok
 $(300.000 * 62\%)$

186.000

METODE LABA KOTOR UNTUK PENGESTIMASIAN PERSEDIAAN

Jika metode ini digunakan jumlah penjualan untuk periode dapat dibagi ke dalam 2 komponen yaitu:

1. Laba Kotor
2. Harga Pokok Penjualan

Metode laba kotor ini akan bermanfaat jika:

1. Persediaan sudah rusak atau musnah karena terbakar, pencurian, atau penyebab lain dan data yang diperlukan untuk menilai persediaan sudah tidak ada lagi.
2. Pihak bersangkutan mau menguji atau mengecek, keabsahan angka persediaan yang dihitung dengan cara lain. Penerapan ini disebut sebagai pengujian melalui laba kotor.

CONTOH

Persediaan 1 januari	570.000
Pembelian Bersih	1.800.000
Penjualan Bersih	2.500.000
Taksiran laba kotor (dari penjualan bersih)	30%

Maka taksiran persediaan per 31 januari adalah:

Penjualan		2.500.000
Harga Pokok Penjualan:		
Persediaan, 1 januari	570.000	
Pembelian (bersih)	<u>1.800.000</u>	
Barang siap dijual	2.370.000	
Persediaan, 31 januari	(c) <u>620.000</u>	
Harga pokok penjualan	(b)	<u>1.750.000</u>
Laba Kotor	(a)	<u>750.000</u>

A = $2.500.000 \times 30\% = 750.000$

B = $2.500.000 - 750.000 = 1.750.000$

C = $2.370.000 - 1.750.000 = 620.000$

Latihan 1 - Persediaan

Data persediaan awal, pembelian dan penjualan PT Abadi Selalu, selama bulan juli tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Persediaan:

01 Juli	25 Unit	@ Rp 50
---------	---------	---------

Penjualan:

07 Juli	15 Unit	@ Rp 51
18 Juli	10 Unit	@ Rp 50
27 Juli	12 Unit	@ Rp 48

Pembelian:

03 Juli	30 Unit	@ Rp 49
20 Juli	15 Unit	@ Rp 52

NB: asumsi pembelian dan penjualan dilakukan secara kredit

Jika memakai:

1. Sistem pencatatan **Periodik** (metode penilaian **Fifo**, **Lifo**, dan **Average**), tentukanlah:

1. Harga Pokok Pembelian
2. Harga Pokok Penjualan
3. Harga Pokok Persediaan Akhir
4. Total Penjualan
5. Laba/Rugi Kotor
6. Jurnal saat pembelian dan penjualan

2. Sistem pencatatan **Perpetual** (Metode penilaian **Fifo**, **Lifo**, dan **Average**), tentukanlah:

1. Harga Pokok Pembelian
2. Harga Pokok Penjualan
3. Harga Pokok Persediaan Akhir
4. Total Penjualan
5. Laba/Rugi Kotor
6. Jurnal saat pembelian dan penjualan

Jawaban latihan 1

Periodik - Fifo

Harga Pokok Persediaan Akhir

18	*	49	=	882
15	*	52	=	<u>780</u> +
Harga Pokok Persediaan				<u>1.662</u>

Periodik - Lifo

$$\begin{array}{rclcl}
 25 & * & 50 & = & 1.250 \\
 8 & * & 49 & = & \underline{392} + \\
 \text{Harga Pokok Penjualan} & & & & \underline{1.642}
 \end{array}$$

Periodik - rata-rata

Perhitungan :

$$\begin{array}{rclcl}
 25 & * & 50 & = & 1.250 \\
 30 & * & 49 & = & 1.470 \\
 \underline{15} & * & 52 & = & \underline{780} + \\
 70 & & & & \underline{3.500}
 \end{array}$$

$$\text{Rata-rata per unit} = (3.500 / 70) = 50$$

Persediaan akhir dalam unit sebanyak = 33 unit

$$\text{Jadi Harga Pokok Persediaan akhir} = 33 * 50 = 1.650$$

Total penjualan : (Fifo, Lifo, Average)

$$\begin{array}{rclcl}
 (15 * 51) & = & 765 \\
 (10 * 50) & = & 500 \\
 (12 * 48) & = & \underline{576} + & & 1.841
 \end{array}$$

Harga Pokok Pembelian (Fifo, Lifo, Average)

$$\begin{array}{rclcl}
 30 & * & 49 & = & 1.470 \\
 15 & * & 52 & = & \underline{780} + \\
 \text{Harga Pokok Pembelian} & & & & \underline{2.250}
 \end{array}$$

Laba/rugi kotor dan Harga Pokok Penjualan

Keterangan	Fifo	Lifo	Average
Penjualan	1.841	1.841	1.841
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan barang dagang awal	1.250	1.250	1.250
Pembelian barang dagang	2.250	2.250	2.250
Barang siap dijual	3.500	3.500	3.500
Persediaan akhir	1.662	1.642	1.650
Harga Pokok Penjualan	1.838	1.858	1.850
Laba (rugi) kotor	3	(17)	(9)

Jurnal saat Pembelian (Fifo, Lifo, Average)

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
03 Jul	Pembelian Barang Dagang		1.470	
	Hutang Usaha			1.470
20 Jul	Pembelian Barang Dagang		780	
	Hutang Usaha			780

Jurnal saat penjualan

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
07 Jul	Penjualan Barang Dagang		765	
	Piutang Usaha			765
18 Jul	Penjualan Barang Dagang		500	
	Piutang Usaha			500
27 Jul	Penjualan Barang Dagang		576	
	Piutang Usaha			576

Perpetual - Fifo

Tgl	Beli			Jual			Saldo		
	Qty	Hrg	Total	Qty	Hrg	Total	Qty	Hrg	Total
Jul-01							25	50	1250
Jul-03	30	49	1470				25	50	1250
							30	49	1470
Jul-07				15	50	750	10	50	500
							30	49	1470
Jul-18				10	50	500	30	49	1470
Jul-20	15	52	780				30	49	1470
							15	52	780
Jul-27				12	49	588	18	49	882
							15	52	780
			2.250			1.838			1.662

Harga pokok pembelian 2.250

Harga pokok penjualan 1.838

Harga pokok persediaan akhir 1.662

Total penjualan

(15 * 51)	=	765	
(10 * 50)	=	500	
(12 * 48)	=	<u>576</u>	+ 1.841

Laba/Rugi Kotor

Total penjualan 1.841

Harga Pokok penjualan 1.838 -

Laba kotor 3

Jurnal saat pembelian

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
03 Jul	Persediaan Barang Dagang		1.470	
	Hutang Usaha			1.470
20 Jul	Persediaan Barang Dagang		780	
	Hutang Usaha			780

Jurnal saat penjualan

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
07 Jul	Penjualan Barang Dagang		765	
	Piutang Usaha			765
	Harga Pokok Penjualan		750	
	Persediaan Barang Dagang			750
18 Jul	Penjualan Barang Dagang		500	
	Piutang Usaha			500
	Harga Pokok Penjualan		500	
	Persediaan Barang Dagang			500
27 Jul	Penjualan Barang Dagang		576	
	Piutang Usaha			576
	Harga Pokok Penjualan		588	
	Persediaan Barang Dagang			588

Perpetual - Lifo

Tgl	Beli			Jual			Saldo		
	Qty	Harga	Total	Qty	Harga	Total	Qty	Harga	Total
Jul-01							25	50	1250
Jul-03	30	49	1470				25	50	1250
							30	49	1470
Jul-07				15	49	735	25	50	1250
							15	49	735
Jul-18				10	49	490	25	50	1250
							5	49	245
Jul-20	15	52	780				25	50	1250
							5	49	245
							15	52	780
Jul-27				12	52	624	25	50	1250
							5	49	245
							3	52	156
			2.250			1.849			1651

Harga Pokok Pembelian Rp 2.250
 Harga Pokok Penjualan Rp 1.849
 Harga Pokok Persediaan (Akhir) Rp 1.651
 Total penjualan

hasilnya sama dengan perpetual - fifo

Laba/Rugi Kotor:

Total Penjualan 1.841
 Harga Pokok Penjualan 1.849 -
 Rugi kotor 8

Jurnal saat pembelian
 sama dengan perpetual - fifo

Jurnal saat penjualan

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
07 Jul	Penjualan Barang Dagang		765	
	Piutang Usaha			765
	Harga Pokok Penjualan		735	
	Persediaan Barang Dagang			735
18 Jul	Penjualan Barang Dagang		500	
	Piutang Usaha			500
	Harga Pokok Penjualan		490	
	Persediaan Barang Dagang			490
27 Jul	Penjualan Barang Dagang		576	
	Piutang Usaha			576
	Harga Pokok Penjualan		624	
	Persediaan Barang Dagang			624

Perpetual - rata-rata (average)

Tgl	Beli			Jual			Saldo		
	Qty	Harga	Total	Qty	Harga	Total	Qty	Harga	Total
Jul-01							25	50	1.250
Jul-03	30	49	1.470				55	49	2.720
Jul-07				15	49	742	40	49	1.978
Jul-18				10	49	495	30	49	1.484
Jul-20	15	52	780				45	50	2.264
Jul-27				12	50	604	33	50	1.660
			2.250			1.840			1.660

NB: rata-rata dari harga merupakan hasil pembulatan

Harga pokok pembelian Rp 2.250

Harga pokok penjualan Rp 1.840

Harga pokok persediaan akhir Rp 1.660

Total penjualan :

hasilnya sama dengan perpetual - fifo

Laba-rugi kotor

Total penjualan 1.841

Harga pokok penjualan 1.840 -

Laba kotor 1

Jurnal saat pembelian

sama dengan perpetual - fifo

Jurnal saat penjualan

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
07 Jul	Penjualan Barang Dagang		765	
	Piutang Usaha			765
	Harga Pokok Penjualan		742	
	Persediaan Barang Dagang			742
18 Jul	Penjualan Barang Dagang		500	
	Piutang Usaha			500
	Harga Pokok Penjualan		495	
	Persediaan Barang Dagang			495
27 Jul	Penjualan Barang Dagang		576	
	Piutang Usaha			576
	Harga Pokok Penjualan		604	
	Persediaan Barang Dagang			604

Latihan 2 - metode Eceran

Data mengenai persediaan barang, pembelian dan penjualan dari PT Alam Sutera selama bulan Januari tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	HARGA POKOK	HARGA ECERAN
Persediaan Barang Dagang per 1 Januari	300.000	600.000
Transaksi selama bulan Januari:		
Pembelian	925.000	1.400.000

Retur Pembelian	25.000	
Penjualan		1.550.000
Retur Penjualan		50.000

Diminta:

1. Tentukan estimasi harga pokok persediaan PT Alam Sutera pada tanggal 31 Januari dengan metode Eceran (sertakan perhitungan anda)
2. Buatlah perhitungan Rugi Laba

Jawaban latihan 2

	Harga Pokok	Harga Eceran
Persediaan barang dagang, 1 januari	300.000	600.000
Pembelian barang dagang	925.000	1.400.000
Retur pembelian	(25.000)	
Barang siap dijual	1.200.000	2.000.000

Persentase Hrg Pokok : Hrg Eceran
 $(76,973,000 / 118,420,000) * 100\% =$

60%

Dikurangi:

Penjualan barang dagang	1.550.000
Retur penjualan	(50.000)
	<u>1.500.000</u>

Estimasi Persediaan akhir menurut harga eceran 500.000

Estimasi Persediaan akhir menurut harga pokok

$(82,960,000 * 65\%)$ 300.000

Perhitungan rugi laba

Penjualan barang dagang	1.550.000
Retur penjualan	<u>(50.000)</u>
Penjualan bersih	1.600.000

Harga pokok penjualan

Persediaan awal	300.000	
Pembelian bersih	<u>900.000</u>	
barang siap di jual	1.200.000	
Persediaan akhir	<u>300.000</u>	
Harga pokok penjualan		<u>900.000</u>
Laba Kotor		<u>700.000</u>

Latihan 3 - Metode Laba Kotor

Data mengenai Persediaan Barang Dagang, Pembelian dan Penjualan PT Suka Mundur selama bulan Juli tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Persediaan Barang Dagang per 1 Juli	200.000
Transaksi selama bulan Juli	
Pembelian	875.000
Potongan Pembelian	75.000
Penjualan	1.650.000
Retur Penjualan	150.000
Persentase estimasi laba kotor	40%

Diminta:

1. Tentukan estimasi harga pokok persediaan dari PT Suka Mundur per 31 Juli dengan metode Laba Kotor dan tunjukkan perincian perhitungannya
2. Buatlah perhitungan Rugi/Laba

Jawaban Latihan 3

Persediaan Barang Dagang per 1 Juli	200.000
Pembelian bersih	<u>800.000</u>
Barang siap dijual	1.000.000

Penjualan bersih	1.500.000
-/- Estimasi laba kotor	<u>600.000</u>
Estimasi harga pokok penjualan	<u>900.000</u>
Estimasi persediaan akhir	<u>100.000</u>

Laporan Rugi Laba

Penjualan bersih	1.500.000
Harga Pokok Penjualan	
Persediaan awal	200.000
Pembelian bersih	<u>800.000</u>
Barang siap dijual	1.000.000
Persediaan akhir	<u>100.000</u>
Harga pokok penjualan	<u>900.000</u>
Laba kotor	600.000

Latihan 4 - Metode Laba Kotor

Sebagian data yang mengenai persediaan barang dagang, pembelian dan penjualan PT ALADIN, yang digambarkan sebagai berikut:

Persediaan Barang Dagang, 1 januari	5.100.000
Pembelian Barang Dagang (selama Januari)	3.000.000
Potongan Pembelian	300.000
Penjualan Barang Dagang (selama Januari)	5.000.000
Retur Penjualan	500.000
Laba kotor (Berdasarkan penjualan bersih)	30%

Diminta:

Tentukanlah estimasi persediaan barang dagang per 31 januari

Jawaban latihan 4

Persediaan Barang Dagang, 1 januari	5.100.000
Pembelian bersih	<u>2.700.000</u>
Barang siap dijual	7.800.000
Penjualan bersih	4.500.000
-/- Estimasi laba kotor	<u>1.350.000</u>
Estimasi harga pokok penjualan	<u>3.150.000</u>
Estimasi persediaan akhir	<u>4.650.000</u>

Latihan 5 - Persediaan Metode Eceran

Perkiraan persediaan barang dagang, pembelian, dan penjualan PT ABC selama bulan januari 1992 adalah sebagai berikut:

	Harga Pokok	Harga Eceran
Persediaan barang dagang, 1 januari	58.995.000	89.130.000
Transaksi selama bulan januari:		
Pembelian barang dagang	18.140.000	
Potongan pembelian	162.000	29.290.000
Penjualan barang dagang		36.100.000
Retur penjualan		640.000

Diminta:

1. Hitunglah persediaan barang dagang 31 januari menurut metode eceran
2. Buatlah perhitungan rugi labanya

Jawaban latihan 5

	Harga Pokok	Harga Eceran
Persediaan barang dagang, 1 januari	58.995.000	89.130.000
Pembelian barang dagang	18.140.000	29.290.000
Potongan pembelian	(162.000)	
Barang siap dijual	<u>76.973.000</u>	<u>118.420.000</u>

Persentase Harga Pokok : Harga Eceran
 $(76,973,000 / 118,420,000) * 100\% = 65\%$

Dikurangi:

Penjualan barang dagang	36.100.000
Retur penjualan	(640.000)
	<u>35.460.000</u>

Estimasi Persediaan akhir menurut harga eceran 82.960.000
Estimasi Persediaan akhir menurut harga pokok
 $(82,960,000 * 65\%)$ 53.924.000

Perhitungan rugi laba

Penjualan barang dagang	36.100.000
Retur penjualan	<u>(640.000)</u>
Penjualan bersih	<u>35.460.000</u>

Harga pokok penjualan

Persediaan awal	58.995.000
Pembelian bersih	<u>17.978.000</u>
barang siap di jual	76.973.000
Persediaan akhir	<u>53.924.000</u>
Harga pokok penjualan	<u>23.049.000</u>
Laba Kotor	<u>12.411.000</u>

AKTIVA TETAP DAN AKTIVA TAK BERWUJUD

Aktiva berwujud berumur panjang, yang sifatnya permanen, yang digunakan dalam operasi normal perusahaan dan yang dibeli bukan untuk dijual lagi dalam operasi normal perusahaan diklasifikasikan sebagai **Aktiva Tetap**

Contoh:

Tanah, Bangunan, Peralatan

Sedang aktiva yang berumur panjang dan tidak mempunyai karakteristik fisik dan yang dibeli bukan untuk dijual kembali serta dipakai dalam operasi normal perusahaan, diklasifikasikan sebagai **Aktiva Tak Berwujud**.

Contoh: Goodwill, Hak Paten, Hak Cipta

Akuisisi/Perolehan Aktiva Tetap

Harga perolehan aktiva tetap mencakup pengeluaran yang diperlukan agar aktiva sampai di tempat dan siap untuk dipakai, mencakup pajak penjualan, beban transportasi, asuransi, biaya pemasangan, dan pengeluaran lainnya yang berkaitan.

Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud

Penyusutan yaitu penurunan manfaat secara periodik atau pengalokasian harga perolehan aktiva secara sistematis selama masa manfaat dari aktiva bersangkutan

Akuntansi untuk penyusutan

Ada 3 faktor yang harus dipertimbangkan dalam penyusutan:

1. **Harga perolehan (cost)**

Harga perolehan suatu aktiva meliputi seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan perolehan dan penyiapannya untuk dapat digunakan.

2. **Nilai residual atau nilai sisa (residual value / salvage value)**

Jumlah yang diperkirakan dapat direalisasikan pada saat aktiva tersebut tidak digunakan lagi

3. **Masa atau umur manfaat aktiva tetap**

Aktiva tetap memiliki masa manfaat terbatas. Keterbatasan tersebut karena berbagai faktor seperti keausan, kecacatan, kemerosotan nilai, kerusakan (kecuali tanah)

Penggunaan metode penyusutan

Ada 4 metode penyusutan aktiva tetap yang dikenal secara umum yaitu:

1. Metode Garis Lurus (Straight-Line Method)
2. Metode Unit Produksi (Units-of-Production Method)
3. Metode saldo menurun (Declining Balance Method)
4. Metode jumlah angka tahun (Sum-of-the-Years-Digits Method)

Metode Garis Lurus

Dalam metode ini, nilai penyusutan dibebankan secara merata selama estimasi umur aktiva.

Rumus:
$$\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Taksiran Nilai Residu}}{\text{Estimasi Umur Manfaat}}$$

Contoh (1) (dipakai pada awal tahun):

Harga perolehan Mesin (rupiah)	20.000
Taksiran nilai sisa (nilai residu)	0
Taksiran umur manfaat (tahun)	5
Tanggal pemakaian	01 Jan'95

Maka besarnya penyusutan per tahun:

$$\frac{20.000 - 0}{5 \text{ thn}} = 4.000 \text{ per tahun}$$

Jika dibuat tabel penyusutannya, akan nampak seperti dibawah ini:

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			20.000
1	4.000	4.000	16.000
2	4.000	8.000	12.000
3	4.000	12.000	8.000
4	4.000	16.000	4.000
5	4.000	20.000	0

Penjelasan:

Akumulasi penyusutan merupakan kumulatif dari beban penyusutan.

Akumulasi penyusutan = akumulasi penyusutan + beban penyusutan

Nilai buku = Harga perolehan - akumulasi penyusutan

atau

Nilai buku = Nilai buku - beban penyusutan

Pengecekan:

Nilai buku pada akhir estimasi umur manfaat harus sama dengan taksiran nilai sisa.

Jika berbeda, berarti telah terjadi kesalahan.

Jurnal Penyusutan (tahun 1)

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
Des 31	Beban penyusutan - Mesin		4.000	
	Akumulasi penyusutan - Mesin			4.000

Nb: Untuk tahun ke 2 s/d ke 5 juga dibuat jurnal yang sama, nilainya diambil dari tabel penyusutan kolom beban penyusutan.

Contoh (2) (dipakai bukan pada awal tahun)

Harga perolehan Mesin (rupiah)	20.000
Taksiran nilai sisa (nilai residu)	0
Taksiran umur manfaat (tahun)	5
Tanggal pemakaian	16 Sept' 95

Maka besarnya penyusutan per tahun:

$$\frac{20.000 - 0}{5 \text{ thn}} = 4.000 \text{ per tahun}$$

Beban penyusutan untuk tahun pertama (16 september s/d 31 desember 1995 = 3 bulan):

$$4.000 * (3/12) = 1.000$$

(Lihat penjelasan no 2 penyusutan diakui pada bulan terdekat)

Beban penyusutan untuk tahun terakhir pemakaian dari tanggal 1 januari 2000 s/d 31 september 2000 adalah 9 bulan.

$$4.000 * (9/12) = 3.000$$

(Lihat penjelasan no 4 penyusutan diakui pada bulan terdekat)

Jika dibuat tabel penyusutannya, akan nampak seperti dibawah ini:

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			20.000
1	1.000	1.000	19.000
2	4.000	5.000	15.000
3	4.000	9.000	11.000
4	4.000	13.000	7.000
5	4.000	17.000	3.000
6	3.000	20.000	0

Jurnal penyusutan di tahun pertama (3 bulan) tahun 1995:

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
Des 31	Beban penyusutan - Mesin		1.000	
	Akumulasi penyusutan - Mesin			1.000

Nb: Untuk tahun ke 2 s/d ke 6 juga dibuat jurnal yang sama, nilainya diambil dari tabel penyusutan kolom beban penyusutan.

Penjelasan:

Prinsip akuntansi yang dipakai untuk tanggal pemakaian dan pelepasan aktiva tetap adalah penyusutan diakui pada bulan terdekat artinya:

1. Jika aktiva yang diperoleh pada atau sebelum tanggal 15 maka bulan yang bersangkutan dianggap telah memiliki sepanjang bulan bersangkutan.
2. Jika aktiva yang diperoleh setelah tanggal 15, dianggap belum memiliki pada bulan yang bersangkutan.
3. Sebaliknya jika aktiva yang dijual pada atau sebelum tanggal 15 maka bulan yang bersangkutan dianggap tidak memiliki bulan yang bersangkutan,
4. Jika aktiva yang dijual setelah tanggal 15, maka dianggap memiliki bulan yang bersangkutan.

Metode Unit Produksi

Menghasilkan beban penyusutan yang berbeda-beda menurut jumlah penggunaan aktiva.

Rumus: Harga Perolehan - Taksiran Nilai Sisa

Estimasi Jam Mesin

Contoh:

Harga perolehan Mesin (rupiah)	20.000
Taksiran nilai sisa (nilai residu)	0
Estimasi jam mesin (jam)	10.000

Maka besarnya penyusutan per unit satu jam mesin:

$$20.000 - 0$$

Besarnya penyusutan = ----- = Rp 2 (penyusutan per jam mesin)

$$10.000 \text{ jam}$$

Misalkan di tahun pertama telah digunakan sebanyak 3.000 jam maka besarnya penyusutan adalah:

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
Des 31	Beban penyusutan - Mesin		6.000	
	Akumulasi penyusutan - Mesin			6.000
Besarnya penyusutan ditahun pertama = 3.000 jam * Rp 2 = 6.000				

Metode Saldo Menurun

Menghasilkan beban penyusutan periodik yang semakin menurun sepanjang umur estimasi aktiva.

Dalam metode ini nilai residu (nilai sisa) tidak diperhitungkan.

Persentase yang digunakan adalah perkalian atas tingkat garis lurus yang dikalkulasikan untuk berbagai masa manfaat sebagai berikut:

Estimasi Masa Manfaat Dalam Tahun	Tarif Garis Lurus	1,5 kali Tarif Garis Lurus	2 Kali Tarif Garis Lurus
4	25%	37.5%	50%
5	20%	30%	40%
10	10%	15%	20%
20	5%	7.5%	10%

Penjelasan perhitungan

untuk estimasi masa manfaat selama 4 tahun.

Tarif garis lurusnya = $(1/4) * 100\% = 25\%$

Jika memakai 1,5 kali tarif garis lurus maka = $25\% * 1,5 = 37.5\%$

Jika memakai 2 kali tarif garis lurus maka = $25\% * 2 = 50\%$

Prinsip akuntansi untuk metode saldo menurun yang dipakai adalah saldo menurun berganda, berarti memakai 2 kali tarif garis lurus.

Contoh (1): (dipakai pada awal tahun)

Harga perolehan Mesin (rupiah)	20.000
Taksiran nilai sisa (nilai residu)	0
Taksiran umur manfaat (tahun)	5
Tanggal pemakaian	01 Jan'95

Sebelum membuat tabel penyusutan, tentukan dulu tarifnya dengan cara:

$$2 * \text{Tarif Garis lurus} = 2 * ((1/5) * 100\%) = 2 * 20\% = 40\%$$

Tabel Penyusutan

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			20.000
1	$(20.000 * 40\%) = 8.000$	8.000	12.000
2	$(12.000 * 40\%) = 4.800$	12.800	7.200
3	$(7.200 * 40\%) = 2.880$	15.680	4.320
4	$(4.320 * 40\%) = 1.728$	17.408	2.592
5	$(2.592 * 40\%) = 1.037$	18.445	1.555

Penjelasan:

Estimasi nilai residu tidak dipakai dalam perhitungan tarif penyusutan, dan dalam perhitungan penyusutan periodik. Selain itu, aktiva tidak boleh disusutkan di bawah estimasi nilai residu.

Karena nilai buku pada akhir tahun estimasi umur manfaat harus sama dengan taksiran nilai sisa, maka penyusutan tahun ke 5

5	2.592	20.000	0
---	-------	--------	---

Jadi Tabel penyusutan seutuhnya adalah:

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			20.000
1	$(20.000 * 40\%) = 8.000$	8.000	12.000
2	$(12.000 * 40\%) = 4.800$	12.800	7.200
3	$(7.200 * 40\%) = 2.880$	15.680	4.320
4	$(4.320 * 40\%) = 1.728$	17.408	2.592
5	2.592	20.000	0

Jurnal Penyusutan

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
Des 31	Beban penyusutan - Mesin		8.000	
	Akumulasi penyusutan - Mesin			8.000
Beban penyusutan ditahun pertama				

Nb: untuk penyusutan di tahun ke 2 s/d tahun ke 5 jurnalnya sama, dan nilainya diambil dari tabel penyusutan kolom beban penyusutan

Contoh (2): (dipakai bukan pada awal tahun)

Harga perolehan Mesin (rupiah)	20.000
Taksiran nilai sisa (nilai residu)	0
Taksiran umur manfaat (tahun)	5
Tanggal pemakaian	01 Jul'95

Sebelum membuat tabel penyusutan, tentukan dulu tarifnya dengan cara:

$$2 * \text{Tarif Garis lurus} = 2 * ((1/5) * 100\%) = 2 * 20\% = 40\%$$

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			20.000,00
1	$(20.000 * 40\%) * (6/12) = 4.000,00$	4.000,00	16.000,00
2	$(16.000 * 40\%) = 6.400,00$	10.400,00	9.600,00
3	$(9.600 * 40\%) = 3.840,00$	14.240,00	5.760,00
4	$(5.760 * 40\%) = 2.304,00$	16.544,00	3.456,00
5	$(3.456 * 40\%) = 1.382,40$	17.926,40	2.073,60
6	$(2.073,6 * 40\%) * (6/12) = 829,44$	18.755,84	1.244,16

Penjelasan:

Penyusutan di tahun 1 adalah untuk periode 6 bulan (1 jul - 31 Des'95)

Sedangkan penyusutan di tahun terakhir juga untuk periode 6 bulan (1 jan - 30 jun'00)

Karena nilai buku pada akhir tahun estimasi umur manfaat harus sama dengan taksiran nilai sisa, maka penyusutan tahun ke 6

6	2.073,6	20.000	0
---	---------	--------	---

Jadi Tabel penyusutan seutuhnya adalah:

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			20.000,0
1	$(20.000 * 40\%) * (6/12) = 4.000,0$	4.000,0	16.000,0
2	$(16.000 * 40\%) = 6.400,0$	10.400,0	9.600,0
3	$(9.600 * 40\%) = 3.840,0$	14.240,0	5.760,0
4	$(5.760 * 40\%) = 2.304,0$	16.544,0	3.456,0
5	$(3.456 * 40\%) = 1.382,4$	17.926,4	2.073,6
6	2.073,6	20.000	0

Jurnal Penyusutan

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
Des 31	Beban penyusutan - Mesin		4.000	
	Akumulasi penyusutan - Mesin			4.000
Beban penyusutan ditahun pertama				

Nb: untuk penyusutan di tahun ke 2 s/d tahun ke 6 jurnalnya sama, dan nilainya diambil dari tabel penyusutan kolom beban penyusutan

Metode Jumlah Angka Tahun

Menghasilkan beban penyusutan periodik yang stabil menurun selama estimasi umur manfaat aktiva itu. Pecahan yang semakin kecil berturut-turut diterapkan setiap tahun pada harga pokok awal aktiva itu dikurangi estimasi nilai residu.

Dalam metode ini, harus dihitung dulu jumlah penyebutnya dengan rumus:

$$S = N * \frac{(N + 1)}{2}$$

S = Penyebut

N = taksiran umur manfaat

Contoh (1): (dipakai pada awal tahun)

Harga perolehan Mesin (rupiah)	16.000
Taksiran nilai sisa (nilai residu)	1.000
Taksiran umur manfaat (tahun)	5
Tanggal pemakaian	01 Jan'95

Sebelum menghitung beban penyusutan, hitung terlebih dulu penyebutnya:

$$S = 5 * ((5 + 1) / 2)$$

$$S = 15$$

atau dengan cara lain yaitu:

$$S = 5 + 4 + 3 + 2 + 1$$

$$S = 15$$

Tabel Penyusutan

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			16.000
1	5.000	5.000	11.000
2	4.000	9.000	7.000
3	3.000	12.000	4.000
4	2.000	14.000	2.000
5	1.000	15.000	1.000

Pengecekan:

Nilai buku akhir tahun harus sama dengan taksiran nilai sisa.

Perhitungan Beban Penyusutan tiap tahunnya:

Tahun 1: $(16.000 - 1.000) * (5/15) = 5.000$

Tahun 2: $(16.000 - 1.000) * (4/15) = 4.000$

Tahun 3: $(16.000 - 1.000) * (3/15) = 3.000$

Tahun 4: $(16.000 - 1.000) * (2/15) = 2.000$

Tahun 5: $(16.000 - 1.000) * (1/15) = 1.000$

Jurnal Penyusutan

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
Des 31	Beban penyusutan - Mesin		5.000	
	Akumulasi penyusutan - Mesin			5.000
Beban penyusutan ditahun pertama				

Nb: untuk penyusutan di tahun ke 2 s/d tahun ke 5 jurnalnya sama, dan nilainya diambil dari tabel penyusutan kolom beban penyusutan

Contoh (2): (dipakai bukan pada awal tahun)

Harga perolehan Mesin (rupiah)	16.000
Taksiran nilai sisa (nilai residu)	1.000
Taksiran umur manfaat (tahun)	5
Tanggal pemakaian	01 Okt'95

Sebelum menghitung beban penyusutan, hitung terlebih dulu penyebutnya:

$$S = 5 * ((5 + 1) / 2)$$

$$S = 15$$

atau dengan cara lain yaitu:

$$S = 5 + 4 + 3 + 2 + 1$$

$$S = 15$$

Tabel Penyusutan

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			16.000
1	1.250	1.250	14.750
2	4.750	6.000	10.000
3	3.750	9.750	6.250
4	2.750	12.500	3.500
5	1.750	14.250	1.750
6	750	15.000	1.000

Perhitungan:

Tahun ke 1: $(16.000 - 1.000) * (5/15) * (3/12) = 1.250$

Tahun ke 2: $(16.000 - 1.000) * (5/15) * (9/12) = 3.750$
 $(16.000 - 1.000) * (4/15) * (3/12) = 1.000 + 4.750$

Tahun ke 3: $(16.000 - 1.000) * (4/15) * (9/12) = 3.000$
 $(16.000 - 1.000) * (3/15) * (3/12) = 750 + 3.750$

Tahun ke 4: $(16.000 - 1.000) * (3/15) * (3/12) = 2.250$
 $(16.000 - 1.000) * (2/15) * (9/12) = 500 + 2.750$

Tahun ke 5: $(16.000 - 1.000) * (2/15) * (3/12) = 1.500$
 $(16.000 - 1.000) * (1/15) * (9/12) = 250 + 1.750$

Tahun ke 6: $(16.000 - 1.000) * (1/15) * (3/12) = 750$

Jurnal Penyusutan

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
Des 31	Beban penyusutan - Mesin		1.250	
	Akumulasi penyusutan - Mesin			1.250
Beban penyusutan ditahun pertama				

Jurnal penyusutan untuk tahun ke 2 s/d tahun ke 6 sama jurnalnya dan nilainya diambil dari tabel penyusutan kolom tabel

Revisi Aktiva Tetap

Bila terjadi kesalahan dalam melakukan estimasi adalah hal yang wajar dan cenderung berulang. Jika terjadi kesalahan seperti ini maka estimasi harus di revisi untuk menentukan jumlah sisa harga perolehan aktiva yang belum disusutkan untuk dibebankan sebagai beban dalam periode yang akan datang.

Contoh:

Harga perolehan aktiva tetap	130.000	
Taksiran umur manfaat	10	tahun
Taksiran nilai sisa (residu)	10.000	
Metode penyusutan	Garis Lurus	
Telah disusutkan selama	5	tahun
Tanggal pembelian	awal tahun	

Jika selama tahun ke **6** diperkirakan bahwa sisa umur aktiva adalah **10** tahun (bukan **5** tahun) dan nilai residu sebesar **5.000,-** (bukan **10.000**), maka beban penyusutan untuk setiap tahun sepanjang **10** tahun berikutnya adalah:

Perhitungan:

Sebelum revisi

$$\frac{130.000 - 10.000}{10 \text{ tahun}} = 12.000 \text{ per tahun}$$

Tabel Penyusutan

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	12.000	12.000	118.000
2	12.000	24.000	106.000
3	12.000	36.000	94.000
4	12.000	48.000	82.000
5	12.000	60.000	70.000

Setelah revisi

$$(70.000 - 5.000) / 10 \text{ tahun} = 6.500$$

Tabel Penyusutan yang selengkapnya menjadi:

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	12.000	12.000	118.000
2	12.000	24.000	106.000
3	12.000	36.000	94.000
4	12.000	48.000	82.000
5	12.000	60.000	70.000
6	6.500	66.500	63.500
7	6.500	73.000	57.000
8	6.500	79.500	50.500
9	6.500	86.000	44.000
10	6.500	92.500	37.500
11	6.500	99.000	31.000
12	6.500	105.500	24.500
13	6.500	112.000	18.000
14	6.500	118.500	11.500
15	6.500	125.000	5.000

Penyusutan Aktiva Tetap yang Harga Perolehan per unitnya rendah

Prinsipnya:

1. Tidak perlu dibuatkan buku tambahan
2. Tidak diperlukan metode penyusutan
3. Metode yang dipakai adalah menghitung persediaan yang ada, kemudian menaksir nilai wajarnya berdasarkan harga belinya, dan selanjutnya menghapus selisihnya dari perkiraan aktiva ke perkiraan "Beban Perkakas Kecil".

PELEPASAN AKTIVA TETAP (DISPOSAL OF PLANT ASSETS)

Aktiva tetap yang tidak bermanfaat lagi, dapat di lepas dengan cara:

1. Pembuangan Aktiva Tetap (Discarding of Plant Assets)
2. Penjualan Aktiva Tetap (Selling of Plant Assets)
3. Pertukaran Aktiva Tetap (Exchange of Plant Assets)

1. Pembuangan Aktiva Tetap (Discarding of Plant Assets)

Contoh (1):

Harga Perolehan Peralatan	Rp 6.000	
Taksiran umur manfaat	10	tahun
Taksiran nilai sisa (residu)	Rp 0	
Metode penyusutan	Garis lurus	
Telah disusutkan selama	10	tahun

Peralatan tersebut telah dipakai selama 10 tahun, dan sekarang peralatan itu dibuang sebagai barang rongsokan.

Perhitungan:

$$\begin{aligned}\text{Beban Penyusutan} &= (6.000 - 0) / 10 \text{ tahun} \\ &= 600 / \text{tahun}\end{aligned}$$

• Tabel Penyusutan (Metode Garis Lurus)

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			6.000
1	600	600	5.400
2	600	1.200	4.800
3	600	1.800	4.200
4	600	2.400	3.600
5	600	3.000	3.000
6	600	3.600	2.400
7	600	4.200	1.800
8	600	4.800	1.200
9	600	5.400	600
10	600	6.000	0

Harga perolehan	6.000
Akumulasi penyusutan s/d akhir tahun ke 10	<u>6.000</u> -
Nilai buku	0

Penjelasan:

Peralatan yang harga perolehannya sebesar 6.000 dan telah disusutkan penuh sampai dengan 10 tahun, dengan nilai sisa adalah 0, maka nilai buku pada akhir tahun ke 10 adalah sebesar Rp 0 atau sama dengan nilai sisa (Lihat Tabel Penyusutan)

Jika suatu peralatan dengan nilai buku sebesar Rp 0, kemudian di buang sebagai barang rongsokan, maka tidak terjadi kerugian ataupun keuntungan. Dengan kata lain impas.

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
	Akm. Penyusutan - Peralatan		6.000	
	Peralatan			6.000
Jurnal Pembuangan peralatan (tidak ada kerugian)				

Contoh (2):

Harga Perolehan Peralatan (rupiah)	Rp 6.000	
Taksiran umur manfaat	10	Tahun
Taksiran nilai sisa (residu) (rupiah)	Rp 0	
Metode penyusutan	Garis lurus	
Telah disusutkan selama	7	tahun

Pada akhir bulan maret tahun ke 8, peralatan tersebut dibuang sebagai barang rongsokan.

Perhitungan:

$$\begin{aligned}\text{Beban Penyusutan} &= (6.000 - 0) / 10 \text{ tahun} \\ &= 600 / \text{tahun}\end{aligned}$$

Tabel Penyusutan untuk sampai dengan akhir ke 7

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			6.000
1	600	600	5.400
2	600	1.200	4.800
3	600	1.800	4.200
4	600	2.400	3.600
5	600	3.000	3.000
6	600	3.600	2.400
7	600	4.200	1.800

Perhitungan penyusutan untuk 3 bulan:

Penyusutan per tahun sebesar Rp 600.

Jadi untuk 3 bulan = $600 * (3/12) = 150$

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
	Beban Penyusutan Peralatan		150	
	Akumulasi penyusutan - peralatan			150
Jurnal penyusutan untuk 3 bulan				

Tabel penyusutan sampai dengan akhir bulan maret tahun ke 8

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			6.000
1	600	600	5.400
2	600	1.200	4.800
3	600	1.800	4.200
4	600	2.400	3.600
5	600	3.000	3.000
6	600	3.600	2.400
7	600	4.200	1.800
8	150	4.350	1.650

Harga Perolehan	6.000
Akumulasi penyusutan s/d akhir bulan maret tahun ke 8	<u>4.350</u> -
Nilai buku	1.650

Karena peralatan masih mempunyai nilai buku sebesar Rp 1.650, kemudian peralatan tersebut dibuang sebagai barang rongsokan, maka terjadi **kerugian sebesar nilai buku**.

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
31/3	Akm. Penyusutan - peralatan		4.350	
	Kerugian atas pelepasan Aktiva Tetap		1.650	
	Peralatan			6.000
Jurnal Pembuangan peralatan (terjadi kerugian sebesar nilai buku)				

2. Penjualan Aktiva Tetap (Selling of Plant Assets)

Sebuah peralatan yang dibeli seharga Rp 10.000,- dan disusutkan dengan tarif tahunan 10%, telah dijual secara tunai pada tanggal 12 Oktober, yaitu pada tahun ke 8 peralatan itu dipakai.

Perkiraan akumulasi penyusutan per 31 desember tahun lalu (akhir tahun ke 7) mempunyai saldo sebesar Rp 7.000

Jika dijual :

- Seharga Rp 2.250
- Seharga Rp 1.000
- Seharga Rp 3.000

Penjelasan:

Penyusutan dengan tarif tahunan berarti metode penyusutan yang dipakai adalah metode garis lurus. 10%, berarti taksiran umur manfaat selama 10 tahun (100/10), dan tanpa nilai sisa (residu)

Perhitungan:

Beban penyusutan per tahun : $10.000 \times 10\% = 1.000$

atau jika memakai metode garis lurus = $(10.000 - 0) / 10 = 1.000$

Jadi akumulasi penyusutan s/d akhir tahun ke 7 sebesar $Rp\ 1.000 \times 7 = 7.000$

Untuk tahun ke 8 di pakai s/d tgl 12 oktober atau sama dengan 9 bulan.

(Lihat penjelasan penyusutan diakui pada bulan terdekat no 3)

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
Okt 12	Beban Penyusutan Peralatan		750	
	Akumulasi penyusutan - peralatan			750
Penyusutan untuk 9 bulan $(1.000 \times (9/12)) = 750$				

Jadi tabel penyusutan s/d 12 oktober tahun ke 8 adalah:

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0			10.000
1	1.000	1.000	9.000
2	1.000	2.000	8.000
3	1.000	3.000	7.000
4	1.000	4.000	6.000
5	1.000	5.000	5.000
6	1.000	6.000	4.000
7	1.000	7.000	3.000
8	750	7.750	2.250

Jika dijual seharga Rp 2.250

Perhitungan:

Harga perolehan	10.000
Akumulasi penyusutan s/d 12 okt' tahun ke 8	<u>7.750 -</u>
Nilai buku	2.250
Harga jual	<u>2.250 -</u>
Impas (tidak rugi tidak untung)	0

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
Okt 12	Kas		2.250	
	Akumulasi penyusutan - peralatan		7.750	
	Peralatan			10.000
Jurnal penjualan peralatan - tidak untung tidak rugi				

Jika dijual seharga Rp 1.000

Perhitungan:

Harga perolehan	10.000
Akumulasi penyusutan s/d 12 okt' tahun ke 8	<u>7.750</u> -
Nilai buku	2.250
Harga jual	<u>1.000</u> -
Kerugian	1.250

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
Okt 12	Kas		1.000	
	Akumulasi penyusutan - peralatan		7.750	
	Kerugian pelepasan - peralatan		1.250	
	Peralatan			10.000

Jika dijual seharga Rp 3.000

Perhitungan:

Harga perolehan	10.000
Akumulasi penyusutan s/d 12 okt' tahun ke 8	<u>7.750</u> -
Nilai buku	2.250
Harga jual	<u>3.000</u> -
Keuntungan	750

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
Okt 12	Kas		3.000	
	Akumulasi penyusutan - peralatan		7.750	
	Peralatan			10.000
	Keuntungan pelepasan aktiva			750

3. Pertukaran Aktiva Tetap (Exchange of Plant Assets)

Contoh:

Keuntungan yang tidak diakui (Nonrecognition of gain)

Peralatan (lama)	
Harga perolehan aktiva lama	8.000.000
Akumulasi penyusutan per tanggal pertukaran	6.400.000
Nilai buku per 20 juni, tanggal pertukaran	1.600.000
Peralatan lama di nilai	2.200.000
Peralatan (baru) yang sejenis	
Harga peralatan baru	10.000.000

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
Jun 19	Akumulasi penyusutan - peralatan		6.400.000	
	Peralatan (Baru)		9.400.000	
	Peralatan (Lama)			8.000.000
	Kas			7.800.000

Perhitungan:

Harga perolehan	8.000.000
Akumulasi penyusutan s/d tgl pertukaran	<u>6.400.000</u> -
Nilai buku	1.600.000
Dinilai sebesar	<u>2.200.000</u> -
Keuntungan	600.000

Nb: keuntungan sebesar Rp 600.000 tidak diakui, tapi mengurangi harga perolehan aktiva tetap yang baru. Jadi harga perolehan aktiva tetap yang baru yaitu: 10.000.000 - 600.000 = 9.400.000

Kerugian yang diakui (Recognition of loss)

Peralatan (lama)	
Harga perolehan	14.000.000
Akumulasi penyusutan per tanggal pertukaran	9.200.000
Nilai buku per 7 september, tanggal pertukaran	4.800.000
Peralatan lama dinilai	4.000.000
Peralatan (baru) sejenis	
Harga perolehan	20.000.000

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
Sept 7	Akumulasi penyusutan - Peralatan		9.200.000	
	Peralatan (Baru)		20.000.000	
	Kerugian atas pelepasan aktiva tetap		800.000	
	Peralatan (Lama)			14.000.000
	Kas			16.000.000

Perhitungan:

Harga perolehan	14.000.000
Akumulasi penyusutan s/d 7 sept	<u>9.200.000 -</u>
Nilai buku	4.800.000
Dinilai	<u>4.000.000 -</u>
Kerugian	<u>800.000</u>

DEPLESI (DEPLETION)

Alokasi periodik harga perolehan biji besi atau barang tambang lainnya yang diambil dari bumi disebut **DEPLESI**

Penambangan minyak atau gas bumi, penebangan kayu, dan penambangan batu bara, sulfur, timah atau perak merupakan contoh pengolahan yang mengakibatkan habisnya sumber daya ini. Sedangkan beban atas pemakaian sumber daya tersebut disebut beban deplesi

Contoh:

Tanah yang mengandung sumber alam dibeli dengan harga Rp 6.500.000. Harga dari tanah itu sendiri setelah pengurusan sumber daya memiliki nilai estimasi sebesar Rp 500.000. Cadangan sumber alam diestimasi sebanyak 2.000.000 ton. Tahun pertama telah dilakukan penambangan sebanyak 100.000 ton.

Perhitungan:

Beban deplesi per ton : $(6.500.000 - 500.000) / 2.000.000 = \text{Rp } 3 \text{ per ton}$

Beban deplesi untuk tahun pertama : $100.000 * 3 = \text{Rp } 300.000$

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
	Tanah		500.000	
	Cadangan Mineral (6.500.000-500.000)		6.000.000	
	Kas			6.500.000
Pembelian hak tambang				

Tgl	Keterangan	P/R	Debet	Kredit
	Beban deplesi		300.000	
	Akumulasi deplesi (Cadangan Mineral)			300.000

Aktiva Tak Berwujud

Prinsip untuk aktiva berwujud pada dasarnya sama dengan untuk aktiva tetap.

Sedangkan masalah utamanya adalah penentuan harga perolehan dan pengakuan beban periodik (amortisasi).

Amortisasi adalah penurunan kegunaan karena berlalunya waktu.

Contoh aktiva tak berwujud antara lain:

1. Paten
2. Hak Cipta
3. Goodwill

ad.1. Paten

Yaitu hak khusus untuk memproduksi dan menjual suatu barang dengan satu spesifikasi tertentu atau lebih.

Hak paten dikeluarkan oleh pemerintah bagi penemunya dan berlaku selama **17 tahun**

ad.2. Hak Cipta (Copyrights)

Yaitu hak istimewa untuk menerbitkan dan menjual buku, karya seni atau komposisi musik

Hak ini dikeluarkan oleh pemerintah dan berlaku sampai dengan **50 tahun** sampai pengarangnya wafat.

Harga perolehan hak cipta meliputi biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan karya tersebut ditambah biaya untuk memperoleh hak ciptanya.

ad.3. Goodwill

Pengertian goodwill yang dipakai dalam dunia usaha yaitu aktiva tak berwujud yang terkatik ke suatu perusahaan sebagai hasil dari faktor-faktor yang menguntungkan seperti lokasi yang strategis, keunggulan produk, reputasi perusahaan, dan keahlian manajemen.

Umur dari goodwill tidak boleh lebih dari **40 tahun**.

Latihan 1 - Metode Penyusutan

Harga Perolehan suatu aktiva sebesar Rp 32.000.000

Estimasi nilai sisa (Residu) sebesar Rp 2.000.000

Estimasi umur manfaat selama 5 tahun

Tanggal perolehan 1 Januari 1990

Di minta:

Buatlah tabel penyusutan dengan metode:

- Garis Lurus
- Saldo Menurun Berganda
- Jumlah Angka Tahun

Jawaban Latihan 1

Metode Garis Lurus

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			32.000.000
1	6.000.000	6.000.000	26.000.000
2	6.000.000	12.000.000	20.000.000
3	6.000.000	18.000.000	14.000.000
4	6.000.000	24.000.000	8.000.000
5	6.000.000	30.000.000	2.000.000

Motode Saldo Menurun Berganda

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			32.000.000
1	12.800.000	12.800.000	19.200.000
2	7.680.000	20.480.000	11.520.000
3	4.608.000	25.088.000	6.912.000
4	2.764.800	27.852.800	4.147.200
5	2.147.200	30.000.000	2.000.000

Metode Jumlah Angka Tahun

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			32.000.000
1	10.000.000	10.000.000	22.000.000
2	8.000.000	18.000.000	14.000.000
3	6.000.000	24.000.000	8.000.000
4	4.000.000	28.000.000	4.000.000
5	2.000.000	30.000.000	2.000.000

Latihan 2 - Metode Penyusutan

Harga Perolehan suatu aktiva sebesar Rp 32.000.000

Estimasi nilai sisa (Residu) sebesar Rp 2.000.000

Estimasi umur manfaat selama 5 tahun

Tanggal perolehan 16 Maret 1990

Diminta:

Buatlah tabel penyusutan dengan metode:

- Garis Lurus
- Saldo Menurun Berganda
- Jumlah Angka Tahun

Jawaban Latihan 2

Metode Garis Lurus

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			32.000.000
1	4.500.000	4.500.000	27.500.000
2	6.000.000	10.500.000	21.500.000
3	6.000.000	16.500.000	15.500.000
4	6.000.000	22.500.000	9.500.000
5	6.000.000	28.500.000	3.500.000
6	1.500.000	30.000.000	2.000.000

Metode Saldo Menurun Berganda

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			32.000.000
1	9.600.000	9.600.000	22.400.000
2	8.960.000	18.560.000	13.440.000
3	5.376.000	23.936.000	8.064.000
4	3.225.600	27.161.600	4.838.400
5	1.935.360	29.096.960	2.903.040
6	903.040	30.000.000	2.000.000

Metode Jumlah Angka Tahun

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			32.000.000
1	7.500.000	7.500.000	24.500.000
2	8.500.000	16.000.000	16.000.000
3	6.500.000	22.500.000	9.500.000
4	4.500.000	27.000.000	5.000.000
5	2.500.000	29.500.000	2.500.000
6	500.000	30.000.000	2.000.000

Latihan 3 - Penjualan Aktiva Tetap

PT KADANG GENDUT membeli sebuah mesin dengan harga perolehan sebesar Rp **15.100** pada tanggal **1 Januari 1990**. Mesin tersebut ditaksir akan bermanfaat selama **5** tahun dengan taksiran nilai sisa sebesar Rp **100**.

Pihak manajemen menetapkan metode garis lurus untuk menyusutkan mesin tersebut.

Pada tanggal **1 Januari 1992**, pimpinan PT KADANG GENDUT melakukan revisi terhadap mesin itu. Pimpinan menetapkan bahwa mesin masih dapat dipakai **5** tahun lagi (bukannya tinggal 3 tahun) dan taksiran nilai sisanya tetap sebesar Rp **100**.

Pada tanggal **1 maret 1994**, pimpinan memutuskan menjual mesin tersebut dengan alasan tertentu. Jika mesin tersebut dijual sebesar:

1. Nilai buku
2. Rp **5.500**
3. Rp **4.500**

Diminta:

- Buatlah tabel penyusutan sampai dengan tanggal penjualan
- Buatlah jurnal yang diperlukan pada tanggal penjualan

Jawaban Latihan 3

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
01/01/90			15100
31/12/90	3000	3000	12100
31/12/91	3000	6000	9100
31/12/92	1800	7800	7300
31/12/93	1800	9600	5500
01/03/94	300	9900	5200

Jurnal saat penjualan (a)

01/ mar	Beban penyusutan - mesin	300	
	Akumulasi penyusutan - mesin		300
	Jurnal penyusutan untuk 2 bulan		
	Kas	5.200	
	Akumulasi penyusutan - mesin	9.900	
	Mesin		15.100
	Jurnal penjualan senilai nilai buku		

Jurnal penjualan (b)

01/ mar	Beban penyusutan - mesin	300	
	Akumulasi penyusutan - mesin		300
	Jurnal penyusutan untuk 2 bulan		
	Kas	5.500	
	Akumulasi penyusutan - mesin	9.900	
	Mesin		15.100
	Keuntungan penjualan - mesin		300
	Jurnal penjualan senilai 5.500		

Jurnal penjualan (c)

01/ mar	Beban penyusutan - mesin	300	
	Akumulasi penyusutan - mesin		300
	Jurnal penyusutan untuk 2 bulan		
	Kas	4.500	
	Akumulasi penyusutan - mesin	9.900	
	Kerugian penjualan - mesin	700	
	Mesin		15.100
	Jurnal penjualan senilai 4.500		

Latihan 4 - Pertukaran Aktiva Tetap

PT KADANG KURUS membeli sebuah mesin dengan harga perolehan sebesar Rp **25.100** pada tanggal **1 Januari 1990**. Mesin tersebut ditaksir akan bermanfaat selama 10 tahun dengan taksiran nilai sisa sebesar Rp **100**.

Pihak manajemen menetapkan **metode garis lurus** untuk menyusutkan mesin tersebut.

Pada tanggal **1 Januari 1993**, pimpinan PT KADANG GENDUT melakukan revisi terhadap mesin itu. Pimpinan menetapkan bahwa mesin masih dapat dipakai **10** tahun lagi (bukannya tinggal 7 tahun) dan taksiran nilai sisanya tetap sebesar Rp **100**.

Pada tanggal **16 Juni 1995**, pimpinan memutuskan menukar mesin tersebut dengan mesin yang sejenis. Mesin baru yang didapat bernilai Rp **30.000**.

Jika mesin lama dinilai sebesar Rp

1. Nilai buku
2. Rp 14.000
3. Rp 12.000

sisanya dibayarkan dengan kas.

Diminta:

- Buatlah tabel penyusutan sampai tanggal pertukaran
- Buatlah jurnal yang diperlukan pada tanggal pertukaran

Jawaban latihan 4

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
01/01/90			25100
31/12/90	2500	2500	22600
31/12/91	2500	5000	20100
31/12/92	2500	7500	17600
31/12/93	1750	9250	15850
31/12/94	1750	11000	14100
16/03/95	875	11875	13225

Jurnal saat pertukaran (a)

01/ mar Beban penyusutan - mesin
 Akumulasi penyusutan - mesin
 Jurnal penyusutan untuk 6 bulan

875

875

Mesin (baru)	30.000	
Akumulasi penyusutan - mesin	11.875	
Mesin (lama)		25.100
Kas		16.775
Jurnal pertukaran - mesin lama dinilai sebesar nilai buku		

Jurnal saat pertukaran (b)

01/ mar	Beban penyusutan - mesin	875	
	Akumulasi penyusutan - mesin		875
Jurnal penyusutan untuk 6 bulan			
	Mesin (baru)	29.225	
	Akumulasi penyusutan - mesin	11.875	
	Mesin (lama)		25.100
	Kas		16.000
Jurnal pertukaran - mesin lama dinilai sebesar 14.000			

Jurnal saat pertukaran (c)

01/ mar	Beban penyusutan - mesin	875	
	Akumulasi penyusutan - mesin		875
Jurnal penyusutan untuk 6 bulan			
	Mesin (baru)	30.000	
	Akumulasi penyusutan - mesin	11.875	
	Kerugian pertukaran - mesin	1.225	
	Mesin (lama)		25.100
	Kas		18.000
Jurnal pertukaran - mesin lama dinilai sebesar 12.000			

Latihan 5 - Penyusutan, penjualan aktiva Tetap

Sebuah peralatan yang dibeli tanggal 3 Januari 1995, pada harga pokok **225.000** mempunyai estimasi umur manfaat selama **4 Tahun** dan estimasi nilai residu sebesar **25.000**.

Pertanyaan:

- Berapakah jumlah penyusutan tahunan untuk tahun 1995, 1996, 1997, dengan asumsi digunakan metode penyusutan garis lurus
- Berapakah nilai buku peralatan pada tanggal 1 Januari 1998
- Dengan asumsi bahwa peralatan itu terjual pada tanggal 2 Januari 1998, seharga **60.000**, buatlah ayat jurnal untuk mencatat penjualan tersebut.
- Dengan asumsi bahwa peralatan itu terjual seharga **90.000**, bukan **60.000**, pada tanggal 2 Januari 1998, buatlah ayat jurnal untuk mencatat penjualan itu

Jawaban latihan 5

Perhitungan:

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
03/01/95			225.000
31/12/95	50.000	50.000	175.000
31/12/96	50.000	100.000	125.000
31/12/97	50.000	150.000	75.000

A. Masing-masing sebesar Rp 50.000

B. Nilai buku peralatan per 1 januari 1998 sebesar Rp 75.000

C. Jika dijual seharga Rp 60.000 pada tanggal 2 januari 1998

01/01/98	Kas	60.000	
	Akumulasi penyusutan - mesin	150.000	
	Kerugian penjualan - mesin	15.000	
	Mesin		225.000
01/01/98	Kas	90.000	
	Akumulasi penyusutan - mesin	150.000	
	Mesin		225.000
	Keuntungan penjualan - mesin		15.000

Latihan 6 - Pertukaran Aktiva Tetap

Pada tanggal 1 juli, Bank Deka membeli sebuah peralatan baru yang menurut daftar harganya adalah Rp **15.000.000** dengan cara tukar tambah dengan peralatan yang sejenis.

Peralatan lama di nilai sebesar Rp **3.000.000**. Bank Deka membayar tunai Rp **2.500.000** dan sisanya dilunasi dengan serangkaian **3 (tiga) Wesel**.

Data mengenai komputer lama sebagai berikut:

- Harga perolehan Rp **10.000.000**
- Akumulasi penyusutan pada tanggal 31 desember tahun lalu sebesar Rp **6.500.000**
- Penyusutan tahunan sebesar **1.000.000**

Pertanyaan:

Buatlah jurnal yang diperlukan pada tanggal pertukaran

Jawaban latihan 6

01/07	Beban Penyusutan - peralatan	500.000	
	Akumulasi penyusutan - peralatan		500.000
	Penyusutan untuk 6 bulan		
	Peralatan (baru)	15.000.000	
	Akumulasi penyusutan - peralatan	7.000.000	
	Mesin (lama)		10.000.000
	Wesel bayar		9.500.000
	Kas		2.500.000

Latihan 7 - Penjualan Aktiva Tetap

12 Januari 1992, PT A membeli sebuah peralatan dengan harga perolehan sebesar Rp **37.000.000**.

Peralatan tersebut diestimasikan akan berumur **5** tahun dan estimasi nilai residu sebesar Rp **1.000.000**, Metode penyusutan yang dipakai adalah metode **Jumlah Angka Tahun**.

Pada tanggal 16 Pebruari 1995, peralatan tersebut dijual.

Jika peralatan tersebut dijual sebesar:

1. **Rp 7.000.000**
2. **Rp 6.000.000**
3. **Rp 8.000.000**

DIMINTA:

1. Buatlah tabel penyusutan sampai tanggal penjualan
2. Buatlah jurnal penyusutan pada tahun berjalan
3. Buatlah jurnal penjualan

Jawaban Latihan 7

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
12/01/92			37.000.000
31/12/92	12.000.000	12.000.000	25.000.000
31/12/93	9.600.000	21.600.000	15.400.000
31/12/94	7.200.000	28.800.000	8.200.000
16/02/95	1.200.000	30.000.000	7.000.000

16/02/95	Beban Penyusutan - peralatan	1.200.000	
	Akumulasi penyusutan - peralatan		1.200.000
	Penyusutan untuk 2 bulan		

Jika dijual sebesar Rp 7.000.000

Kas	7.000.000	
Akumulasi penyusutan - peralatan	30.000.000	
Peralatan		37.000.000

Jika dijual sebesar Rp 6.000.000

Kas	6.000.000	
Akumulasi penyusutan - peralatan	30.000.000	
Kerugian penjualan - peralatan	1.000.000	
Peralatan		37.000.000

Jika dijual sebesar Rp 8.000.000

Kas	8000.000	
Akumulasi penyusutan - peralatan	30.000.000	
Keuntungan penjualan - peralatan	1.000.000	
Peralatan		37.000.000

UNIVERSITAS
BINA NUSANTARA

HUTANG JANGKA PENDEK DAN AKUNTANSI UNTUK GAJI DAN UPAH

Hutang merupakan kewajiban untuk memindahkan harta atau memberikan jasa di masa yang akan datang.

Kewajiban tersebut muncul karena adanya transaksi yang dilakukan dengan pihak di luar perusahaan.

Hutang Jangka Pendek yang Jumlahnya Dapat Dipastikan

Hutang Jangka Pendek dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu:

1. Hutang yang jumlahnya dapat dipastikan
2. Hutang yang jumlahnya tidak dapat dipastikan (diperkirakan)

Hutang yang jumlahnya dapat dipastikan

- **Hutang Dagang**

Jumlah yang harus dibayar kepada pemasok, karena perusahaan melakukan pembelian barang atau jasa.

Contoh:

Dibeli persediaan barang dagang secara kredit (Periodik) sebesar Rp **1.000.000**

Jurnal

Pembelian Barang Dagang	1.000.000	
Hutang Dagang		1.000.000

- **Wesel Bayar Jangka Pendek**

Merupakan alat pembelanjaan yang umum yang akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun.

Contoh:

Pada tanggal **1 Desember 1990** PT A membeli persediaan barang dagang sebesar Rp **2.000.000**, dengan mengeluarkan wesel dengan tingkat bunga **12%** per tahun, jangka waktu **60** hari

1 / 12	Pembelian Barang Dagang	2.000.000	
	Wesel Bayar (jk Pendek)		2.000.000

Pembelian barang dengan mengeluarkan sebuah wesel

30 hari = dari tanggal 1/12 s/d 31/12

Perhitungan bunga: $2.000.000 * 12\% * (60/360) = 40.000$

Mencatat pendiskontoan wesel (Wesel bayar)

Des 31	Beban bunga	10.000	
	Diskonto wesel bayar		10.000

Amortisasi (penghapusan) diskonto wesel bayar → penyesuaian akhir tahun (merupakan pengakuan beban bunga dan penghapusan diskonto wesel bayar)

Perhitungan: $1.000.000 \times 12\% \times (30/360) = 10.000$

30 hari = 1 des s/d 31 des

NB: diasumsikan jurnal penutup dibuat

Jan 30	Beban bunga	10.000	
	Diskonto wesel bayar		10.000

Amortisasi (penghapusan) diskonto wesel bayar → pengakuan beban bunga dan penghapusan diskonto wesel bayar berikutnya

Perhitungan: $1.000.000 \times 12\% \times (30/360) = 10.000$

30 hari = 31 des s/d 30 jan

Jan 30	Wesel bayar	1.000.000	
	Kas		1.000.000

Hutang Jangka Panjang yang akan jatuh tempo

Hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo merupakan bagian dari hutang jangka panjang yang harus dibayar dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Contoh:

Neraca per 31 Mei PT ABC memiliki hutang jangka panjang sebesar Rp **250.000.000**. Dari jumlah tersebut, sebanyak **50.000.000** akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun.

Maka pelaporan kewajiban dalam neraca PT ABC akan nampak sebagai berikut:

Kewajiban lancar:

Hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo	Rp 50.000.000
---	---------------

Kewajiban jangka panjang

Hutang jangka panjang	Rp 200.000.000
-----------------------	----------------

Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan diterima dimuka merupakan kewajiban karena, perusahaan telah menerima uang dari pelanggan, tapi jasa atau barang dari perusahaan belum diberikan atau diserahkan.

Contoh:

PT BBC menerima uang muka sebesar Rp 480.000 untuk berlangganan majalah "Bola" selama 1 tahun pada tanggal 1 april 1990.

Apr 1	Kas	480.000	
	Pendapatan diterima dimuka		480.000

Penerimaan uang muka sebesar 480.000 untuk 12 bulan

Jadi per bulannya = $480.000 / 12 = 40.000$

Pada akhir tahun, 31 desember 1990 PT ABC akan mengakui pendapatan untuk 9 bulan (1 april s/d 31 desember = 9 bulan)

Pendapatan diakui jika majalah "Bola" sudah diberikan kepada pelanggannya. Karena selama 9 bulan sudah diberikan, maka pendapatan diakui.

Des 31	Pendapatan diterima dimuka	360.000	
	Pendapatan		360.000

Pengakuan pendapatan selama 9 bulan.

Per bulannya sebesar Rp 40.000 jadi 9 bulannya sebesar $Rp\ 40.000 * 9 = 360.000$

NB: diasumsikan jurnal penutup dibuat.

Mar 31	Pendapatan diterima dimuka	120.000	
	Pendapatan		120.000

Pengakuan pendapatan sisanya yaitu 3 bulan (1 jan s/d 31 maret = 3 bulan)

Per bulannya sebesar Rp 40.000, jadi 3 bulannya sebesar $Rp\ 40.000 * 3 = 120.000$

Hutang Jangka Panjang yang harus diperkirakan

Sering kali perusahaan mengetahui bahwa ada kewajiban tapi tidak mengetahui secara pasti berapa jumlah kewajiban tersebut. Kewajiban semacam ini disebut kewajiban yang diperkirakan.

Contoh:

- Hutang Garansi yang diperkirakan
 - Deposito yang dikembalikan
 - Kewajiban Bersyarat
 - Pelanggan yang menuntut perusahaan karena produk yang dibelinya tidak sesuai dengan apa yang diiklankan.
 - Kewajiban bersyarat yang timbul karena perusahaan menjadi penjamin atas hutang yang dilakukan perusahaan lain kepada pihak ketiga.
- Praktek ini disebut sebagai consigning.

Akuntansi untuk Gaji dan Upah

Gaji dan upah merupakan beban usaha yang besar bagi semua perusahaan.

Gaji merupakan pendapatan yang jumlahnya dihitung per tahun, per bulan, atau per minggu sedangkan upah merupakan pendapatan yang dihitung berdasarkan tarif per jam.

Menurut peraturan perburuhan yang ada di Indonesia, pegawai dikatakan bekerja lembur apabila ia bekerja lebih dari **40 jam** seminggu. Tarif lembur diperhitungkan dengan cara sebagai berikut:

Lembur untuk jam pertama pada hari kerja dihitung sebesar **1,5 kali dari tarif normal**, sedangkan untuk jam kedua dan seterusnya, tarif lembur menjadi **2 kali tarif normal per jam**

Pada hari-hari **libur resmi**, untuk 7 jam pertama lembur dihitung sebesar **2 kali tarif normal** per jam, sedangkan jam kedelapan dan seterusnya dihitung sebesar **3 kali tarif normal per jam**.

Contoh perhitungan tarif lembur (pekerja yang mendapat gaji bulanan)

Vey Vey selama bulan oktober 1993 bekerja selama **197 jam**. Gaji per bulan dari Vey Vey sebesar Rp **1.730.000**. Jumlah jam kerja normal perusahaan selama satu bulan adalah **173 jam**.

Maka kelebihan jam kerja sebanyak $197 \text{ jam} - 173 \text{ jam} = 24 \text{ jam}$.

Perhitungan tarif lembur adalah:

1.730.000

Upah per jam = $\frac{\text{-----}}{173 \text{ jam}}$ = 10.000 per jam

173 jam

di asumsikan lembur tidak ada pada hari besar dan selama 7 hari kerja.

Maka besarnya lembur adalah:

Jam pertama: $10.000 * 1.5 * 7 = 105.000$

Jam kedua dst $10.000 * 2 * 17 \text{ jam} = 340.000$

Jadi total lembur sebesar $\text{Rp } 105.000 + \text{Rp } 340.000 = 445.000$

Pendapatan Kotor dan Pendapatan Bersih

Berdasarkan UU pajak penghasilan, pemerintah akan memungut pajak penghasilan atas gaji dan upah yang diterima oleh pegawai. Pendapatan kotor merupakan jumlah total gaji, upah, komisi dan jenis kompensasi lain yang diterima oleh pegawai sebelum dikurangi pajak dan pengurangan yang lain.

Pendapatan bersih adalah jumlah yang benar-benar diterima pegawai, setelah dikurangi pajak.

Pengurangan Gaji dan Upah

Gaji dan upah yang diterima pegawai akan dikenakan pajak penghasilan. Besarnya pajak penghasilan yang dikenakan tersebut diatur dalam UU nomor 10 tahun 1994 dan keputusan Dirjen Pajak nomor Kep-02/PJ/1995.

Pajak penghasilan dapat ditanggung oleh:

- Perusahaan
- Pegawai
- Sebagian perusahaan, sebagian pegawai

(Tergantung dari persepakatan kerja yang dilakukan antara pegawai dan perusahaan)

Penghasilan yang diterima oleh pegawai tetap dapat terdiri dari:

- Penghasilan teratur seperti gaji, upah, honorarium, uang lembur, premi
- Penghasilan tidak teratur (penghasilan yang tidak tetap dan biasanya diberikan sekali saja dalam satu tahun) seperti bonus, tunjangan hari raya.

Sedangkan yang tidak termasuk dalam pengertian penghasilan:

- Pembayaran asuransi dari perusahaan → asuransi kesehatan, kebakaran, jiwa dll
- Penerimaan dalam bentuk natura (kenikmatan perjalanan cuti, kenikmatan pemakaian kendaraan bermotor milik perusahaan, dan kenikmatan pajak yang ditanggung oleh pemberi kerja.
- Iuran pensiun yang dibayarkan kepada dana pensiun yang pendiriannya disahkan oleh Menteri Keuangan dan penyelenggara Taspen serta tunjangan hari tua kepada badan penyelenggara Taspen dan Jamsostek yang dibayar oleh pemberi kerja.

Pengurangan-pengurangan tersebut berupa:

- Biaya-biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yaitu:
- Biaya jabatan sebesar **5%** dari penghasilan bruto, dan setinggi-tingginya Rp **648.000** per tahun atau Rp **54.000** per bulan.

- Iuran yang terkait pada gaji kepada dana pensiun yang disetujui oleh Menteri Keuangan yang dibayar oleh pegawai.

Bagian penghasilan yang tidak dikenakan pajak. Untuk pegawai, besar penghasilan tidak kena pajak (PTKP) adalah sebagai berikut:

PTKP untuk	Jumlah	
	Setahun	Sebulan
Diri karyawan atau karyawan	1.728.000	144.000
Tambahan untuk karyawan atau karyawan yang kawin	864.000	72.000
Tambahan untuk setiap orang keluarga sedarah, semenda dalam garis lurus serta anak angkat yang menjadi tanggungan sepenuhnya paling banyak 3 orang	864.000	72.000

Untuk karyawan bila kawin, maka PTKP yang dikurangkan hanya terbatas untuk diri sendiri.

Tapi bila tidak kawin, PTKP akan ditambah dengan potongan setiap anggota keluarga yang menjadi tanggungan karyawan tersebut.

Bila karyawan yang kawin dapat menunjukkan bukti bahwa suaminya tidak memperoleh penghasilan, maka tambahan potongan PTKP bagi karyawan yang tidak kawin dapat diberlakukan.

Pendapatan kena pajak (PKP) dari pegawai akan dihitung berdasarkan tarif sebagai berikut:

<u>Penghasilan Kena Pajak</u>	<u>Tarif</u>
Rp 25.000.000 pertama	10%
Rp 25.000.001 s/d Rp 50.000.000	15%
Di atas Rp 50.000.000	30%

Contoh:

Kikoku bekerja pada PT Ember Gede dengan memperoleh gaji sebulan sebesar Rp **2.000.000**. PT Ember Gede merupakan perusahaan yang ikut dalam program jamsostek. Premi asuransi kecelakaan kerja dan premi asuransi kematian dibayar oleh pemberi kerja dengan jumlah masing-masing sebesar Rp **20.000** dan Rp **5.000** sebulan.

PT Ember Gede menanggung iuran THT sebesar Rp **10.000** per bulan, sedang Kikoku membayar iuran THT sebesar Rp **6.500** per bulan.

Disamping itu PT Ember Gede membayar iuran pensiun Kikoku kepada dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan Menteri Keuangan. Besar pembayaran yang ditanggung perusahaan adalah Rp **40.000** per bulan, sedangkan Rp **25.000** lainnya ditanggung oleh Kikoku.

Penghasilan PPh pasal 21 adalah sebagai berikut:

Gaji sebulan		2.000.000
Premi asuransi kecelakaan kerja		20.000
Premi asuransi kematian		<u>5.000</u>
Penghasilan bruto		2.025.000
Dikurangi:		
Biaya jabatan 5% x 2.025.000	54.000	
Iuran pensiun	25.000	
Iuran THT	<u>6.500</u>	<u>85.000</u>
Penghasilan netto		1.939.500
Penghasilan setahun = 12 * 1.939.500		23.274.000
PTKP		
Untuk WP sendiri	1.728.000	
Untuk WP kawin	864.000	
Untuk 3 anak 3 x 864.000	<u>2.592.000</u>	<u>5.184.000</u>
Penghasilan kena pajak (PKP) setahun		<u>18.090.000</u>

PPh pasal 21 setahun = 10% x Rp 18.090.000 = 1.809.000

PPh pasal 21 sebulan = 1.809.000 / 12 = 150.750

Jurnal:

Gaji dan upah	2.000.000	
Kas		1.817.750
Iuran yang masih harus disetor		31.500
PPh 21 yang harus disetor		150.750

Penjelasan:

Gaji dan upah yang diterima oleh karyawan sebesar Rp 1.817.750, setelah dikurangi dengan pajak sebesar Rp 150.750 dan iuran-iuran yang ditanggung oleh karyawan sebesar 31.500 (25.000 + 6.500)

Perhitungan:

Iuran yang masih harus disetor (31.500) yang ditanggung oleh karyawan:

Iuran THT : 6.500

Iuran Pensiun : 25.000 + 31.500

Iuran-iuran	75.000	
Iuran yang masih harus disetor		75.000

Perhitungan:

luran yang masih harus disetor (75.000) yang ditanggung oleh perusahaan:

Premi asuransi kecelakaan	:	20.000
Premi asuransi kematian	:	5.000
luran THT	:	10.000
luran Pensiunan	:	<u>40.000</u> + 75.000

luran yang masih harus disetor	106.500	
PPH pasal 21 yang masih harus disetor	150.750	
Kas		257.250



Latihan 1 - Wesel Bayar

Pada tanggal 1 Nopember PT KADANG INGAT membeli sebuah mesin seharga Rp **14.000.000**. Pembayaran dilakukan dengan mengeluarkan sebuah wesel, jangka waktu **90** hari, dengan suku bunga sebesar **12%**.

Diminta:

Buatlah jurnal yang diperlukan sampai dengan tanggal pelunasan

Jawaban latihan 1

1/11	Mesin		14.000.000	
	Wesel Bayar			14.000.000
	Jurnal saat pembelian mesin			

31/12	Beban bunga		280.000	
	Hutang Bunga			280.000
	Jurnal Penyesuaian bunga 2 bulan (akrual)			

1 / 1	Hutang Bunga		280.000	
	Beban Bunga			280.000
	Jurnal balik			

30 / 1	Wesel bayar		14.000.000	
	Beban bunga		420.000	
	Kas			14.420.000

Latihan 2 - Pendiskontoan Wesel Bayar

Pada tanggal **1 November 1994**, PT Nasib Sial mendiskontokan weselnya yang bernilai nominal Rp **15.000.000**, jangka waktu **120** hari dengan tingkat diskonto **12%** ke Bank Setia Budi.

Diminta:

Buatlah jurnal yang diperlukan sampai dengan pelunasan wesel.

Jawaban Latihan 2

1/11/94	Kas		14.400.000	
	Diskonto wesel bayar		600.000	
	Wesel bayar			15.000.000

31/12/94	Beban bunga		400.000	
	Diskonto wesel bayar			400.000
	Jurnal penyesuaian untuk mencatat beban bunga yang harus dibayar			

30/01/95	Beban bunga		200.000	
	Diskonto wesel bayar			200.000
	Untuk mencatat beban bunga			
	Wesel bayar		15.000.000	
	Kas			15.000.000

Latihan 3 - Wesel Bayar

- Des 01 PT BELO membeli peralatan senilai Rp **10.000.000** dari PT Agung. Dibayar tunai sebesar Rp **2.000.000**, dan sisanya secara kredit selama **10** hari.
- Des 11 Dikeluarkan sebuah wesel untuk melunasi hutang usahanya kepada PT Agung, jangka waktu **60** hari, dengan suku bunga sebesar **10%**
- Des 31 Mencatat penyesuaian bunga
- Jan 01 Mencatat jurnal balik
- Peb 09 PT BELO melunasi weselnya

Diminta:

Buatlah jurnal untuk transaksi di atas.

Jawaban Latihan 3

Des 01	Peralatan		10.000.000	
	Kas			2.000.000
	Hutang Usaha			8.000.000
	Pembelian peralatan			

Des 11	Hutang Usaha		8.000.000	
	Wesel Bayar			8.000.000
	Pelunasan hutang usaha dengan wesel			

Des 31	Beban Bunga		44.444	
	Hutang Bunga			44.444
	Jurnal penyesuaian bunga $(8.000.000 \times 10\% \times (20/360))$			

Jan 01	Hutang Bunga		44.444	
	Beban Bunga			44.444
	Jurnal Balik $(8.000.000 * 10\% * (20/360))$			

Peb 09	Wesel Bayar		8.000.000	
	Beban bunga		133.333	
	Kas			8.133.333
	Pelunasan wesel bayar ditambah dengan bunga			

Latihan 4 - Wesel Bayar

PT Senang Duka membeli sebuah mesin fotocopy seharga Rp **15.000.000** secara kredit dari PT Duka Gembira pada tanggal **01 Nopember 1992**.

Pada tanggal **01 Desember**, PT Senang Duka mengeluarkan sebuah wesel kepada PT Duka untuk mengganti hutang usahanya sebesar Rp **15.000.000**, dengan suku bunga **12%**, jangka waktu **60** hari.

Diminta:

Buatlah jurnal yang diperlukan dari transaksi pembelian sampai transaksi pelunasan wesel.

Jawaban Latihan 4

Nop 01	Mesin		15.000.000	
	Hutang Usaha			15.000.000
	Pembelian peralatan			

Des 01	Hutang Usaha		15.000.000	
	Wesel bayar			15.000.000
	Pelunasan hutang usaha dengan wesel bayar			

Des 31	Beban Bunga		150.000	
	Hutang Bunga			150.000
	Jurnal penyesuaian bunga $(15.000.000 * 12\% * (30/360))$			

Jan 01	Hutang Bunga		150.000	
	Beban Bunga			150.000
	Jurnal Balik			

Jan 30	Wesel Bayar		15.000.000	
	Beban bunga		300.000	
	Kas			15.300.000
	Pelunasan wesel bayar ditambah bunga			

Latihan 5 - Pendiskontoan wesel Bayar

PT Dulu Senang meminjam uang ke bank dengan mendiskontokan sebuah wesel yang bernilai nominal Rp **2.500.000** dengan tingkat bunga diskonto **15%**, jangka waktu **60** hari, pada tanggal **01 Desember 1993**.

Diminta:

Buatlah jurnal yang diperlukan dari tanggal pendiskontoan sampai tanggal pelunasan

Jawaban latihan 5

Des 01	Kas		2.437.500	
	Diskonto wesel bayar		62.500	
	Wesel bayar			2.500.000

Des 31	Beban bunga		31.250	
	Diskonto wesel bayar			31.250
	Jurnal penyesuaian untuk mencatat beban bunga yang harus dibayar			

30/01/95	Beban bunga		31.250	
	Diskonto wesel bayar			31.250
	Untuk mencatat beban bunga			
	Wesel bayar		2.500.000	
	Kas			2.500.000

Daftar Pustaka

Horngren, Harrison, Robinson & Secokusumo, Akuntansi Di Indonesia, penerbit Salemba Empat

Rollin Niswonger, Philip E. Fess & Carl S. Warren, Prinsip-prinsip Akuntansi, Edisi 16, penerbit Erlangga

Abdullah Shahab, Accounting Principles, penerbit BAB Bandung

